PENYUSUN:
DR.ABDULLAH BIN MUHAMMAD-
BIN ABDURAHMAN BIN ISHAQ AL-SHEIKH

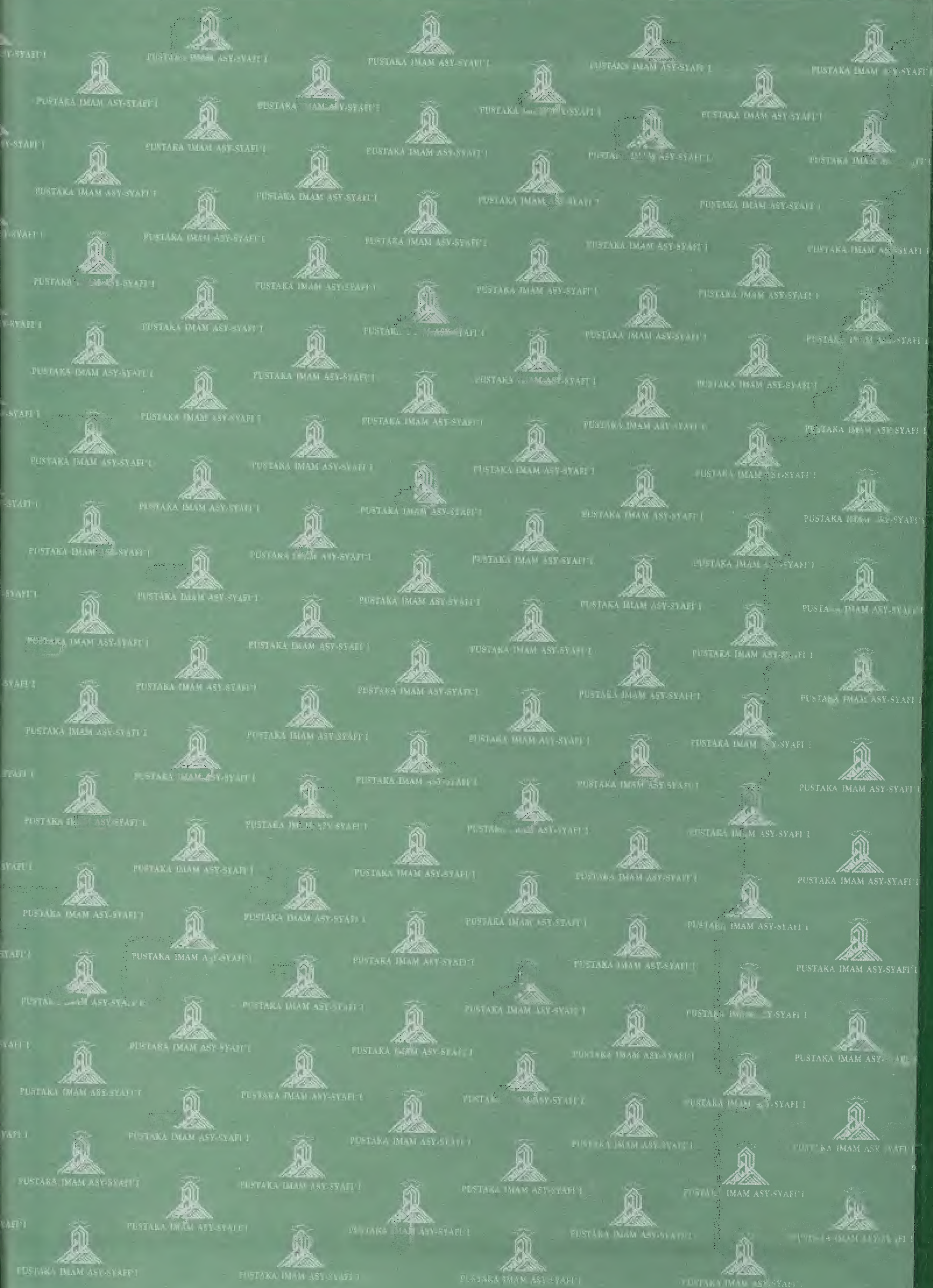
تفسير ابن كثير

TAFSIR IBNU KATSIR

JILID 7



PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I


PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I

بسم الله الرحمن الرحيم

PENTAHQIQ / PENELITI :
DR.ABDULLAH BIN MUHAMMAD-
BIN ABDURAHMAN BIN ISHAQ AL-SHEIKH

TAFSIR IBNU KATSIR

JILID 7

لباب التفسير

من ابن كثير

تأليف

الدكتور عبد الله بن محمد بن عبد الرحمن بن إسحاق آل الشيخ

Judul Asli
Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir
Pentahqiq / Peneliti
DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh
Penerbit
Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo
Cet. I, Th.1414 H - 1994 M
Judul dalam bahasa Indonesia
Tafsir Ibnu Katsir
Jilid 7
Penerjemah
M. Abdul Ghoffar E.M
Abu Ihsan al-Atsari
Pengedit Isi
M. Yusuf Harun M.A
Farid Okbah
Taufik Saleh al-Katsiri
Abu Ihsan al-Atsari
Arman Amry, Lc.
Badru Salam, Lc.
Pengedit Bahasa
Drs. Hartono
Ilustrasi dan Desain Sampul
Team Pustaka Imam asy-Syafi`i
Penerbit
Pustaka Imam asy-Syafi`i
PO Box 7803/JATCC 13340 A
Cetakan Pertama
Sya'ban 1425/Oktober 2004
e-mail: pustaka@imamsyafii.com

DAFTAR ISI

		Halaman
DAFTAR ISI		ix
TAFSIR SURAT ASH-SHAAFFAAT (Surat Makkiyyah).		
Ash-Shaaffaat, ayat 1-5	- Di antara bukti keesaan Allah ﷻ	1
Ash-Shaaffaat, ayat 6-10	- Alam langit dipelihara dari gangguan syaitan	3
Ash-Shaaffaat, ayat 11-19	- Allah ﷻ mematahkan dalil-dalil kaum musyrikin	4
Ash-Shaaffaat, ayat 20-26	- Keadaan orang-orang musyrik di akhirat	6
Ash-Shaaffaat, ayat 27-37	- Orang-orang kafir berbantah-bantahan kelak pada hari Kiamat.	
	- Di antara kesombongan orang-orang kafir	8
Ash-Shaaffaat, ayat 38-49	- Keadaan orang-orang yang Allah bersihkan dari dosa	10
Ash-Shaaffaat, ayat 50-61	- Di antara percakapan para penghuni Surga.	
	- Anjuran agar berusaha untuk mencapai kemenangan yang besar	13
Ash-Shaaffaat, ayat 62-70	- Buah pohon zaqqum adalah makanan ahli Neraka	16
Ash-Shaaffaat, ayat 71-74	- Akibat yang didapat ummat terdahulu yang membangkang terhadap kebenaran dan anjuran mengambil pelajaran darinya	19
Ash-Shaaffaat, ayat 75-82	- Allah ﷻ mengabulkan permohonan Nabi Nuh عليه السلام	19
Ash-Shaaffaat, ayat 83-87	- Keteguhan Ibrahim عليه السلام dalam mentauhidkan Allah	22
Ash-Shaaffaat, ayat 88-98	- Strategi Ibrahim عليه السلام untuk menghancurkan berhala	23
Ash-Shaaffaat, ayat 99-113	- Penyembelihan Isma'il عليه السلام.	
	- Kabar gembira tentang kelahiran Ishaq عليه السلام	25
Ash-Shaaffaat, ayat 114-122	- Nikmat-nikmat Allah ﷻ yang dilimpahkan kepada Musa dan Harun عليهما السلام	32
Ash-Shaaffaat, ayat 123-132	- Tentang Nabi Ilyas عليه السلام	33
Ash-Shaaffaat, ayat 133-138	- Tentang Nabi Luth عليه السلام, isteri dan kaumnya	35
Ash-Shaaffaat, ayat 139-148	- Tentang Nabi Yunus عليه السلام dan kaumnya	36
Ash-Shaaffaat, ayat 149-160	- Tidak layak bagi Allah ﷻ untuk mempunyai anak	40
Ash-Shaaffaat, ayat 161-170	- Kaum musyrikin beserta sembahan-sembahan mereka tidaklah berdaya	42

Ash-Shaaffaat, ayat 171-179	- Para Rasul dan pengikut mereka pasti mendapat kemenangan	45
Ash-Shaaffaat, ayat 180-182	- Allah ﷻ mensucikan diri-Nya dari apa yang dikatakan orang-orang zhalim.	
	- Kesejahteraan atas para Rasul عليهم السلام	47

TAFSIR SURAT SHAAD (Surat Makkiyyah).

Shaad, ayat 1-3	- Kedudukan al-Qur-an	49
Shaad, ayat 4-11	- Keheranan orang-orang musyrik atas diutusnya Rasulullah ﷺ	51
	- Kerusakan orang-orang musyrik ketika Rasulullah ﷺ diutus	
Shaad, ayat 12-17	- Di antara kaum yang mendustakan Rasul yang diutus kepada mereka	55
Shaad, ayat 17-20	- Karunia Allah terhadap Nabi Dawud عليه السلام	57
Shaad, ayat 21-25	- Tentang dua orang yang meminta hukum kepada Nabi Dawud عليه السلام.	
	- Kedudukan Nabi Dawud عليه السلام di sisi Allah ﷻ	59
Shaad, ayat 26	- Wasiat Allah ﷻ kepada Nabi Dawud dan para penguasa	62
Shaad, ayat 27-29	- Tidaklah Allah ﷻ menciptakan makhluk-Nya dengan sia-sia.	
	- Tidaklah sama antara orang-orang beriman dengan orang-orang yang berbuat kerusakan.	
	- Di antara tujuan difirmankannya al-Qur-an	63
Shaad, ayat 30-33	- Tentang Nabi Sulaiman عليه السلام	65
Shaad, ayat 34-40	- Jenis ujian Allah ﷻ atas Nabi Sulaiman عليه السلام	67
Shaad, ayat 41-44	- Nabi Ayyub عليه السلام dan kesabarannya	70
Shaad, ayat 45-49	- Beberapa Nabi pilihan	73
Shaad, ayat 49-54	- Pahala bagi pengikut para Nabi عليهم السلام	74
Shaad, ayat 55-64	- Adzab bagi orang-orang yang menentang Nabi	75
Shaad, ayat 65-70	- Nabi ﷺ hanyalah seorang pemberi peringatan	79
Shaad, ayat 71-85	- Adam عليه السلام dan godaan iblis	81
Shaad, ayat 86-88	- Nabi ﷺ tidak meminta upah atas dakwah beliau.	
	- Kedudukan al-Qur-an	83

TAFSIR SURAT AZ-ZUMAR (Surat Makkiyyah).

Az-Zumar, ayat 1-4	- Al-Qur-an adalah Kitab yang diturunkan oleh Allah ﷻ	85
Az-Zumar, ayat 5-6	- Di antara kekuasaan Allah *Tabaaraka wa Ta'ala.*	
	- Allah ﷻ menciptakan manusia dalam tiga kegelapan	88
Az-Zumar, ayat 7-8	- Allah ﷻ Mahakaya; tidak butuh terhadap makhluk-Nya	90
Az-Zumar, ayat 9	- *"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"*	92

Az-Zumar, ayat 10-12	- Perintah Allah ﷻ agar senantiasa bertakwa, taat, dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya	94
Az-Zumar, ayat 13-16	- Hakikat dari kerugian yang nyata	95
Az-Zumar, ayat 17-18	- Balasan bagi orang-orang yang menjauhi thaghut	96
Az-Zumar, ayat 19-20	- Balasan bagi orang-orang yang bertakwa kepada Rabb ﷻ	97
Az-Zumar, ayat 21-22	- Air yang ada di bumi berasal dari langit. - Kecelakaan besar bagi orang-orang yang hatinya membatu untuk mengingat Allah	99
Az-Zumar, ayat 23	- Pujian Allah terhadap al-Qur-an. - Di antara mukjizat al-Qur-an	101
Az-Zumar, ayat 24-26	- Balasan bagi orang-orang zhalim dan orang-orang yang mendustakan para Rasul	103
Az-Zumar, ayat 27-31	- Di antara tujuan Allah ﷻ membuat perumpamaan di dalam Kitab-Nya	104
Az-Zumar, ayat 32-35	- Orang kafir akan mendapatkan adzab Neraka dan orang yang berbuat baik akan mendapatkan pahala yang berganda	107
Az-Zumar, ayat 36-40	- Barangsiapa disesatkan Allah, tidak seorang pun pemberi petunjuk baginya, begitu pula sebaliknya. - Hanya kepada Allah-lah orang-orang mukmin bertawakkal	108
Az-Zumar, ayat 41-42	- Setiap orang akan memetik buah amalnya Sendiri-sendiri. - Di antara tanda kekuasaan Allah bagi orang yang berfikir	112
Az-Zumar, ayat 43-45	- Syafa'at Allah hanyalah hak-Nya semata. - Di antara sifat orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat	113
Az-Zumar, ayat 46-48	- Jelaslah adzab dan akibat buruk bagi orang-orang zhalim	115
Az-Zumar, ayat 49-52	- Salah satu watak buruk manusia. - Allah ﷻ menentukan kadar rizki hamba-hamba-Nya	117
Az-Zumar, ayat 53-59	- Larangan berputus asa terhadap rahmat Allah ﷻ. - Perintah agar segera bertaubat sebelum datangnya adzab	119
Az-Zumar, ayat 60-61	- Perbedaan keadaan orang yang bertakwa dengan orang yang mendustakan hari Kiamat	124
Az-Zumar, ayat 62-66	- Allah ﷻ menciptakan dan memelihara segala sesuatu.	

	- *"Kepunyaan-Nya-lah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi."*	
	- Peringatan agar menjauhi kemusyrikan	125
Az-Zumar, ayat 67	- Bumi seluruhnya dalam genggaman Allah ﷻ.	
	- Penetapan bahwa Allah mempunyai tangan	126
Az-Zumar, ayat 68-70	- Kejadian hari Kiamat.	
	- Balasan amal perbuatan manusia Allah berikan dengan sempurna	128
Az-Zumar, ayat 71-72	- Keadaan orang-orang yang celaka kelak	131
Az-Zumar, ayat 73-74	- Keadaan orang-orang mukmin yang berbahagia kelak	133
Az-Zumar, ayat 75	- Para Malaikat berlingkar di sekeliling 'Arsy sambil memuji Rabb mereka	140

TAFSIR SURAT AL-MU'MIN (Surat Makkiyyah).

Al-Mu'min, ayat 1-3	- Al-Qur-an diturunkan dari Allah ﷻ.	
	- Di antara sifat-sifat Allah ﷻ	141
Al-Mu'min, ayat 4-6	- Janganlah orang-orang mukmin terpedaya oleh kemakmuran orang-orang musyrik.	
	- Balasan bagi orang yang mendustakan Rasul	143
Al-Mu'min, ayat 7-9	- Para Malaikat bertasbih kepada Allah dan mendo'akan orang-orang mukmin	144
Al-Mu'min, ayat 10-14	- Keinginan orang-orang kafir untuk keluar dari Neraka.	
	- Perintah agar memurnikan ibadah hanya kepada Allah ﷻ saja	147
Al-Mu'min, ayat 15-17	- Tentang kebesaran Allah ﷻ dan kesombongan serta ketinggian 'Arsy-Nya	151
Al-Mu'min, ayat 18-20	- Hari Kiamat adalah hari yang sudah dekat dan Allah menghukum dengan keadilan	153
Al-Mu'min, ayat 21-22	- Anjuran untuk mengambil pelajaran dari kisah ummat-ummat terdahulu	155
Al-Mu'min, ayat 23-27	- Pengutusan Musa عليه السلام kepada Fir'aun, Haman dan Qarun	156
Al-Mu'min, ayat 28-29	- Tentang seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut Fir'aun	159
Al-Mu'min, ayat 30-35	- Laki-laki beriman di antara pengikut Fir'aun itu mengingatkan kaumnya.	
	- Balasan bagi orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka	162
Al-Mu'min, ayat 36-37	- Di antara kesombongan, pembangkangan dan sikap Fir'aun yang mengada-ada dalam mendustakan Musa عليه السلام	166

Al-Mu'min, ayat 38-40	- Kehidupan dunia hanyalah kesenangan sementara. Kehidupan akhiratlah yang kekal abadi	167
Al-Mu'min, ayat 41-46	- Nasihat seorang yang beriman kepada orang-orang kafir. - Allah ﷻ menolong orang yang beriman dan mengadzab orang-orang kafir	168
Al-Mu'min, ayat 47-50	- Perbantahan dan keributan antara penghuni Neraka	172
Al-Mu'min, ayat 51-56	- Allah ﷻ menolong para Rasul عليهم السلام dan orang-orang beriman, di dunia dan di akhirat. - Anjuran agar bersabar, dan bahwasanya janji Allah itu benar	174
Al-Mu'min, ayat 57-59	- Di antara kejahilan kebanyakan manusia. - Tidaklah sama antara orang mukmin dan orang kafir. - Hari Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan padanya	178
Al-Mu'min, ayat 60	- Allah ﷻ akan memperkenankan do'a hamba-Nya	179
Al-Mu'min, ayat 61-65	- Kekuasaan Allah yang tercermin pada alam semesta	181
Al-Mu'min, ayat 66-68	- Larangan menyekutukan Allah ﷻ. - Proses penciptaan manusia	183
Al-Mu'min, ayat 69-76	- Akibat bagi orang yang menentang ayat-ayat Allah dan menentang Rasul-Nya	184
Al-Mu'min, ayat 77-78	- Anjuran agar bersabar, dan bahwasanya janji Allah itu benar. - Kisah para Rasul ada yang disebutkan dalam al-Qur-an dan ada pula yang tidak disebutkan	186
Al-Mu'min, ayat 79-81	- Manfaat binatang ternak bagi manusia	188
Al-Mu'min, ayat 82-85	- Pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa yang terjadi pada ummat-ummat terdahulu. - Tidaklah berguna iman seseorang ketika adzab telah datang	189

TAFSIR SURAT FUSHSHILAT (Surat Makkiyyah).

Fushshilat, ayat 1-5	- Tentang al-Qur-an dan orang yang menyelisihi-nya	192
Fushshilat, ayat 6-8	- Nabi ﷺ adalah manusia biasa yang diberi wahyu dan mengajak kepada kebenaran	195
Fushshilat, ayat 9-12	- Allah ﷻ menciptakan langit dan bumi dalam beberapa periode	197
Fushshilat, ayat 13-18	- Peringatan kepada kaum Quraisy tentang peristiwa-peristiwa yang dialami kaum 'Aad dan kaum Tsamud	200

Fushshilat, ayat 19-24	- Anggota tubuh manusia akan menjadi saksi di hari Kiamat atas perbuatan yang dilakukan di dunia	203
Fushshilat, ayat 25-29	- Tentang orang-orang yang merugi. - Balasan bagi orang-orang kafir	207
Fushshilat, ayat 30-32	- Balasan bagi orang-orang mukmin	210
Fushshilat, ayat 33-36	- Tidaklah sama antara kebaikan dan kejahatan. - Perintah agar memohon perlindungan kepada Allah jika diganggu oleh syaitan	213
Fushshilat, ayat 37-39	- Sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ	216
Fushshilat, ayat 40-43	- Kecelakaanlah bagi orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah	218
Fushshilat, ayat 44-45	- Al-Qur-an adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang beriman	220
Fushshilat, ayat 46-48	- Amal perbuatan, balasannya dikembalikan kepada pelakunya. - Kepada Allah-lah dikembalikannya pengetahuan tentang Kiamat	222
Fushshilat, ayat 49-51	- Di antara sifat buruk manusia	224
Fushshilat, ayat 52-54	- Bukti yang menunjukkan kebenaran al-Qur-an	225

TAFSIR SURAT ASY-SYUURA (Surat Makkiyyah).

Asy-Syuura, ayat 1-6	- Wahyu Allah ﷻ kepada Rasulullah ﷺ sama dengan wahyu-Nya kepada para Rasul عليهم السلام sebelum beliau. - Para Malaikat memohonkan ampun kepada Allah untuk penduduk bumi	229
Asy-Syuura, ayat 7-8	- Al-Qur-an merupakan peringatan bagi seluruh ummat manusia	231
Asy-Syuura, ayat 9-12	- Pengingkaran Allah ﷻ terhadap orang-orang musyrik yang menjadikan selain-Nya sebagai sembahan. - Penyelesaian berbagai perselisihan ummat manusia dikembalikan kepada Kitabullah	234
Asy-Syuura, ayat 13-14	- Semua Rasul عليهم السلام mengajak ummat mereka untuk beribadah hanya kepada Allah ﷻ saja. - Kedengkian adalah salah satu sebab terpecahnya suatu ummat	236
Asy-Syuura, ayat 15	- Larangan mengikuti hawa nafsu. - *"Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amal kamu."*	238
Asy-Syuura, ayat 16-18	- Perbedaan orang-orang beriman dan orang-orang kafir dalam menyikapi hari Kiamat	240
Asy-Syuura, ayat 19-22	- Di antara Nama-Nama Allah ﷻ. - Allah ﷻ memberikan balasan amal kepada seseorang menurut niatnya.	

	- Balasan bagi orang-orang zhalim dan balasan bagi orang-orang beriman yang beramal shalih	242
Asy-Syuura, ayat 23-24	- Pahala amal kebaikan berlipat ganda. - Al-Qur-an itu menghapus kebathilan dan membenarkan yang haq	246
Asy-Syuura, ayat 25-28	- Karunia Allah yang dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya	250
Asy-Syuura, ayat 29-31	- Di antara tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ. - Allah ﷻ memaafkan sebagian besar dosa hamba-hamba-Nya	254
Asy-Syuura, ayat 32-35	- Di antara kebesaran kekuasaan Allah ﷻ	256
Asy-Syuura, ayat 36-39	- Apa yang ada di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. - Kewajiban bermusyawarah tentang masalah keduniaan. - Bolehnya membela diri jika diperlakukan secara zhalim	258
Asy-Syuura, ayat 40-43	- Bersabar dan memberi maaf lebih baik daripada membalas	260
Asy-Syuura, ayat 44-46	- Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah, ia tidak akan menemukan pemimpin ataupun pelindung	263
Asy-Syuura, ayat 47-48	- Perintah agar mematuhi seruan Allah ﷻ. - Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan risalah	265
Asy-Syuura, ayat 49-50	- Apa saja yang dikehendaki Allah, pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya, tidak akan terjadi	267
Asy-Syuura, ayat 51-53	- Cara diturunkannya wahyu dan tingkatan-tingkatannya dari sisi Allah ﷻ	269

TAFSIR SURAT AZ-ZUKHRUF (Surat Makkiyyah).

Az-Zukhruf, ayat 1-8	- Tujuan diturunkannya al-Qur-an dengan bahasa Arab. - Berapa banyak Nabi yang Allah utus kepada ummat-ummat terdahulu tetapi mereka memperolok-oloknya	272
Az-Zukhruf, ayat 9-14	- Sebenarnya, orang-orang musyrik mengetahui siapa Allah ﷻ, kendatipun mereka ingkar	275
Az-Zukhruf, ayat 15-20	- Manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata. - Kabar tentang apa yang dibuat-buat dan didustakan oleh orang-orang musyrik	279
Az-Zukhruf, ayat 21-25	- Pengingkaran Allah dan adzab-Nya bagi orang-orang musyrik atas penyembahan mereka kepada selain Allah	282

Az-Zukhruf, ayat 26-35 - Nabi Ibrahim ﷺ berlepas diri dari kemusyrikan ayah dan kaumnya.
- Kekayaan dan perhiasan hanyalah kenikmatan hidup duniawi, sedang kebahagiaan di akhirat hanya dapat dicapai dengan takwa 284

Az-Zukhruf, ayat 36-45 - Syaitan merupakan teman bagi siapa yang berpaling dari pengajaran Allah.
- Perintah berpegang teguh kepada agama Allah 289

Az-Zukhruf, ayat 46-50 - Pengutusan Musa ﷺ kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya 293

Az-Zukhruf, ayat 51-56 - Keengganan, kekufuran dan pembangkangan Fir'aun.
- Kehancuran Fir'aun hendaklah menjadi pelajaran bagi ummat yang datang kemudian 294

Az-Zukhruf, ayat 57-65 - Kabar tentang kesengsaraan kaum Quraisy dalam kekufuran.
- Nabi 'Isa ﷺ mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah 297

Az-Zukhruf, ayat 66-73 - Teman-teman akrab antara kaum musyrikin akan saling memusuhi di akhirat kelak.
- Kebahagiaan yang dinikmati oleh penduduk Surga 303

Az-Zukhruf, ayat 74-80 - Kesengsaraan di alami oleh penduduk Neraka 306

Az-Zukhruf, ayat 81-89 - Bantahan al-Qur-an tentang kepercayaan bahwa Allah ﷻ mempunyai anak 308

TAFSIR SURAT AD-DUKHAAN (Surat Makkiyyah).

Ad-Dukhaan, ayat 1-8 - Allah ﷻ menurunkan al-Qur-an pada malam penuh berkah 313

Ad-Dukhaan, ayat 9-16 - Karena kaum musyrikin tetap ingkar, Allah ﷻ pun mendatangkan adzab yang besar 315

Ad-Dukhaan, ayat 17-33 - Kisah Musa ﷺ dan Fir'aun sebagai pelajaran bagi orang-orang kafir 320

Ad-Dukhaan, ayat 34-37 - Allah ﷻ menolak perkataan kaum musyrikin yang mengingkari kebangkitan 325

Ad-Dukhaan, ayat 38-42 - Tentang keadilan Allah ﷻ dan kesucian diri-Nya dari kesia-siaan dan kebathilan 328

Ad-Dukhaan, ayat 43-50 - Siksaan yang ditimpakan kepada orang-orang kafir yang ingkar terhadap pertemuan dengan-Nya 329

Ad-Dukhaan, ayat 51-59 - Keadaan orang-orang yang berbahagia 330

TAFSIR SURAT AL-JAATSIYAH (Surat Makkiyyah).

Al-Jaatsiyah, ayat 1-5 - Bimbingan Allah ﷻ kepada makhluk-Nya untuk bertafakkur tentang berbagai nikmat dan kekuasaan-Nya 334

Al-Jaatsiyah, ayat 6-11	- Kecelakaan yang besarlah bagi siapa yang mendustakan ayat-ayat Allah	335
Al-Jaatsiyah, ayat 12-15	- Berbagai nikmat Allah yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. - Baik atau buruknya perbuatan manusia akan kembali kepada dirinya sendiri	337
Al-Jaatsiyah, ayat 16-20	- Allah ﷻ menyebutkan apa yang telah Dia karuniakan kepada Bani Israil	339
Al-Jaatsiyah, ayat 21-23	- Orang-orang mukmin tidaklah sama dengan orang-orang kafir. - Tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepada para penyembah hawa nafsu	341
Al-Jaatsiyah, ayat 24-26	- Ucapan golongan ad-Dahriyyah dan kaum musyrik Arab dalam mengingkari kebangkitan	343
Al-Jaatsiyah, ayat 27-29	- Allah ﷻ adalah Penguasa langit dan bumi. - *"Tiap-tiap ummat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya."*	345
Al-Jaatsiyah, ayat 30-37	- Keputusan yang Allah ﷻ berikan kepada semua makhluk pada hari Kiamat kelak	347

TAFSIR SURAT AL-AHQAAF (Surat Makkiyyah).

Al-Ahqaaf, ayat 1-6	- Berita bahwa Allah Ta'ala telah menurunkan (al-Qur-an) kepada Muhammad ﷺ. - Sembahan-sembahan orang-orang kafir akan menjadi musuh dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka	352
Al-Ahqaaf, ayat 7-9	- Pengingkaran orang-orang kafir terhadap ayat-ayat Allah ﷻ. - Rasulullah ﷺ hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan	355
Al-Ahqaaf, ayat 10-14	- Al-Qur-an membenarkan Kitab sebelumnya. - Di antara sebab yang menjadikan seseorang termasuk penghuni Surga	358
Al-Ahqaaf, ayat 15-16	- Perintah berbuat baik kepada kedua orangtua. - Di antara orang-orang yang amal baiknya diterima dan dosa-dosanya diampuni	361
Al-Ahqaaf, ayat 17-20	- Keadaan orang-orang sengsara yang durhaka kepada kedua orangtua	366
Al-Ahqaaf, ayat 21-25	- Kehancuran kaum 'Aad	369
Al-Ahqaaf, ayat 26-28	- Akibat bagi siapa yang mengingkari ayat-ayat Allah dan memperolok-oloknya	372
Al-Ahqaaf, ayat 29-32	- Penyiaran al-Qur'an kepada golongan jin	374
Al-Ahqaaf, ayat 33-35	- Perintah agar bersabar seperti sabarnya para Rasul عليهم السلام	388

TAFSIR SURAT MUHAMMAD ﷺ (Surat Madaniyyah).

Muhammad, ayat 1-3 - Balasan bagi orang-orang kafir yang mengikuti kebathilan dan balasan bagi orang-orang mukmin yang mengikuti al-haq 391

Muhammad, ayat 4-9 - Sikap dalam menghadapi orang-orang kafir ketika perang.
- Pertolongan Allah bagi siapa yang menolong agama-Nya.
- Balasan bagi orang yang benci terhadap al-Qur-an 393

Muhammad, ayat 10-13 - Kebinasaan ummat-ummat terdahulu dari orang-orang kafir hendaknya menjadi pelajaran bagi ummat-ummat setelahnya 399

Muhammad, ayat 14-15 - Tidaklah sama antara penghuni Surga dengan penghuni Neraka 401

Muhammad, ayat 16-19 - Tentang orang-orang munafik dan minimnya pemahaman mereka 404

Muhammad, ayat 20-23 - Tentang orang-orang mukmin yang mendambakan pensyari'atan jihad 407

Muhammad, ayat 24-28 - Selayaknya orang-orang mukmin memikirkan dan memahami al-Qur-an 413

Muhammad, ayat 29-31 - Kemunafikan seseorang pasti akan dapat diketahui meskipun ditutup-tutupi 415

Muhammad, ayat 32-35 - Tentang orang-orang kafir yang menghalang-halangi manusia dari jalan Allah serta menentang dan merintangi Rasul-Nya.
- Perintah agar taat kepada Allah ﷻ dan kepada Rasul-Nya ﷺ 416

Muhammad, ayat 36-38 - *"Sesungguhnya kehidupan dunia hanya permainan dan senda gurau."*
- Ajakan berinfak di jalan Allah 419

TAFSIR SURAT AL-FAT-H (Surat Madaniyyah).

Al-Fat-h, ayat 1-3 - Allah ﷻ memberikan kemenangan kepada Nabi-Nya ﷺ 421

Al-Fat-h, ayat 4-7 - Kabar gembira untuk kaum muslimin 426

Al-Fat-h, ayat 8-10 - Terjadinya Bai'atur Ridhwan 428

Al-Fat-h, ayat 11-14 - Alasan orang-orang Badui yang tidak ikut serta ke Hudaibiyyah 434

Al-Fat-h, ayat 15 - Larangan terhadap orang-orang Badui untuk mengambil barang rampasan karena sebab yang jelas 436

Al-Fat-h, ayat 16-17 - Tawaran kepada orang-orang Badui tersebut.
- Udzur untuk tidak ikut berperang hanya untuk orang-orang tertentu 438

Al-Fat-h, ayat 18-19	- Keridhaan Allah ﷻ kepada orang mukmin yang berbai'at kepada Rasulullah ﷺ di bawah pohon	440
Al-Fat-h, ayat 20-24	- Allah ﷻ menjanjikan kemenangan kepada kaum muslimin	441
Al-Fat-h, ayat 25-26	- Tentang orang-orang musyrik Quraisy dan orang-orang yang ikut membantu mereka melawan Rasulullah ﷺ	445
Al-Fat-h, ayat 27-28	- Kebenaran mimpi Rasulullah ﷺ bahwa beliau memasuki Makkah dan itu terbukti	458
Al-Fat-h, ayat 29	- Sifat-sifat Nabi Muhammad ﷺ dan para Sahabatnya dalam Taurat dan Injil	463

TAFSIR SURAT AL-HUJURAAT (Surat Madaniyyah).

Al-Hujuraat, ayat 1-3	- Cara bergaul dan berhubungan dengan Rasulullah ﷺ	469
Al-Hujuraat, ayat 4-5	- Celaan bagi orang-orang yang memanggil-manggil Rasulullah ﷺ dari luar *hujurat*	474
Al-Hujuraat, ayat 6-8	- Bagaimana menyikapi berita yang dibawa oleh orang fasik?	475
Al-Hujuraat, ayat 9-10	- Cara menyelesaikan perselisihan antara kaum muslimin	480
Al-Hujuraat, ayat 11	- Larangan mengolok-olok orang lain	485
Al-Hujuraat, ayat 12	- Larangan banyak berprasangka	487
Al-Hujuraat, ayat 13	- Allah ﷻ menciptakan manusia dari satu jiwa. - Orang yang paling mulia di sisi Allah ﷻ adalah yang paling takwa	495
Al-Hujuraat, ayat 14-18	- Ciri-ciri iman yang sebenarnya	498

TAFSIR SURAT QAAF (Surat Makkiyyah).

Qaaf, ayat 1-5	- Pengingkaran kaum musyrikin terhadap kenabian Muhammad ﷺ dan hari berbangkit	504
Qaaf, ayat 6-11	- Kejadian-kejadian di alam ini membuktikan Kebenaran adanya hari berbangkit	506
Qaaf, ayat 12-15	- Pelajaran yang dapat diambil dari kisah ummat-ummat terdahulu yang menentang para Rasul عليهم السلام	508
Qaaf, ayat 16-22	- Ilmu Allah meliputi seluruh makhluk-Nya, bahkan apa yang dibisikkan oleh hati. - Peniupan sangkakala	509
Qaaf, ayat 23-29	- Tentang Malaikat yang ditugaskan mengawasi amal anak cucu Adam. - Pertengkaran orang-orang yang sangat ingkar dan keras kepala dengan syaitan	514

Qaaf, ayat 30-35	- Pertanyaan Allah kepada Jahannam. - Balasan bagi orang-orang yang bertaubat dan memelihara peraturan-peraturan Allah	517
Qaaf, ayat 36-40	- Peringatan bagi orang yang mempunyai hati atau orang yang menggunakan pendengarannya. - Anjuran untuk melakukan dzikir pagi dan petang	521
Qaaf, ayat 41-45	- Tentang hari kebangkitan	525

TAFSIR SURAT ADZ-DZAARIYAAT (Surat Makkiyyah).

Adz-Dzaariyaat, ayat 1-14	- Tentang hari pembalasan. - Adzab bagi orang-orang kafir	528
Adz-Dzaariyaat, ayat 15-23	- Balasan bagi orang-orang bertakwa. - Apa yang dijanjikan Allah benar-benar akan terjadi	531
Adz-Dzaariyaat, ayat 24-30	- Kisah Ibrahim عليه السلام beserta isteri dan tamunya	536
Adz-Dzaariyaat, ayat 31-37	- Tamu-tamu Ibrahim عليه السلام diutus kepada kaum Luth عليه السلام untuk membinasakan mereka	540
Adz-Dzaariyaat, ayat 38-46	- Pembinasaan kaum-kaum yang kafir dan mendustakan para Nabi عليهم السلام	541
Adz-Dzaariyaat, ayat 47-51	- Allah ﷻ mengingatkan penciptaan alam *'uluwwi* dan alam *sufli*. - Allah ﷻ menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan	543
Adz-Dzaariyaat, ayat 52-60	- Tidak seorang Rasul pun yang datang kepada kaum-kaum terdahulu melainkan mereka pasti didustakan. - *"Maka, kecelakaanlah bagi orang-orang yang kafir pada hari yang diancamkan kepada mereka."*	544

TAFSIR SURAT ATH-THUUR (Surat Makkiyyah).

Ath-Thuur, ayat 1-16	- Balasan bagi orang-orang yang mendustakan adzab dan orang-orang yang bermain-main dalam kebathilan	548
Ath-Thuur, ayat 17-20	- Balasan bagi orang-orang yang bertakwa	552
Ath-Thuur, ayat 21-28	- Pertalian orang-orang beriman dengan anak cucu mereka yang juga beriman. - Berbagai kenikmatan di Surga yang diperuntukkan bagi orang-orang beriman	553
Ath-Thuur, ayat 29-34	- Pembelaan Allah Ta'ala terhadap Rasul-Nya. - Tantangan Allah terhadap orang-orang yang mendustakan Rasul	557
Ath-Thuur, ayat 35-43	- Penetapan tauhid Rububiyyah dan tauhid Uluhiyyah	559

Ath-Thuur, ayat 44-49 - Berbagai adzab yang akan ditimpakan kepada orang-orang zhalim.
- Anjuran bersabar, bertasbih dan shalat malam 562

TAFSIR SURAT AN-NAJM (Surat Makkiyyah).

An-Najm, ayat 1-4 - Pembelaan Allah terhadap Rasulullah ﷺ.
- Rasulullah ﷺ tidaklah berucap menurut kemauan hawa nafsu 567

An-Najm, ayat 5-18 - Tentang fisik Malaikat Jibril عليه السلام yang telah memberikan pelajaran kepada Rasulullah ﷺ 569

An-Najm, ayat 19-26 - Allah Ta'ala mencela orang-orang musyrik atas penyembahan mereka terhadap berhala-berhala.
- Tidak akan berguna syafa'at kelak, kecuali setelah Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhai-Nya 577

An-Najm, ayat 27-30 - Allah mengingkari kaum musyrik yang menyebut para Malaikat sebagai makhluk berjenis perempuan 582

An-Najm, ayat 31-32 - Orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar mendapat ampunan dan balasan yang baik dari Allah ﷻ 584

An-Najm, ayat 33-41 - Celaan bagi orang yang berpaling dari ketaatan kepada Allah ﷻ.
- *"Bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang diusahakannya."* 588

An-Najm, ayat 42-55 - Di antara kekuasaan Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*.
- Allah ﷻ membinasakan kaum-kaum terdahulu yang mendustakan kebenaran 592

An-Najm, ayat 56-62 - Muhammad ﷺ adalah seorang pemberi peringatan di antara para pemberi peringatan terdahulu.
- Berita tentang dekatnya hari Kiamat.
- Perintah untuk bersujud dan beribadah kepada Allah 594

TAFSIR SURAT AL-QAMAR (Surat Makkiyyah).

Al-Qamar, ayat 1-5 - Dekatnya hari Kiamat.
- Beberapa kisah ummat-ummat terdahulu yang dibinasakan Allah tidak akan berguna bagi orang-orang kafir 598

Al-Qamar, ayat 6-8 - Hari kebangkitan adalah hari yang berat 602

Al-Qamar, ayat 9-17 - Kehancuran kaum Nabi Nuh عليه السلام 603

Al-Qamar, ayat 18-22	- Kehancuran kaum 'Aad	605
Al-Qamar, ayat 23-32	- Kehancuran kaum Tsamud	606
Al-Qamar, ayat 33-40	- Kehancuran kaum Nabi Luth عليه السلام	609
Al-Qamar, ayat 41-46	- Kehancuran Fir'aun dan kaumnya. - Peringatan kepada kaum musyrikin bahwa mereka tidak lebih kuat dari ummat-ummat yang telah dibinasakan Allah	611
Al-Qamar, ayat 47-55	- Balasan (adzab) terhadap orang-orang yang berdosa dan pahala bagi orang-orang yang bertakwa	612

TAFSIR SURAT AR-RAHMAAN (Surat Madaniyyah).

Ar-Rahmaan, ayat 1-13	- Karunia dan rahmat Allah bagi makhluk-Nya. - Perintah menegakkan timbangan dengan adil dan tidak menguranginya	620
Ar-Rahmaan, ayat 14-25	- Asal penciptaan manusia dan jin. - Kekuasaan Allah di dunia ini sebagai nikmat bagi makhluk-Nya	622
Ar-Rahmaan, ayat 26-30	- Seluruh apa yang ada di dunia ini akan lenyap, kecuali wajah Allah yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan	625
Ar-Rahmaan, ayat 31-36	- Manusia dan jin tidak akan dapat melintasi penjuru langit dan bumi, kecuali dengan kekuatan	627
Ar-Rahmaan, ayat 37-45	- Ancaman Allah terhadap perbuatan-perbuatan durhaka	629
Ar-Rahmaan, ayat 46-53	- Dua Surga yang diperuntukkan bagi orang yang takut saat menghadap Rabb-nya	632
Ar-Rahmaan, ayat 54-61	- Kenikmatan-kenikmatan di Surga bagi para penghuninya	634
Ar-Rahmaan, ayat 62-78	- Berita bahwa Surga itu bertingkat-tingkat. - Kenikmatan dua Surga yang lain selain dua Surga yang telah disebutkan sebelumnya	638



سورة الصّافّات

ASH - SHAAFFAAT

(Yang Bershaff-Shaff)

Surat Makkiyyah

Surat ke-37 : 182 ayat

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

Imam an-Nasa-i meriwayatkan bahwa 'Abdullah bin 'Umar ﷺ berkata: "Dahulu, Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk meringankan bacaan dan beliau mengimami kami dengan membaca surat ash-Shaaffaat." (An-Nasa-i meriwayatkannya sendiri).

وَٱلصَّٰٓفَّٰتِ صَفًّا ﴿١﴾ فَٱلزَّٰجِرَٰتِ زَجْرًا ﴿٢﴾ فَٱلتَّٰلِيَٰتِ ذِكْرًا ﴿٣﴾
إِنَّ إِلَٰهَكُمْ لَوَٰحِدٌ ﴿٤﴾ رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ
ٱلْمَشَٰرِقِ ﴿٥﴾

Demi (rombongan) yang bershaff-shaff dengan sebenar-benarnya, (QS. 37:1) *dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan maksiat),* (QS. 37:2) *dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran,* (QS. 37:3) *sesungguhnya Ilah-mu benar-benar Esa.* (QS. 37:4)

Rabb langit dan bumi, dan apa yang berada di antara keduanya dan Rabb tempat-tempat terbit matahari. (QS. 37:5)

Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan bahwa 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "﴿ وَالصَّآفَّاتِ صَفًّا ﴾ *'Demi (rombongan) yang bershaff-shaff dengan sebenar-benarnya,'* maksudnya adalah para Malaikat, ﴿ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ﴾ *'Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan maksiat),'* yaitu para Malaikat, ﴿ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ﴾ *'Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran,'* yaitu para Malaikat." Demikian yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas ﷺ, Masruq, Sa'id bin Jubair, 'Ikrimah, Mujahid, as-Suddi, Qatadah dan ar-Rabi' bin Anas. Qatadah berkata: "Para Malaikat bershaff-shaff di langit."

Muslim, Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah juga meriwayatkan dari Jabir bin Samurah ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Apakah kalian tidak bershaff-shaff sebagaimana para Malaikat bershaff-shaff di sisi Rabb mereka?" Kami bertanya: "Bagaimanakah para Malaikat bershaff-shaff di sisi Rabb mereka?" Rasulullah ﷺ bersabda:

((يَتِمُّوْنَ الصُّفُوْفَ الْمُتَقَدِّمَةَ وَيَتَرَاصَوْنَ فِي الصَّفِّ.))

"Mereka menyempurnakan shaff-shaff terdepan terlebih dahulu dan merapatkannya."

As-Suddi dan lain-lain berkata tentang makna firman Allah Ta'ala, ﴿ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ﴾ *"Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan maksiat),"* bahwa mereka melarang awan. Ar-Rabi' bin Anas berkata: "﴿ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ﴾ *'Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan maksiat),'* apa yang dilarang oleh Allah Ta'ala di dalam al-Qur-an." Demikian yang diriwayatkan oleh Malik dari Zaid bin Aslam. ﴿ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ﴾ *"Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran."* As-Suddi berkata: "Para Malaikat membawa al-Kitab dan al-Qur-an dari sisi Allah kepada manusia. Ayat ini seperti firman Allah Ta'ala: ﴿ فَالْمُلْقِيَاتِ ذِكْرًا عُذْرًا أَوْ نُذْرًا ﴾ *'Dan (Malaikat-Malaikat) yang menyampaikan wahyu, untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan.'* (QS. Al-Mursalaat: 5-6)."

Dan firman Allah ﷻ, ﴿ إِنَّ إِلَٰهَكُمْ لَوَاحِدٌ رَّبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴾ *"Sesungguhnya Ilah-mu benar-benar Esa, Rabb langit dan bumi."* Ini adalah sesuatu yang dijadikan sumpah oleh-Nya, bahwa Allah Ta'ala, tidak ada Ilah (yang haq) kecuali Dia, Rabb langit dan bumi. ﴿ وَمَا بَيْنَهُمَا ﴾ *"Dan apa yang berada di antara keduanya."* Artinya, dari berbagai makhluk. ﴿ وَرَبُّ الْمَشَارِقِ ﴾ *"Dan Rabb tempat-tempat terbit matahari."* Yaitu, Dia-lah Raja Yang berhak mengatur makhluk-Nya dengan menundukkannya beserta isinya, berupa bintang-bintang yang tetap dan yang beredar. Terbit dari timur dan terbenam di barat. Cukup disini hanya menyebut timur (yang menunjukkan-ed.) tentang adanya barat, karena lafazh itu telah mengandung (makna)nya. Hal itu telah ditegaskan dalam firman

Allah ﷻ: ﴿ رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ﴾ *"Rabb yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Rabb yang memelihara kedua tempat terbenamnya."* (QS. Ar-Rahmaan: 17). Yaitu, di musim panas dan dingin bagi matahari dan bulan.

إِنَّا زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنۡيَا بِزِينَةٍ ٱلۡكَوَاكِبِ ﴿٦﴾ وَحِفۡظٗا مِّن كُلِّ شَيۡطَٰنٖ
مَّارِدٖ ﴿٧﴾ لَّا يَسَّمَّعُونَ إِلَى ٱلۡمَلَإِ ٱلۡأَعۡلَىٰ وَيُقۡذَفُونَ مِن كُلِّ جَانِبٖ
﴿٨﴾ دُحُورٗاۖ وَلَهُمۡ عَذَابٞ وَاصِبٌ ﴿٩﴾ إِلَّا مَنۡ خَطِفَ ٱلۡخَطۡفَةَ فَأَتۡبَعَهُۥ
شِهَابٞ ثَاقِبٞ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, (QS. 37:6) ***dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka,*** (QS. 37:7) ***syaitan-syaitan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para Malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru,*** (QS. 37:7) ***untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal,*** (QS. 37:9) ***akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.*** (QS. 37:10)

Allah Ta'ala mengabarkan bahwa sesungguhnya Dia telah menghias langit yang terdekat bagi orang-orang yang memandangnya di antara penghuni bumi dengan hiasan bintang-bintang. Dibaca dengan *idhafah* dan *badal*❖ dan keduanya memiliki satu makna, sebagaimana Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: ﴿ وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ ﴾ *"Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa Neraka yang menyala-nyala."* (QS. Al-Mulk: 5).

Maka, firman Allah *Jalla wa 'Alaa* di dalam ayat ini: ﴿ وَحِفْظًا ﴾, maknanya adalah Kami telah memeliharanya dengan sebenar-benarnya. ﴿ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَارِدٍ ﴾ *"Dari setiap syaitan yang sangat durhaka,"* yaitu yang amat durhaka lagi pembangkang. Jika dia hendak mencuri pendengaran, dia akan didatangi suluh api yang menyambar, hingga membakarnya. Untuk itu, Allah ﷻ berfirman, ﴿ لَا يَسَّمَّعُونَ إِلَى الْمَلَإِ الْأَعْلَى ﴾ *"Syaitan-syaitan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para Malaikat."* Artinya, agar mereka tidak

❖ Hafshah dan Hamzah membacanya dengan *badal* dan yang lainnya dengan *idhafah.*

sampai ke tempat yang tinggi, yaitu langit dan para penghuninya berupa para Malaikat, di saat mereka membicarakan apa yang diwahyukan Allah Ta'ala, berupa syari'at dan takdir-Nya. Sebagaimana telah berlalu penjelasannya dalam hadits-hadits yang telah kami sajikan pada firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ حَتَّى إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقَّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴾ *"Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata: 'Apakah yang telah difirmankan oleh Rabb-mu?' Mereka menjawab: '(Perkataan) yang benar,' dan Dia-lah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar."* (QS. Saba': 23).

Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَيُقْذَفُونَ مِن كُلِّ جَانِبٍ ﴾ *"Dan mereka dilempari dari segala penjuru."* Yaitu, dari setiap sudut yang mereka naik menuju ke langit. ﴿ دُحُورًا ﴾ *"Untuk mengusir mereka,"* yaitu usiran yang membuat mereka tertahan, terancam dan tercegah untuk sampai ke sana serta terusir. ﴿ وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ﴾ *"Dan bagi mereka siksaan yang kekal,"* yaitu di negeri akhirat mereka akan mendapatkan siksaan yang kekal, menyakitkan dan terus-menerus.

Dan firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*, ﴿ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ ﴾ *"Akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi."* Artinya, akan tetapi orang yang mencuri-curi berita dari syaitan, yaitu kalimat yang didengarnya dari langit, lalu dia sampaikan kepada orang yang ada di bawahnya dan yang lainnya itu menyampaikannya pula kepada yang ada di bawahnya lagi. Terkadang dia disambar kilat sebelum dia sampaikan dan terkadang pula dia menyampaikannya atas takdir Allah Ta'ala sebelum terkena kilat, hingga membakarnya, lalu yang lain menyampaikannya kepada dukun, sebagaimana dalam hadits yang lalu. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴾ *"Akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang."* Yakni, yang bersinar.

فَاسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَم مَّنْ خَلَقْنَآ ۚ إِنَّا خَلَقْنَٰهُم مِّن طِينٍ لَّازِبٍ
﴿١١﴾ بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ ﴿١٢﴾ وَإِذَا ذُكِّرُوا۟ لَا يَذْكُرُونَ ﴿١٣﴾
وَإِذَا رَأَوْا۟ ءَايَةً يَسْتَسْخِرُونَ ﴿١٤﴾ وَقَالُوٓا۟ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾
أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿١٦﴾ أَوَءَابَآؤُنَا ٱلْأَوَّلُونَ ﴿١٧﴾
قُلْ نَعَمْ وَأَنتُمْ دَٰخِرُونَ ﴿١٨﴾ فَإِنَّمَا هِىَ زَجْرَةٌ وَٰحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنظُرُونَ ﴿١٩﴾

Maka, tanyakanlah kepada mereka (kaum musyrik Makkah): "Apakah mereka lebih kukuh kejadiannya ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat. (QS. 37:11) ***Bahkan, kamu menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakanmu.*** (QS. 37:12) ***Dan apabila mereka diberi pelajaran, mereka tidak mengingatnya.*** (QS. 37:13) ***Dan apabila mereka melihat suatu tanda kebesaran Allah, mereka sangat menghinakan.*** (QS. 37:13) ***Dan mereka berkata: "Ini tidak lain adalah sihir yang nyata.*** (QS. 37:15) ***Apakah apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang belulang, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan (kembali)?*** (QS. 37:16) ***Dan apakah bapak-bapak kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)?"*** (QS. 37:17) ***Katakanlah: "Ya, dan kamu akan terhina."*** (QS. 37:17) ***Maka, sesungguhnya kebangkitan itu hanya satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka melihatnya.*** (QS. 37:19)

Allah Ta'ala berfirman: "Tanyakanlah kepada orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan itu, 'Manakah yang lebih kokoh kejadiannya,' mereka ataukah langit, bumi dan seisi keduanya berupa para Malaikat, syaitan-syaitan dan makhluk-makhluk yang besar? Sesungguhnya mereka mengakui bahwa makhluk-makhluk ini lebih kokoh kejadiannya dari mereka. Jika masalahnya demikian, lalu mengapa mereka mengingkari hari kabangkitan? Padahal mereka menyaksikan sesuatu yang lebih besar dari apa yang mereka ingkari." Kemudian, Allah menjelaskan bahwa mereka diciptakan dari sesuatu yang lemah. Dia berfirman, ﴿ إِنَّا خَلَقْنَاهُم مِّن طِيْنٍ لاَّزِبٍ ﴾ *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat."* Mujahid, Sa'id bin Jubair dan adh-Dhahhak mengatakan: "Sesuatu yang bagus menempel (antara) satu dengan yang lainnya." Ibnu 'Abbas ﷺ dan 'Ikrimah berkata: "Yaitu tempelan yang baik."

Dan firman Allah ﷻ, ﴿ بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ ﴾ *"Bahkan, kamu menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakanmu."* Maksudnya, bahkan kamu menjadi heran hai Muhammad dari sikap pendustaan orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan, sedangkan engkau amat yakin dan membenarkan apa yang diberitakan oleh Allah Ta'ala berupa perkara yang menakjubkan, yaitu dikembalikannya jasad-jasad setelah kehancurannya. Mereka berbeda denganmu dikarenakan kuatnya pendustaan mereka, mereka mengejek apa yang engkau katakan kepada mereka. Qatadah berkata: "Muhammad ﷺ merasa heran dan Bani Adam yang sesat mengejek (ucapan beliau)." ﴿ وَإِذَا رَأَوْا ءَايَةً ﴾ *"Dan apabila mereka melihat suatu tanda."* Yaitu, tanda-tanda yang jelas tentang masalah itu. ﴿ يَسْتَسْخِرُونَ ﴾ *"Dan mereka menghinakanmu,"* Mujahid dan Qatadah berkata: "Mereka mengejek."
﴿ وَقَالُوا إِنْ هَٰذَآ إِلاَّ سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴾ *"Dan mereka berkata: 'Ini tidak lain adalah sihir yang nyata.'"* Yaitu, apa yang engkau bawa itu tidak lain adalah sihir yang nyata.
﴿ أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ. أَوَ ءَابَآؤُنَا الْأَوَّلُونَ ﴾ *"Apakah apabila kami telah*

mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang belulang, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan (kembali)? Dan apakah bapak-bapak kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)?" Yaitu, mereka menganggap mustahil hal itu dan mendustakannya. ﴿ قُلْ نَعَمْ وَأَنتُمْ دَاخِرُونَ ﴾ *"Katakanlah: 'Ya, dan kamu akan terhina.'"* Maksudnya, katakanlah kepada mereka hai Muhammad: "Ya, kalian akan dibangkitkan pada hari Kiamat setelah sebelumnya kalian telah menjadi debu dan tulang belulang, sedangkan kalian terhina, yaitu rendah di bawah kekuasaan Yang Mahaagung." Sebagaimana Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: ﴿ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ ﴾ *"Dan mereka semua datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri."* (QS. An-Naml: 87).

Kemudian, Allah Yang Mahabesar keagungan-Nya berfirman: ﴿ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنظُرُونَ ﴾ *"Maka, sesungguhnya kebangkitan itu hanya satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka melihatnya."* Yaitu, hanya dengan satu perintah dari Allah ﷻ yang menyeru mereka dengan satu seruan agar mereka keluar dari bumi. Maka, tiba-tiba mereka berdiri di hadapan-Nya, memandang peristiwa dahsyat hari Kiamat. *Wallaahu a'lam.*

وَقَالُوا يَٰوَيْلَنَا هَٰذَا يَوْمُ الدِّينِ ﴿٢٠﴾ هَٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنتُم بِهِۦ
تُكَذِّبُونَ ﴿٢١﴾ ۞ احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَٰجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ
﴿٢٢﴾ مِن دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَٰطِ الْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾ وَقِفُوهُمْ إِنَّهُم
مَّسْـُٔولُونَ ﴿٢٤﴾ مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ ﴿٢٥﴾ بَلْ هُمُ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ ﴿٢٦﴾

Dan mereka berkata: "Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan. (QS. 37:20) ***Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya.*** (QS. 37:21) ***(Kepada Malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zhalim bersama teman sejawat mereka dan sembahan-sembahan yang selalu mereka sembah,*** (QS. 37:22) ***selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke Neraka.*** (QS. 37:23) ***Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian), karena sesungguhnya mereka akan ditanya:*** (QS. 37:23) ***"Kenapa kamu tidak tolong-menolong?"*** (QS. 37:25) ***Bahkan, mereka pada hari itu menyerahkan diri.*** (QS. 37:26)

Allah Ta'ala memberikan kabar tentang sesuatu yang dikatakan oleh orang-orang kafir pada hari Kiamat, dimana mereka mencela diri mereka sendiri serta mengakui bahwa dahulu mereka telah menzhalimi diri mereka sendiri di dunia. Saat mereka menyaksikan huru-hara hari Kiamat, niscaya

mereka akan menyesal ketika penyesalan tidak lagi bermanfaat bagi mereka. ﴿ وَقَالُوا يَاوَيْلَنَا هَٰذَا يَوْمُ الدِّينِ ﴾ *"Dan mereka berkata: 'Aduhai celakalah kita!' Inilah hari pembalasan."* Maka, para Malaikat dan orang-orang yang beriman berkata kepada mereka: ﴿ هَٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنتُم بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴾ *"Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya."* Hal ini dikatakan kepada mereka sebagai ejekan dan hinaan. Allah Ta'ala memerintahkan kepada para Malaikat untuk membedakan kedudukan orang-orang kafir dari orang-orang yang beriman di tempat berkumpul dan digiringnya mereka.

Untuk itu, Allah ﷻ berfirman, ﴿ احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ ﴾ *"Kumpulkanlah orang-orang yang zhalim bersama teman sejawat mereka."* An-Nu'man bin Basyir ﷺ berkata: "﴿ أَزْوَاجَهُمْ ﴾ adalah orang-orang yang serupa dan sejenis mereka." Demikian pula yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, Sa'id bin Jubair, 'Ikrimah, Mujahid, as- Suddi, Abu Shalih, Abul 'Aliyah dan Zaid bin Aslam. Sufyan ats-Tsauri dan Syuraik berkata dari Samak, bahwa an-Nu'man berkata: "Aku mendengar 'Umar berkata bahwa ﴿ احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ ﴾ *"Kumpulkanlah orang-orang yang zhalim bersama teman sejawat mereka,"* yaitu orang-orang yang serupa dengan mereka. Pelaku zina akan datang bersama pelaku zina, pelaku riba akan datang bersama pelaku riba dan peminum khamr akan datang bersama peminum khamr. Khushaif berkata dari Miqsam, bahwa Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "﴿ أَزْوَاجَهُمْ ﴾ adalah isteri-isteri mereka." Ini merupakan pendapat yang asing. Sedangkan pendapat yang masyhur dari beliau adalah pendapat yang pertama. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Mujahid dan Sa'id bin Jubair dari beliau bahwa ﴿ أَزْوَاجَهُمْ ﴾ adalah teman sejawat mereka. ﴿ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ ﴾ *"Dan sembahan-sembahan yang selalu mereka sembah selain Allah."* Yaitu, berhala-berhala dan tandingan-tandingan akan dikumpulkan bersama mereka di tempat masing-masing.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ فَاهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴾ *"Maka, tunjukkanlah kepada mereka jalan ke Neraka."* Yaitu, arahkan mereka jalan ke Neraka Jahannam. Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ وَقِفُوهُمْ إِنَّهُم مَّسْئُولُونَ ﴾ *"Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian), karena sesungguhnya mereka akan ditanya."* Yaitu, tahanlah mereka hingga mereka dimintai pertanggungjawabannya tentang amal-amal dan perkataan-perkataan mereka di dunia. Sebagaimana yang dikatakan oleh adh-Dhahhak dari Ibnu 'Abbas: "Yaitu, tahanlah mereka karena mereka akan dihisab (diperhitungkan)." 'Abdullah bin al-Mubarak berkata: "Aku mendengar 'Utsman bin Za-idah berkata: 'Sesungguhnya hal pertama yang akan ditanyakan kepada seseorang adalah teman duduknya.'" Kemudian, dikatakan kepada mereka dengan cara mencela dan menghina: ﴿ مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ ﴾ *"Kenapa kamu sekalian tidak tolong-menolong?"* Yaitu, sebagaimana kalian menyangka bahwa kalian seluruhnya menang? ﴿ بَلْ هُمُ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ ﴾ *"Bahkan, mereka pada hari itu menyerahkan diri."* Yaitu tunduk pada perintah Allah, tidak menyelisihi dan tidak pula keluar darinya. *Wallaahu a'lam.*

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٢٧﴾ قَالُوٓا۟ إِنَّكُمْ كُنتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ
ٱلْيَمِينِ ﴿٢٨﴾ قَالُوا۟ بَل لَّمْ تَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٩﴾ وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُم
مِّن سُلْطَٰنٍۭ بَلْ كُنتُمْ قَوْمًا طَٰغِينَ ﴿٣٠﴾ فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَآ إِنَّا
لَذَآئِقُونَ ﴿٣١﴾ فَأَغْوَيْنَٰكُمْ إِنَّا كُنَّا غَٰوِينَ ﴿٣٢﴾ فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِى ٱلْعَذَابِ
مُشْتَرِكُونَ ﴿٣٣﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَفْعَلُ بِٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٣٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوٓا۟ إِذَا
قِيلَ لَهُمْ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣٥﴾ وَيَقُولُونَ أَئِنَّا لَتَارِكُوٓا۟
ءَالِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَّجْنُونٍۭ ﴿٣٦﴾ بَلْ جَآءَ بِٱلْحَقِّ وَصَدَّقَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾

Sebagian dari mereka menghadap kepada sebagian lain yang berbantah-bantahan. (QS. 37:27) *Pengikut-pengikut mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka): "Sesungguhnya kamulah yang datang kepada kami dari kanan."* (QS. 37:27) *Pemimpin-pemimpin mereka menjawab: "Sebenarnya kamulah yang tidak beriman."* (QS. 37:29) *Dan sekali-kali kami tidak berkuasa terhadapmu, bahkan kamulah kaum yang melampaui batas.* (QS. 37:30) *Maka, pastilah putusan (adzab) Rabb kita menimpa atas kita; sesungguhnya kita akan merasakan (adzab itu).* (QS. 37:31) *Maka, kami telah menyesatkanmu, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang sesat.* (QS. 37:32) *Maka, sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama dalam adzab.* (QS. 37:33) *Sesungguhnya demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berbuat jahat.* (QS. 37:33) *Sesungguhnya mereka dahulu, apabila dikatakan kepada mereka: "Laa Ilaaha illallaah (tidak ada Ilah yang berhak diibadahi melainkan Allah)," mereka menyombongkan diri.* (QS. 37:35) *Dan mereka berkata: "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sesembahan-sesembahan kami karena seorang penya'ir gila?"* (QS. 37:36) *Sebenarnya dia (Muhammad) telah datang membawa kebenaran dan membenarkan para Rasul (sebelumnya).* (QS. 37:37)

Allah Ta'ala menyebutkan bahwa orang-orang kafir saling berbantah-bantahan di tempat berkumpul pada hari Kiamat, sebagaimana mereka berbantah-bantahan di kerak api Neraka. ﴿ إِنَّكُمْ كُنتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ ﴾ *"Sesungguhnya kamulah yang datang kepada kami dari kanan."* Adh-Dhahhak berkata dari Ibnu 'Abbas bahwa mereka berkata: "Kalian yang memaksa kami dengan

kekuasaan kalian terhadap kami. Karena kami adalah orang-orang yang hina (rendah) dan kalian adalah orang-orang yang mulia." Mujahid berkata: "Yaitu dari kebenaran, dan orang-orang kafir mengatakannya kepada syaitan-syaitan." 'Ikrimah berkata: "﴿إِنَّكُمْ كُنتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ﴾ *"Sesungguhnya kamulah yang datang kepada kami dari kanan."* Yaitu, dimana kami merasa kalian aman.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿قَالُوا بَل لَّمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ﴾ *"Pemimpin-pemimpin mereka menjawab: 'Sebenarnya kamulah yang tidak beriman.'"* Jin dan manusia yang menjadi pemimpin berkata kepada para pengikutnya: "Urusannya tidak sebagaimana yang kalian kira. Bahkan, hati-hati kalian sejak dahulu mengingkari keimanan dan menerima kekufuran serta kemaksiatan. ﴿وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُم مِّن سُلْطَانٍ﴾ *"Dan sekali-kali kami tidak berkuasa terhadapmu,"* yaitu, berupa bukti kebenaran apa yang kami serukan kepadamu. ﴿بَلْ كُنتُمْ قَوْمًا طَاغِينَ﴾ *"Bahkan, kamulah kaum yang melampaui batas."* Yaitu, bahkan kalian zhalim dan melampaui batas kebenaran. Untuk itulah, kalian memperkenankan kami dan meninggalkan kebenaran yang disampaikan oleh para Nabi kalian padahal para Nabi itu telah membawa hujjah-hujjah (bukti-bukti) yang benar, tetapi kalian menyelisihinya. ﴿فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا إِنَّا لَذَائِقُونَ. فَأَغْوَيْنَاكُمْ إِنَّا كُنَّا غَاوِينَ﴾ *"Maka, pastilah putusan (adzab) Rabb kita menimpa atas kita; sesungguhnya kita akan merasakan (adzab itu). Maka kami telah menyesatkanmu, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang sesat."* Para pembesar itu berkata kepada orang-orang yang lemah: "Pastilah keputusan (adzab) Allah menimpa kita. Sesungguhnya kita termasuk orang-orang celaka yang akan merasakan adzab pada hari Kiamat." ﴿فَأَغْوَيْنَاكُمْ﴾ *"Maka, kami telah menyesatkanmu,"* yaitu, kami ajak kalian kepada kesesatan. ﴿إِنَّا كُنَّا غَاوِينَ﴾ *"Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang sesat."* Yaitu, kami hanya mengajak kalian kepada apa yang kami anut, lalu kalian memperkenankannya.

Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ﴾ *"Maka, sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama dalam adzab."* Yaitu, seluruhnya berada di Neraka dan masing-masing sesuai dengan keadaannya. ﴿إِنَّا كَذَٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ إِنَّهُمْ كَانُوا﴾ *"Sesungguhnya demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berbuat jahat. Sesungguhnya mereka dahulu,"* yaitu di dunia. ﴿إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ﴾ *"Apabila dikatakan kepada mereka: 'Laa Ilaaha illallaah (tidak ada Ilah yang berhak diibadahi melainkan Allah),' mereka menyombongkan diri."* Yaitu, menyombongkan diri untuk mengucapkannya, sebagaimana apa yang diucapkan oleh orang-orang beriman.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

((أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.))

"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia, hingga mereka mengucapkan '*Laa Ilaaha illallaah*'. Barangsiapa yang mengucapkan '*Laa Ilaaha illallaah*', maka terpeliharalah dariku harta dan jiwanya kecuali dengan haknya. Sedangkan perhitungannya menjadi urusan Allah ﷻ."[1]

Dan Allah Ta'ala menurunkan dalam Kitab-Nya dan menyebutkan satu kaum yang menyombongkan diri, maka Allah Ta'ala berfirman: ﴿ إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ وَيَقُولُونَ أَئِنَّا لَتَارِكُوا ءَالِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَّجْنُونٍ ﴾ *"Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: 'Laa Ilaaha illallaah (tidak ada Ilah yang berhak diibadahi melainkan Allah),' mereka menyombongkan diri dan mereka berkata: 'Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sesembahan-sesembahan kami karena seorang penya'ir gila?'"* Yaitu, apakah kami harus meninggalkan penyembahan tuhan-tuhan kami dan tuhan-tuhan nenek moyang kami untuk (kemudian) memilih perkataan tukang sya'ir yang gila ini? Yang mereka maksudkan adalah Rasulullah ﷺ. Allah Ta'ala berfirman sebagai pendustaan dan bantahan terhadap mereka, ﴿ بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ ﴾ *"Sebenarnya dia telah datang membawa kebenaran."* Yaitu, Rasulullah ﷺ datang membawa kebenaran dalam seluruh syari'at Allah Ta'ala berupa berita dan perintah. ﴿ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِينَ ﴾ *"Dan membenarkan para Rasul (sebelumnya)."* Yaitu, membenarkan apa-apa yang mereka kabarkan berupa sifat-sifat terpuji dan manhaj-manhaj yang benar. Dan beliau mengabarkan dari Allah Ta'ala tentang syari'at dan perintah-Nya sebagaimana mereka (para Rasul) telah mengabarkan dahulu.

إِنَّكُمْ لَذَآئِقُوا۟ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَمَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ
﴿٣٩﴾ إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَّعْلُومٌ ﴿٤١﴾
فَوَٰكِهُ ۖ وَهُم مُّكْرَمُونَ ﴿٤٢﴾ فِى جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٤٣﴾ عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَٰبِلِينَ

[1] Di dalam *ash-Shahihain* dari hadits Abu Hurairah ﵁, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ إِلاَّ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَيُقِيْمُوا الصَّلاَةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ فَإِنْ فَعَلُوْا ذَلِكَ عَصَمُوْا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّ الْإِسْلاَمِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ تَعَالَى.))

"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak Ilah (yang haq) kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Jika mereka melakukan hal itu, maka terpeliharalah darah dan harta mereka kecuali dengan hak Islam. Sedangkan hisab mereka menjadi urusan Allah Ta'ala."

﴿٤٤﴾ يُطَافُ عَلَيْهِم بِكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿٤٥﴾ بَيْضَآءَ لَذَّةٍ لِّلشَّٰرِبِينَ
﴿٤٦﴾ لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنزَفُونَ ﴿٤٧﴾ وَعِندَهُمْ قَٰصِرَٰتُ
ٱلطَّرْفِ عِينٌ ﴿٤٨﴾ كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ ﴿٤٩﴾

Sesungguhnya kamu pasti akan merasakan adzab yang pedih. (QS. 37:38) ***Dan kamu tidak diberi pembalasan melainkan terhadap kejahatan yang telah kamu kerjakan,*** (QS. 37:39) ***kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa).*** (QS. 37:40) ***Mereka itu memperoleh rizki yang tertentu,*** (QS. 37:41) ***yaitu buah-buahan, dan mereka adalah orang-orang yang dimuliakan.*** (QS. 37:42) ***Di dalam Surga-Surga yang penuh nikmat.*** (QS. 37:43) ***Di atas tahta-tahta kebesaran berhadap-hadapan.*** (QS. 37:44) ***Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamr dari sungai yang mengalir.*** (QS. 37:45) ***(Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum.*** (QS. 37:46) ***Tidak ada dalam khamr itu alkohol dan mereka tidak mabuk karenanya.*** (QS. 37:47) ***Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya,*** (QS. 37:48) ***seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik.*** (QS. 37:49)

Allah Ta'ala berfirman yang ditujukan kepada manusia: ﴿إِنَّكُمْ لَذَآئِقُوا الْعَذَابِ الْأَلِيمِ وَمَا تُجْزَوْنَ إِلاَّ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ﴾ *"Sesungguhnya kamu pasti akan merasakan adzab yang pedih. Dan kamu tidak diberi pembalasan melainkan terhadap kejahatan yang telah kamu kerjakan."* Kemudian, dikecualikan hamba-hamba-Nya yang ikhlas. Untuk itu, Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman: ﴿إِلاَّ عِبَادَ اللهِ الْمُخْلَصِينَ﴾ *"Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa)."* Yaitu, mereka tidak akan merasakan adzab yang pedih serta tidak diteliti perhitungannya. Bahkan, Dia akan memaafkan kesalahan-kesalahan mereka, jika mereka memiliki kesalahan, serta akan membalas kebaikan mereka dengan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat hingga lipatan yang dikehendaki oleh Allah Ta'ala.

Dan firman Allah *Jalla wa 'Alaa,* ﴿أُولَئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَّعْلُومٌ﴾ *"Mereka itu memperoleh rizki yang tertentu,"* Qatadah dan as-Suddi berkata: "Yaitu Surga." Kemudian, ditafsirkan oleh firman Allah Ta'ala, ﴿فَوَاكِهُ﴾ *"Yaitu buah-buahan."* Yang bermacam-macam. ﴿وَهُم مُّكْرَمُونَ﴾ *"Dan mereka adalah orang-orang yang dimuliakan."* Artinya, diistimewakan, dilayani dan diberikan kenikmatan. ﴿فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ عَلَى سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ﴾ *"Di dalam Surga-Surga yang penuh nikmat. Di atas tahta-tahta kebesaran berhadap-hadapan."* Mujahid berkata: "Sebagian mereka tidak memandang kepada leher sebagian yang lain."

Dan firman Allah Ta'ala:
﴿ يُطَافُ عَلَيْهِم بِكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ. بَيْضَآءَ لَذَّةٍ لِّلشَّارِبِينَ. لاَ فِيهَا غَوْلٌ وَلاَ هُمْ عَنْهَا يُنْزَفُوْنَ ﴾ *"Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamr dari sungai yang mengalir. (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum. Tidak ada dalam khamr itu alkohol dan mereka tidak mabuk karenanya."* Allah ﷻ mensucikan khamr Surga dari berbagai bahaya yang terdapat pada khamr dunia berupa sakit kepala, sakit perut dan hilangnya akal secara global. Maka Allah Ta'ala berfirman di sini, ﴿ يُطَافُ عَلَيْهِم بِكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴾ *"Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamr dari sungai yang mengalir."* Yaitu, khamr yang berasal dari sungai yang mengalir yang tidak dikhawatirkan akan habis dan terputus.

Imam Malik meriwayatkan dari Zaid bin Aslam: "Khamr yang mengalir bersih, yaitu warnanya bersinar indah, tidak seperti khamr dunia yang dipandang begitu menjijikan dan jelek berupa merah, hitam, kuning atau keruh dan warna-warna lain yang tidak disukai oleh tabi'at yang baik."

Dan firman Allah ﷻ, ﴿ لَذَّةٍ لِّلشَّارِبِينَ ﴾ *"Sedap rasanya bagi orang-orang yang minum."* Yaitu, rasanya indah seperti warnanya. Kebaikan rasa menunjukkan kebaikan baunya. Berbeda dengan khamr dunia dalam seluruh hal tersebut. Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ لاَ فِيهَا غَوْلٌ ﴾ *"Tidak ada dalam khamr itu alkohol."* Yaitu tidak menyebabkan mual yang berupa sakit perut. Itulah yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, Mujahid, Qatadah dan Ibnu Zaid sebagaimana bahan-bahan pembuatan khamr dunia berupa alkohol dan sejenisnya, karena banyaknya cairan.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ وَلاَ هُمْ عَنْهَا يُنْزَفُوْنَ ﴾ *"Dan mereka tidak mabuk karenanya."* Mujahid berkata: "Akal-akal mereka tidak hilang." Demikian pula yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, Muhammad bin Ka'ab, al-Hasan, 'Atha' bin Abi Muslim al-Khurasani, as-Suddi dan lain-lain. Adh-Dhahhak berkata dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما: "Khamr memiliki empat hal; mabuk, pusing, muntah dan kencing." Lalu Allah Ta'ala menyebutkan khamr Surga dan mensucikannya dari empat hal tersebut, sebagaimana yang disebutkan dalam surat ash-Shaaffaat. Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ وَعِندَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ عِينٌ ﴾ *"Di sisi-sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya."* Yaitu, yang menjaga diri, tidak memandang kepada selain pasangan-pasangan mereka. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas رضي الله عنه, Mujahid, Zaid bin Aslam, Qatadah, as-Suddi dan lain-lain.

Dan firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ عِينٌ ﴾ *"Dan jelita matanya."* Maksudnya, bermata jelita. Pendapat lain mengatakan bahwa matanya lentik, kembali kepada yang pertama (jelita). Mereka adalah wanita-wanita yang matanya jelita. Mata mereka digambarkan dengan *hasan* (keindahan) dan *'iffah* (penjagaan diri) seperti perkataan Zulaikha tentang Yusuf عليه السلام:
﴿ قَالَتْ فَذَالِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنَّنِي فِيهِ وَلَقَدْ رَاوَدتُّهُ عَن نَّفْسِهِ فَاسْتَعْصَمَ ﴾ *"Itulah dia orang yang kamu*

cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), akan tetapi dia menolak." (QS. Yusuf: 32). Yaitu, di samping tampan, beliau (Nabi Yusuf عليه السلام) juga *'iffah*, bertakwa dan bersih. Demikianlah para bidadari Surga tersebut (yang baik dan indah). Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman, ﴿وَعِندَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ عِينٌ﴾ *"Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya."*

Dan firman Allah ﷻ, ﴿كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ﴾ *"Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik."* Dia menggambarkan mereka dengan badan-badan yang halus dan warna kulit yang paling indah. 'Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما: "﴿كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ﴾ *"Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik,"* yaitu intan yang tersimpan baik. Dia menyenandungkan satu bait Abu Duhbal, seorang ahli sya'ir dalam qashidahnya:

وَهِيَ زَهْرَاءُ مِثْلُ لُؤْلُؤَةِ الْغَوَّاصِ * مُيِّزَتْ مِنْ جَوْهَرٍ مَكْنُونِ

Mereka adalah bunga seperti intan permata
yang diistimewakan dari barang-barang berharga yang tersimpan.

Al-Hasan berkata: "﴿كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ﴾ *'Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik.'* Artinya yang terjaga, tidak pernah disentuh dengan tangan-tangan." Sa'id bin Jubair berkata: "﴿كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ﴾ *"Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik."* Yaitu, perutnya putih. 'Atha' al-Khurasani berkata: "Yaitu, isi yang berada di antara kulit luar dan intinya yang putih." Inilah yang dipilih oleh Ibnu Jarir tentang firman-Nya, ﴿مَّكْنُونٌ﴾ *"Yang tersimpan dengan baik." Wallaahu a'lam.*

فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ (٥٠) قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّى كَانَ لِى
قَرِينٌ (٥١) يَقُولُ أَءِنَّكَ لَمِنَ ٱلْمُصَدِّقِينَ (٥٢) أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا
وَعِظَٰمًا أَءِنَّا لَمَدِينُونَ (٥٣) قَالَ هَلْ أَنتُم مُّطَّلِعُونَ (٥٤) فَٱطَّلَعَ
فَرَءَاهُ فِى سَوَآءِ ٱلْجَحِيمِ (٥٥) قَالَ تَٱللَّهِ إِن كِدتَّ لَتُرْدِينِ (٥٦) وَلَوْلَا
نِعْمَةُ رَبِّى لَكُنتُ مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ (٥٧) أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ (٥٨) إِلَّا

مَوْتَتَنَا ٱلْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٥٩﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ

﴿٦٠﴾ لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ ٱلْعَٰمِلُونَ ﴿٦١﴾

Lalu, sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain sambil bercakap-cakap. (QS. 37:50) *Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman,* (QS. 37:51) *yang berkata: 'Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)?* (QS. 37:52) *Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?'"* (QS. 37:53) *Berkata pulalah ia: "Maukah kamu meninjau (temanku itu)?"* (QS. 37:54) *Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu (berada) di tengah-tengah Neraka (yang) menyala-nyala.* (QS. 37:55) *Ia berkata (pula): "Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku,* (QS. 37:56) *jikalau tidak karena nikmat Rabb-ku, pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke Neraka).* (QS. 37:57) *Maka, apakah kita tidak akan mati?* (QS. 37:58) *Melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?* (QS. 37:59) *Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar.* (QS. 37:60) *Untuk kemenangan seperti ini, hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja."* (QS. 37:61)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang penghuni Surga bahwa sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain sambil bercakap-cakap mengenai kondisi mereka. Bagaimana mereka dahulu di dunia dan apa yang mereka dahulu telah kerjakan. Itulah yang menjadi obrolan mereka di saat minum dan berkumpulnya mereka di tempat-tempat mewah dan senda gurau mereka di majelis-majelis mereka. Mereka duduk-duduk di atas dipan-dipan, sedangkan para pelayan berada di hadapan mereka, pergi dan datang membawa berbagai kebaikan yang besar berupa makanan, minuman, pakaian dan lain-lain. Sesuatu yang belum pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga dan tidak juga terlintas dalam benak manusia. ﴿ قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ ﴾ *"Berkatalah salah seorang di antara mereka: 'Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman.'"* Mujahid berkata: "Yaitu syaitan." Al-'Aufi meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: "Yaitu, laki-laki musyrik yang memiliki seorang teman yang beriman di dunia." Antara pendapat Mujahid dan pendapat Ibnu 'Abbas tidak saling bertentangan, karena syaitan ada yang berasal dari jenis jin yang memberi rasa waswas pada nafsu serta ada pula syaitan dari jenis manusia yang mengatakan sesuatu yang didengar oleh kedua telinga. Kedua pendapat ini saling menguatkan.

Allah ﷻ berfirman, ﴿ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا ﴾ *"Sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia)."* (QS. Al-An'aam: 112). Masing-masing dari keduanya memberikan waswas, sebagaimana Allah ﷻ berfirman: ﴿ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴾ *"Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia."* (QS. An-Naas: 4-6). Untuk itu: ﴿ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ يَقُولُ أَءِنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ ﴾ *"Berkatalah salah seorang di antara mereka: 'Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman yang berkata: 'Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)?'"* Maksudnya, apakah engkau membenarkan hari berbangkit, hari dikumpulkan, hari perhitungan dan hari pembalasan? Yakni, dia mengatakan demikian karena merasa heran, mendustakan, menganggap mustahil, mengingkari dan membangkang.

﴿ أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَءِنَّا لَمَدِينُونَ ﴾ *"Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?"* Mujahid dan as-Suddi mengatakan bahwa maksud ayat ini adalah: "Sungguh mereka akan dihisab." Ibnu 'Abbas ﷺ dan Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi berkata: "Yaitu, apakah sungguh kita akan dibalas sesuai amal perbuatan kita?" Kedua pendapat tersebut shahih.

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ قَالَ هَلْ أَنتُم مُّطَّلِعُونَ ﴾ *"Berkata pulalah ia: 'Maukah kamu meninjau (temanku itu)?'"* Yaitu, mengawasi. Orang mukmin tersebut berkata kepada para sahabat dan teman sejawatnya sesama penghuni Surga. ﴿ فَاطَّلَعَ فَرَءَاهُ فِي سَوَآءِ الْجَحِيمِ ﴾ *"Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu (berada) di tengah-tengah Neraka (yang) menyala-nyala."* Ibnu 'Abbas ﷺ, Sa'id bin Jubair, Khalid al-'Ashri, Qatadah, as-Suddi dan 'Atha' al-Kharasani berkata: "Maksudnya, di tengah-tengah Neraka Jahim." ﴿ قَالَ تَاللَّهِ إِن كِدتَّ لَتُرْدِينِ ﴾ *"Ia berkata (pula): 'Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku.'"* Orang mukmin berbicara kepada orang kafir: "Demi Allah, hampir-hampir engkau mencelakakanku seandainya aku mentaatimu." ﴿ وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي لَكُنتُ مِنَ الْمُحْضَرِينَ ﴾ *"Jikalau tidak karena nikmat Rabb-ku, pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke Neraka)."* Yaitu, seandainya bukan karena karunia Allah kepadaku, niscaya aku akan menjadi sepertimu berada di jalan Neraka Jahim yang termasuk orang yang diseret bersamamu ke dalam siksaan. Akan tetapi, Dia mengaruniai dan merahmatiku, lalu Dia memberiku hidayah kepada keimanan dan mengarahkanku untuk mentauhidkan-Nya. ﴿ وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ﴾ *"Dan kami sekali-kali tidak tidak akan mendapat petunjuk jika Allah tidak memberi kami petunjuk."* (QS. Al-A'raaf: 43).

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ إِلَّا مَوْتَتَنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴾ *"Maka, apakah kita tidak akan mati? Melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?"* Ini adalah di

antara ucapan orang mukmin sebagai ungkapan kegembiraan dirinya terhadap sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah Ta'ala berupa kekekalan di dalam Surga dan tinggal di tempat kemuliaan, tanpa kematian dan siksaan di dalamnya. Untuk itu Allah ﷻ berfirman, ﴿ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾ *"Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar."* Dan firman Allah ﷻ, ﴿ لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ ﴾ *"Untuk kemenangan seperti ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja."* Qatadah berkata: "Ini adalah ungkapan penghuni Surga." Ibnu Jarir berkata: "Ini adalah kalam Allah Ta'ala. Maknanya adalah, untuk (mendapatkan) kenikmatan dan kemenangan seperti ini, hendaklah orang-orang yang bekerja berusaha di dunia ini agar mereka sampai kepadanya di akhirat kelak.

أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ ٱلزَّقُّومِ ﴿٦٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَٰهَا فِتْنَةً لِّلظَّٰلِمِينَ
﴿٦٣﴾ إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِىٓ أَصْلِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾ طَلْعُهَا كَأَنَّهُۥ
رُءُوسُ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٦٥﴾ فَإِنَّهُمْ لَءَاكِلُونَ مِنْهَا فَمَالِـُٔونَ مِنْهَا ٱلْبُطُونَ
﴿٦٦﴾ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾ ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى
ٱلْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾ إِنَّهُمْ أَلْفَوْا۟ ءَابَآءَهُمْ ضَآلِّينَ ﴿٦٩﴾ فَهُمْ عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِمْ
يُهْرَعُونَ ﴿٧٠﴾

(Makanan Surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum? (QS. 37:62) *Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zhalim.* (QS. 37:63) *Sesungguhnya ia adalah sebatang pohon yang keluar dari dasar Neraka Jahim.* (QS. 37:64) *Mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan.* (QS. 37:65) *Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu.* (QS. 37:66) *Kemudian sesudah memakan buah pohon zaqqum itu, pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengar air yang sangat panas.* (QS. 37:67) *Kemudian, sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke Neraka Jahim.* (QS. 37:68) *Karena sesungguhnya mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat.* (QS. 37:69) *Lalu mereka sangat tergesa-gesa mengikuti jejak para orang tua mereka itu.* (QS. 37:70)

Allah Ta'ala berfirman: "Apakah kenikmatan Surga dan segala isinya yang telah disebutkan oleh-Nya berupa berbagai makanan, minuman, pernikahan dan kelezatan lainnya adalah sebaik-baik perjamuan dan pemberian. ﴿ أَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ ﴾ *"Ataukah pohon zaqqum,"* yang berada di Jahannam? Mungkin yang dimaksud adalah satu pohon tertentu. Sebagaimana sebagian mereka mengatakan bahwa dia adalah sebuah pohon yang cabangnya membentang ke seluruh tempat di Jahannam, sebagaimana pohon Thuba, dimana tidak ada satu tempat pun di dalam Surga melainkan di dalamnya terdapat satu cabangnya. Dan mungkin pula yang dimaksud adalah satu jenis pohon yang disebut zaqqum, seperti firman Allah Ta'ala:
﴿ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِن طُورِ سَيْنَآءَ تَنبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْآكِلِينَ ﴾ *"Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan menjadi kuah bagi orang-orang yang makan."* (QS. Al-Mu'minuun: 20). Yaitu buah zaitun. Hal itu diperkuat oleh firman Allah Ta'ala:
﴿ ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا الضَّآلُّونَ الْمُكَذِّبُونَ لَآكِلُونَ مِن شَجَرٍ مِّن زَقُّومٍ ﴾ *"Kemudian sesungguhnya kamu hai orang-orang yang sesat lagi mendustakan, benar-benar akan memakan pohon zaqqum."* (QS. Al-Waaqi'ah: 52).

Firman Allah ﷻ, ﴿ إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِّلظَّالِمِينَ ﴾ *"Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zhalim."* Qatadah berkata: "Pohon zaqqum disebutkan, lalu orang-orang yang sesat terfitnah dengannya dan mereka berkata: 'Teman kalian memberitahukan kepada kalian bahwa di dalam Neraka terdapat sebuah pohon, lalu api memakan pohon tersebut,' maka Allah Ta'ala menurunkan firman-Nya:
﴿ إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ﴾ *'Sesungguhnya ia adalah sebatang pohon yang keluar dari dasar Neraka Jahim,'* diberi makan dari api dan diciptakan darinya." Mujahid berkata: "﴿ إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِّلظَّالِمِينَ ﴾ *'Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zhalim,'* Abu Jahal -laknat Allah atasnya- berkata: 'Zaqqum itu hanyalah kurma dan keju, apakah engkau merasakannya?'" Saya katakan bahwa makna ayat ini, 'sesungguhnya Kami mengabarkan kepadamu hai Muhammad, tentang pohon zaqqum sebagai ujian bagi manusia,' ada yang membenarkannya di antara orang-orang yang mendustakannya. Seperti firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*:
﴿ وَمَا جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلاَّ فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْءَانِ وَنُخَوِّفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلاَّ طُغْيَانًا كَبِيرًا ﴾

"Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam al-Qur-an. Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka." (QS. Al-Israa': 60).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ﴾ *"Sesungguhnya ia adalah sebatang pohon yang keluar dari dasar Neraka Jahim."* Artinya, asal tempat tumbuhnya adalah di dasar Neraka. ﴿ طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ ﴾ *"Mayang-*

nya seperti kepala syaitan-syaitan," sebagai sesuatu yang buruk dan menjijikan pada saat menyebutnya. Pohon itu diserupakan dengan kepala syaitan sekalipun tidak dikenal di kalangan orang-orang yang diajak bicara, dikarenakan sudah tertanam di dalam jiwa bahwa syaitan-syaitan itu jelek dipandang. *Wallaahu a'lam.*

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ فَإِنَّهُمْ لَآكِلُونَ مِنْهَا فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴾ *"Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu."* Allah Ta'ala menceritakan bahwa mereka memakan pohon yang tidak ada lagi selain pohon itu, yang amat kotor dan jelek dipandang. Di samping sangat busuk rasa, bau dan bentuknya, mereka terpaksa memakannya, dikarenakan mereka tidak menemukan makanan lain selainnya dan makanan dengan jenis lain. Ibnu Abi Hatim ﷺ meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ membaca ayat ini, kemudian bersabda:

((اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ فَلَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الزَّقُّوْمِ قَطَرَتْ فِي بِحَارِ الدُّنْيَا لَأَفْسَدَتْ عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ مَعَايِشَهُمْ، فَكَيْفَ بِمَنْ يَكُوْنُ طَعَامَهُ؟))

"Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa. Seandainya satu tetesan zaqqum menetes di lautan dunia, niscaya dia merusak kehidupan penghuni dunia. Maka, bagaimana dengan orang yang menjadikannya sebagai makanannya?" (HR. At-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah dari hadits Syu'bah. At-Tirmidzi berkata: "Hasan shahih.").

Firman Allah Ta'ala, ﴿ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴾ *"Kemudian sesudah memakan buah pohon zaqqum itu, pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengar air yang sangat panas."* Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "Yaitu, minuman panas bersama zaqqum." Dalam satu riwayat lainnya beliau berkata: "Campuran air panas dan minuman air panas."

Firman Allah ﷻ, ﴿ ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ ﴾ *"Kemudian, sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke Neraka Jahim."* Kemudian, sesungguhnya tempat kembali mereka setelah keputusan ini adalah api yang berkobar, Neraka yang menyala-nyala dan nyala api yang membara. Satu waktu seperti itu dan waktu yang lain seperti ini. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ ءَانٍ ﴾ *"Mereka berkeliling di antaranya dan di antara air mendidih yang memuncak panasnya."* (QS. Ar-Rahmaan: 44). Demikianlah Qatadah membaca ayat ini ketika menerangkan ayat, ﴿ ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ ﴾ *"Kemudian, sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke Neraka Jahim."* Dan ini adalah penafsiran yang baik dan kuat.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ إِنَّهُمْ أَلْفَوْا ءَابَآءَهُمْ ضَآلِّينَ ﴾ *"Karena sesungguhnya mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat."* Yaitu, Kami membalas mereka dengan hal tersebut hanya dikarenakan mereka mendapati

bapak-bapak mereka berada dalam kesesatan, lalu mereka mengikutinya semata-mata tanpa dalil dan bukti. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman:
﴿ فَهُمْ عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِمْ يُهْرَعُونَ ﴾ *"Lalu mereka sangat tergesa-gesa mengikuti jejak para orang tua mereka itu."* Mujahid berkata: "Sama dengan berjalan cepat/berlari kecil." Sa'id bin Jubair berkata: "Mereka (itu) bodoh."

وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٧١﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِم مُّنذِرِينَ ﴿٧٢﴾ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿٧٣﴾ إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٧٤﴾

Dan sesungguhnya telah sesat sebelum mereka (Quraisy) sebagian besar dari orang-orang terdahulu, (QS. 37:71) ***dan sesungguhnya telah Kami utus para pemberi peringatan (para Rasul) di kalangan mereka.*** (QS. 37:72) ***Maka perhatikanlah, bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.*** (QS. 37:73) ***Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa, mereka tidak akan di adzab).*** (QS. 37:74)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang ummat-ummat terdahulu bahwa mayoritas mereka berada dalam kesesatan dengan menjadikan tuhan-tuhan lain bersama Allah. Dan Allah Ta'ala menyebutkan bahwa Dia telah mengutus kepada mereka para Rasul pembawa ancaman yang memberikan ancaman kepada manusia tentang hukuman Allah, mengancam mereka dengan siksaan Allah, dan memperingatkan mereka akan kekuatan dan kemarahan (siksa) Allah bagi orang yang kufur dan menyembah selain-Nya. Mereka tetap bersikukuh menyelisihi para Rasul serta mendustakan mereka. Lalu Allah membinasakan dan menghancurkan orang-orang yang mendustakan mereka (para Rasul) serta menyelamatkan, menolong dan memenangkan orang-orang yang beriman. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman:
﴿ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنذَرِينَ إِلاَّ عِبَادَ اللهِ الْمُخْلَصِينَ ﴾ *"Maka perhatikanlah, bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu. Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa, mereka tidak akan di adzab)."*

وَلَقَدْ نَادَىٰنَا نُوحٌ فَلَنِعْمَ ٱلْمُجِيبُونَ ﴿٧٥﴾ وَنَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥ مِنَ ٱلْكَرْبِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾ وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُۥ هُمُ ٱلْبَاقِينَ ﴿٧٧﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ

فِي الْآخِرِينَ ﴿٧٨﴾ سَلَامٌ عَلَىٰ نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ ﴿٧٩﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي
الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨١﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا
الْآخَرِينَ ﴿٨٢﴾

Sesungguhnya Nuh telah menyeru Kami; maka sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah Kami). (QS. 37:75) ***Dan Kami telah menyelamatkannya dan pengikutnya dari bencana yang besar.*** (QS. 37:76) ***Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan.*** (QS. 37:77) ***Dan Kami abadikan untuk Nuh itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian;*** (QS. 37:78) ***"Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam."*** (QS. 37:79) ***Sesungguhnya demikianlah Kami memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*** (QS. 37:80) ***Sesungguhnya dia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman.*** (QS. 37:81) ***Kemudian Kami tenggelamkan orang-orang yang lain.*** (QS. 37:82)

Setelah Allah Ta'ala menyebutkan tentang mayoritas orang-orang terdahulu bahwa mereka telah sesat dari jalan keselamatan, maka Dia mulai menjelaskan hal itu secara rinci. Dia menyebutkan tentang Nuh عليه السلام dan pendustaan yang diterima dari kaumnya serta tidak ada yang beriman di kalangan mereka kecuali sedikit sekali, padahal dengan waktu yang cukup panjang, beliau hidup di tengah-tengah mereka selama 950 tahun. Ketika masa semakin lama, pendustaan mereka semakin menjadi-jadi (keras) dan setiap kali dia mengajak mereka, mereka semakin bertambah menjauh, maka dia berdo'a kepada Rabb-nya: "Sesungguhnya aku dikalahkan, maka tolonglah aku." Lalu Allah Ta'ala murka karena kemurkaannya kepada mereka. Untuk itu, Allah عز وجل berfirman, ﴿وَلَقَدْ نَادَانَا نُوحٌ فَلَنِعْمَ الْمُجِيبُونَ﴾ *"Sesungguhnya Nuh telah menyeru Kami; maka sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah Kami),"* Dia adalah sebaik-baik yang memperkenankannya.
﴿وَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ﴾ *"Dan Kami telah menyelamatkannya dan pengikutnya dari bencana yang besar."* Yaitu, pendustaan dan gangguan.
﴿وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمُ الْبَاقِينَ﴾ *"Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan."*

'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, ia berkata: "Tidak ada yang tersisa kecuali keturunan Nuh عليه السلام. Sa'id bin Abi 'Arubah berkata dari Qatadah tentang firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*:
﴿وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمُ الْبَاقِينَ﴾ *"Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan."* Semua manusia berasal dari keturunan Nuh عليه السلام.

At-Tirmidzi, Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari hadits Sa'id bin Basyir, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samurah ﷺ, dari Nabi ﷺ tentang firman Allah Ta'ala, ﴿ وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمُ الْبَاقِينَ ﴾ *"Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan,"* beliau bersabda: "Yaitu Sam, Ham dan Yafits."

Imam Ahmad meriwayatkan dari Samurah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((سَامٌ أَبُو الْعَرَبِ وَحَامٌ أَبُو الْحَبَشِ وَيَافِثٌ أَبُو الرُّوْمِ.))

"Sam adalah nenek moyang bangsa Arab, Ham adalah nenek moyang bangsa Habsyi dan Yafits adalah nenek moyang bangsa Romawi." (Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari Qatadah dengan lafazhnya. Al-Hafizh Abu 'Umar bin 'Abdil Barr berkata: "'Imran bin al-Hushain ﷺ meriwayatkan hadits yang sama dari Nabi ﷺ.").*

Yang dimaksud dengan Romawi di sini adalah Romawi pertama, yaitu orang-orang Yunani yang menggolongkan diri kepada Rumi bin Lithi bin Yunan bin Yafits bin Nuh ﷺ. Kemudian diriwayatkan dari hadits Isma'il bin 'Iyasy, dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin al-Musayyab, ia berkata: "Nuh ﷺ memiliki tiga anak; Sam, Yafits dan Ham. Masing-masing memiliki tiga anak pula. Sam melahirkan Arab, Persia dan Rum. Yafits melahirkan Turki, Shaqalibah, Ya'juj dan Ma'juj. Sedangkan Ham melahirkan Qibthi, Sudan dan Barbar." *Wallaahu a'lam.*

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴾ *"Dan Kami abadikan untuk Nuh itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian."* Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "Yaitu dengan sebutan baik." Mujahid berkata: "Yaitu lisan kejujuran bagi seluruh para Nabi." Qatadah dan as-Suddi berkata: "Allah mengabadikan pujian baik baginya di kalangan orang-orang yang datang kemudian. Adh-Dhahhak berkata: "Salam sejahtera dan pujian yang baik." Dan firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ سَلَامٌ عَلَىٰ نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ ﴾ *"Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam."* Ini adalah penafsiran tentang apa yang diabadikan kepadanya berupa sebutan yang indah dan pujian yang baik, bahwa kesejahteraan dilimpahkan kepadanya di seluruh daerah dan seluruh ummat. ﴿ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴾ *"Sesungguhnya demikianlah Kami memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* Yaitu, demikianlah Kami membalas orang-orang yang berbuat baik dalam ketaatan kepada Allah Ta'ala. Kami jadikan baginya lisan kejujuran yang disebut-sebut sesudahnya sesuai kedudukannya dalam hal tersebut. Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴾ *"Sesungguhnya dia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman."* Yakni, yang membenarkan, mengesakan dan meyakini. ﴿ ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْآخَرِينَ ﴾ *"Kemudian Kami tenggelamkan orang-orang yang lain."* Yaitu,

* Dha'if, didha'ifkan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab *Dha'iif at-Tirmidzi* (635-826).-ed.

Kami binasakan mereka. Maka, tidak ada mata yang berkedip, sebutan, benda dan bekas yang tersisa dari mereka. Mereka tidak dikenal kecuali dengan sifat yang buruk ini.

۞وَإِنَّ مِن شِيعَتِهِۦ لَإِبْرَٰهِيمَ ﴿٨٣﴾ إِذْ جَآءَ رَبَّهُۥ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٤﴾
إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦ مَاذَا تَعْبُدُونَ ﴿٨٥﴾ أَئِفْكًا ءَالِهَةً دُونَ ٱللَّهِ تُرِيدُونَ
﴿٨٦﴾ فَمَا ظَنُّكُم بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٧﴾

Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh). **(QS. 37:83)** ***(Ingatlah) ketika ia datang kepada Rabb-nya dengan hati yang suci.*** **(QS. 37:84)** ***(Ingatlah) ketika ia berkata kepada bapak dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah itu?*** **(QS. 37:85)** ***Apakah kamu menghendaki sembahan-sembahan selain Allah dengan jalan berbohong?*** **(QS. 37:86)** ***Maka, apa anggapanmu terhadap Rabb semesta alam?"*** **(QS. 37:87)**

'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ (tentang ayat), ﴿ وَإِنَّ مِن شِيعَتِهِ لَإِبْرَاهِيمَ ﴾ *"Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh),"* dia mengatakan: "Yakni, termasuk dari pemeluk agama Nuh." Mujahid mengatakan: "Yakni berjalan di atas *manhaj* dan Sunnahnya." ﴿ إِذْ جَآءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴾ *"(Ingatlah) ketika ia datang kepada Rabb-nya dengan hati yang suci."* Ibnu 'Abbas ﷺ mengatakan: "Yakni, kesaksian bahwasanya tidak ada Ilah yang haq selain Allah." Ibnu Abi Hatim menceritakan dari 'Auf: "Aku pernah berkata kepada Muhammad bin Sirin, 'Apakah yang dimaksud dengan hati yang suci itu?' Dia menjawab: 'Yaitu hati yang mengetahui bahwa Allah adalah haq dan hari Kiamat itu pasti akan datang, tidak diragukan lagi, dan bahwasanya Allah akan membangkitkan orang-orang yang berada di dalam kubur.' Sedangkan al-Hasan mengemukakan: "Maksudnya, selamat dari kemusyrikan."

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ ﴾ *"(Ingatlah) ketika ia berkata kepada bapak dan kaumnya: 'Apakah yang kamu sembah itu?'"* Dia mengingkari penyembahan terhadap patung-patung dan tandingan-tandingan. Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman:
﴿ أَئِفْكًا ءَالِهَةً دُونَ اللهِ تُرِيدُونَ. فَمَا ظَنُّكُم بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Apakah kamu menghendaki sembahan-sembahan selain Allah dengan jalan berbohong? Maka, apa anggapanmu terhadap Rabb semesta alam?"* Qatadah mengatakan: "Yakni, apa dugaan kalian tentang apa yang akan Allah lakukan terhadap kalian jika kalian bertemu dengan-Nya, sedang kalian telah beribadah kepada selain-Nya bersama-Nya?

فَنَظَرَ نَظْرَةً فِي ٱلنُّجُومِ ﴿٨٨﴾ فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ ﴿٨٩﴾ فَتَوَلَّوْا۟ عَنْهُ
مُدْبِرِينَ ﴿٩٠﴾ فَرَاغَ إِلَىٰٓ ءَالِهَتِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٩١﴾ مَا لَكُمْ لَا
تَنطِقُونَ ﴿٩٢﴾ فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًۢا بِٱلْيَمِينِ ﴿٩٣﴾ فَأَقْبَلُوٓا۟ إِلَيْهِ يَزِفُّونَ
﴿٩٤﴾ قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ ﴿٩٥﴾ وَٱللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ
﴿٩٦﴾ قَالُوا۟ ٱبْنُوا۟ لَهُۥ بُنْيَٰنًا فَأَلْقُوهُ فِي ٱلْجَحِيمِ ﴿٩٧﴾ فَأَرَادُوا۟ بِهِۦ كَيْدًا
فَجَعَلْنَٰهُمُ ٱلْأَسْفَلِينَ ﴿٩٨﴾

Lalu ia memandang sekali pandang ke arah bintang-bintang. (QS. 37:88) *Kemudian ia berkata: "Sesungguhnya aku sakit."* (QS. 37:89) *Lalu mereka berpaling darinya dengan membelakang.* (QS. 37:90) *Kemudian ia pergi secara diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata: "Apakah kamu tidak makan?"* (QS. 37:91) *Kenapa kamu tidak menjawab?"* (QS. 37:92) *Lalu, dihadapinya berhala-berhala itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya (dengan kuat).* (QS. 37:93) *Kemudian, kaumnya datang kepadanya dengan bergegas.* (QS. 37:94) *Ibrahim berkata: "Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu?* (QS. 37:95) *Padahal Allah-lah yang menciptakanmu dan apa yang kamu perbuat itu?"* (QS. 37:96) *Mereka berkata: "Dirikanlah suatu bangunan untuk (membakar) Ibrahim; lalu lemparkanlah dia ke dalam api yang menyala-nyala itu."* (QS. 37:97) *Mereka hendak melakukan tipu muslihat kepadanya, maka Kami jadikan mereka orang-orang yang hina.* (QS. 37:98)

Sebenarnya, Ibrahim ﷺ mengatakan hal itu kepada kaumnya agar beliau bisa menetap di dalam negeri ketika mereka berangkat ke perayaan mereka, sedang beliau (Ibrahim) lebih senang menyendiri dengan tuhan-tuhan mereka dengan tujuan untuk menghancurkannya. Lalu, Ibrahim menyampaikan satu ucapan kepada mereka yang pada kenyataannya adalah benar, mereka memahami bahwa Ibrahim sedang sakit, sesuai dengan keyakinan mereka. ﴿ فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴾ *"Lalu mereka berpaling darinya dengan membelakang."* Qatadah mengatakan: "Bangsa Arab menyebut 'orang yang berfikir' sebagai orang yang melihat bintang-bintang." Artinya, dia melihat ke langit seraya memikirkan mengenai apa yang melengahkan mereka. Maka, Ibrahim pun berkata: ﴿ إِنِّي سَقِيمٌ ﴾ *"Sesungguhnya aku sakit."* Yakni lemah. Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir di sini, dari Abu Hurairah ﵁, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda:

لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيْمُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ غَيْرَ ثَلاَث كَذِبَـــات: اثْنَتَيْنِ فِــي ذَاتِ اللهِ تَعَالَى، قَوْلُهُ ﴿ إِنِّيْ سَقِيْمٌ ﴾ وَقَوْلُهُ ﴿ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيْرُهُمْ هٰذَا ﴾ وَقَوْلُهُ فِيْ سَارَةَ هِيَ أُخْتِيْ.

"Ibrahim عليه الصلاة والسلام tidak berbohong kecuali tiga kali, dua di antaranya mengenai Dzat Allah Ta'ala, yaitu ucapannya, *'Sesungguhnya aku sakit.'* (QS. Ash-Shaaffaat: 89). Dan ucapannya, *'Tidak, sebenarnya patung-patung besar itulah yang melakukannya.'* (QS. Al-Anbiyaa': 63). Juga pada ucapannya tentang Sarah: "Dia adalah saudara perempuanku."

Hadits tersebut diriwayatkan dalam *kitab-kitab Shahih* dan juga *kitab-kitab Sunan* melalui beberapa jalan, tetapi hal tersebut tidak termasuk bab dusta sebenarnya, yang pelakunya layak mendapatkan celaan dan cacian. Sekali-kali tidak, kebohongan seperti itu diperbolehkan, karena hal itu merupakan singgungan (strategi) dalam ucapan demi kepentingan syari'at dan agama. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِيْنَ ﴾ *"Lalu mereka berpaling darinya dengan membelakang."* Yakni, pergi menuju berhala-berhala itu setelah mereka keluar dengan cepat dan sembunyi-sembunyi. ﴿ فَقَالَ أَلاَ تَأْكُلُوْنَ ﴾ *"Lalu ia berkata: 'Apakah kamu tidak makan?'"* Yang demikian itu karena mereka telah meletakkan makanan di hadapan berhala-berhala itu sebagai makanan kurban agar berhala-berhala itu memberi berkah kepada mereka.

As-Suddi mengungkapkan bahwa Ibrahim ﷺ masuk ke rumah tuhan-tuhan itu, dan ternyata mereka berada di ruangan yang besar, tepat di hadapan pintu ruangan itu terdapat patung besar yang di sampingnya terdapat patung-patung yang lebih kecil yang saling berdampingan antara satu dengan lainnya. Setiap patung yang berikutnya, lebih kecil sampai akhirnya sampai di pintu ruangan tersebut. Dan ternyata mereka telah membuatkan makanan dan meletakkannya di hadapannya. Pada saat kembali, mereka mengatakan: "Tuhan-tuhan itu telah memberikan berkah pada makanan yang kita makan."

Setelah Ibrahim ﷺ melihat makanan yang ada di hadapan berhala-berhala itu, maka dia berkata: ﴿ أَلاَ تَأْكُلُوْنَ. مَالَكُمْ لاَ تَنْطِقُوْنَ ﴾ *"Apakah kamu tidak makan? Kenapa kamu tidak menjawab?"*

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًا بِالْيَمِيْنِ ﴾ *"Lalu, dihadapinya berhala-berhala itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya (dengan kuat)."* Al-Farra' mengatakan: "Artinya, menjatuhkan pukulan tangan kanan kepada berhala-berhala itu." Qatadah dan al-Jauhari mengatakan: "Maka, Ibrahim mengarahkan pukulan tangan kanannya kepada mereka." Ibrahim memukul dengan tangan kanannya karena ia lebih keras dan lebih mantap. Oleh karena itu, dia meninggalkan berhala-berhala itu hancur berantakan, kecuali berhala yang besar saja, agar orang-orang itu kembali kepadanya, sebagaimana penafsiran mengenai hal itu telah diuraikan dalam surat al-Anbiyaa' عليهم الصلاة والسلام.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَزِفُّونَ ﴾ *"Kemudian, kaumnya datang kepadanya dengan bergegas."* Mujahid dan juga beberapa ulama lainnya mengatakan: "Yakni bersegera." Kisah ini disampaikan secara ringkas dalam surat ini, dan dalam surat al-Anbiyaa' kisah ini disampaikan secara panjang lebar.

Ketika mereka kembali, mereka tidak mengetahui siapa yang telah melakukan hal tersebut, sehingga mereka mencoba menyingkap dan mencari tahu, hingga akhirnya mereka mengetahui bahwa Ibrahim عليه الصلاة والسلام adalah pelakunya. Setelah mereka datang untuk mencaci maki Ibrahim, maka Ibrahim justru mengecam dan membongkar aib mereka, di mana dia berkata: ﴿ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ ﴾ *"Apakah kalian menyembah patung-patung yang kalian pahat itu?"* Maksudnya, apakah kalian beribadah kepada selain Allah yang berupa patung-patung yang kalian pahat dan kalian buat dengan tangan kalian sendiri? ﴿ وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴾ *"Padahal Allah yang menciptakan kalian dan apa yang kalian perbuat itu?"* Kemungkinan, huruf "مَا" di sini berkedudukan sebagai *mashdar*, sehingga kalimat itu berarti, "Dia telah menciptakan kalian dan juga amal perbuatan kalian." Dan mungkin juga berarti الَّذِي (yang), artinya: "Dan Allah yang telah menciptakan kalian dan apa yang kalian kerjakan." Kedua pendapat tersebut saling menguatkan. Dan pendapat yang pertama adalah lebih jelas. Hal itu didasarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam kitab *Af'aalul 'Ibaad* (Berbagai Amal Perbuatan Hamba) dari Hudzaifah ﷺ secara *marfu'* (disandarkan kepada Nabi ﷺ), dia berkata:

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَصْنَعُ كُلَّ صَانِعٍ وَصَنْعَتَهُ.

"Sesungguhnya Allah Ta'ala menciptakan setiap pelaku perbuatan dan perbuatannya."

Maka ketika itu, setelah hujjah disampaikan atas mereka, mereka beranjak (segera) menangkapnya dengan kasar seraya memaksanya dan berkata, ﴿ ابْنُوا لَهُ بُنْيَانًا فَأَلْقُوهُ فِي الْجَحِيمِ ﴾ *"Dirikanlah suatu bangunan untuk (membakar) Ibrahim; lalu lemparkanlah dia ke dalam api yang menyala-nyala itu."* Lalu terjadilah apa yang terjadi, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam surat al-Anbiyaa'. Dan Allah menyelamatkan Ibrahim dari api serta memenangkannya atas mereka dan meninggikan serta memenangkan hujjah-Nya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَسْفَلِينَ ﴾ *"Mereka hendak melakukan tipu muslihat kepadanya, maka Kami jadikan mereka orang-orang yang hina."*

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ ﴿٩٩﴾ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ
﴿١٠٠﴾ فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ

يَٰبُنَيَّ إِنِّيٓ أَرَىٰ فِي ٱلۡمَنَامِ أَنِّيٓ أَذۡبَحُكَ فَٱنظُرۡ مَاذَا تَرَىٰۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ
ٱفۡعَلۡ مَا تُؤۡمَرُۖ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ (١٠٢) فَلَمَّآ أَسۡلَمَا
وَتَلَّهُۥ لِلۡجَبِينِ (١٠٣) وَنَٰدَيۡنَٰهُ أَن يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ (١٠٤) قَدۡ صَدَّقۡتَ
ٱلرُّءۡيَآۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ (١٠٥) إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلۡبَلَٰٓؤُاْ ٱلۡمُبِينُ
(١٠٦) وَفَدَيۡنَٰهُ بِذِبۡحٍ عَظِيمٍ (١٠٧) وَتَرَكۡنَا عَلَيۡهِ فِي ٱلۡأٓخِرِينَ (١٠٨)
سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ (١٠٩) كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ (١١٠) إِنَّهُۥ مِنۡ
عِبَادِنَا ٱلۡمُؤۡمِنِينَ (١١١) وَبَشَّرۡنَٰهُ بِإِسۡحَٰقَ نَبِيّٗا مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ
(١١٢) وَبَٰرَكۡنَا عَلَيۡهِ وَعَلَىٰٓ إِسۡحَٰقَۚ وَمِن ذُرِّيَّتِهِمَا مُحۡسِنٞ وَظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ
مُبِينٞ (١١٣)

Dan Ibrahim berkata: "Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Rabb-ku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku. (QS. 37:99) *Ya Rabb-ku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang shalih.* (QS. 37:100) *Maka, Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar.* (QS. 37:101) *Maka, tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu, maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Wahai ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar."* (QS. 37:102) *Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya).* (QS. 37:103) *Dan Kami panggil dia: "Hai Ibrahim,* (QS. 37:104) *sungguh engkau telah membenarkan mimpi itu," sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.* (QS. 37:105) *Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata.* (QS. 37:106) *Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.* (QS. 37:107) *Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian.* (QS. 37:108) *(Yaitu:) "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim."* (QS. 37:109) *Demikianlah Kami*

memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. 37:110) ***Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.*** (QS. 37:111) ***Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq, seorang Nabi yang termasuk orang-orang yang shalih.*** (QS. 37:112) ***Kami limpahkan keberkahan atasnya dan atas Ishaq. Dan di antara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zhalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata.*** (QS. 37:113)

Allah Ta'ala berfirman seraya mengabarkan tentang kekasih-Nya, Ibrahim عليه السلام. Di mana setelah Allah memenangkannya atas kaumnya serta berputus asa dari keimanan mereka setelah mereka menyaksikan tanda-tanda kekuasaan yang sangat besar, Ibrahim pun meninggalkan mereka seraya berkata: ﴿ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَى رَبِّي سَيَهْدِينِ. رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴾ *"Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Rabb-ku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku. Ya Rabb-ku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang shalih."* Yakni anak-anak yang taat, yang menjadi pengganti kaum dan keluarga yang dia tinggalkan. Maka Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴾ *"Maka Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar."* Ia adalah Isma'il عليه السلام. Dia adalah anak pertama yang dengannya Ibrahim عليه السلام diberi kabar gembira, dan ia lebih besar/tua dari Ishaq, menurut kesepakatan kaum muslimin dan Ahlul Kitab. Bahkan, di dalam nash kitab mereka disebutkan bahwa Isma'il عليه السلام dilahirkan ketika Ibrahim عليه السلام berusia 86 tahun. Sedangkan Ishaq dilahirkan ketika Ibrahim عليه السلام berusia 99 tahun. Menurut mereka, Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* memerintahkan Ibrahim عليه السلام untuk menyembelih anak satu-satunya, dan dalam naskah yang lain disebutkan bahwa ia adalah "anak bujangnya." Mereka memasukkan kedustaan dan mengada-ada di sini, yaitu menyatakan bahwa anak yang akan disembelih oleh Ibrahim adalah Ishaq. Hal itu jelas salah, karena bertentangan dengan nash kitab mereka sendiri. Mereka menyebutkan bahwa yang disembelih oleh Ibrahim adalah Ishaq, karena Ishaq adalah nenek moyang mereka (bangsa Yahudi), sedangkan Isma'il adalah nenek moyang bangsa Arab. Mereka iri kepada bangsa Arab sehingga mereka menambah-nambah dan mengubah kata "anakmu satu-satunya" dengan "anak yang tidak kamu miliki lagi selain dia (Ishaq)." Sebab, Isma'il dan ibunya telah dibawa pergi oleh Ibrahim عليه السلام menuju Makkah. Ini adalah penafsiran dan pengubahan yang tidak benar. Sebab, Allah tidak akan mengatakan: "Anakmu satu-satunya" kepada Ibrahim jika masih ada anak yang lain. Di samping itu, sebenarnya anak pertama itu akan mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya melebihi anak-anak yang lahir setelahnya. Dengan demikian, perintah untuk menyembelihnya akan menjadi ujian dan cobaan yang sangat berat.

Sekelompok ulama berpendapat bahwa anak yang disembelih adalah Ishaq. Hal itu juga dikisahkan dari sekelompok ulama Salaf, bahkan ada nukilan dari sebagian Sahabat رضي الله عنهم. Tetapi hal itu tidak terdapat di dalam al-Qur-an

maupun as-Sunnah. Dan saya kira hal itu tidak diperoleh melainkan dari para tokoh Ahlul Kitab, dan diambil begitu saja tanpa dalil sama sekali.

Dan inilah Kitab Allah yang menjadi saksi dan petunjuk, bahwa anak yang akan disembelih oleh Ibrahim itu adalah puteranya, Isma'il ﷺ. Sebab, Kitab ini menyampaikan kabar gembira dengan kedatangan seorang anak yang sabar. Dan al-Qur-an juga menyebutkan bahwa anak itulah yang disembelih.

Setelah itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَبَشَّرْنَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴾ *"Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq, seorang Nabi yang termasuk orang-orang yang shalih."* Setelah Malaikat menyampaikan kabar gembira kepada Ibrahim dengan kedatangan Ishaq, maka para Malaikat itu berkata: ﴿ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ ﴾ *"Sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim."* (QS. Al-Hijr: 53). Dan Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِن وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ ﴾ *"Maka, Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub."* (QS. Huud: 71). Maksudnya, akan dilahirkan untuk Ibrahim dan Ishaq seorang putera pada saat keduanya masih hidup, yaitu Ya'qub. Sehingga Ya'qub itu akan menjadi keturunan Ibrahim dan Ishaq, sebagai anak dan cucunya. Dan kami telah sampaikan sebelumnya bahwa setelah Allah memberitahukan hal tersebut, tentu saja Ibrahim tidak akan diperintahkan untuk menyembelih Ishaq ketika masih kecil, sebab Allah Ta'ala telah menjanjikan kepada keduanya, bahwa keduanya akan memperoleh keturunan yang bernama Ya'qub. Lalu, bagaimana mungkin Allah memerintahkan Ibrahim untuk menyembelih Ishaq pada saat dia masih kecil, padahal Allah telah menjanjikan kepadanya bahwa dia (Ibrahim) akan memperoleh cucu dari Ishaq? Sedangkan Isma'il, di dalam ayat ini diterangkan sebagai seorang penyabar, karena dia memang tepat untuk mendapatkan sebutan itu.

Dan firman-Nya, ﴿ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ ﴾ *"Maka, tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim."* Yakni, menginjak dewasa dan tumbuh besar serta dapat bepergian bersama ayahnya dan berjalan bersamanya. Dan Ibrahim ﷺ bepergian setiap saat untuk mencari anak dan isterinya di negeri Faran dan melihat keadaan keduanya. *Wallaahu a'lam.*

Dari Ibnu 'Abbas ﷺ, Mujahid, 'Ikrimah, Sa'id bin Jubair, 'Atha' al-Khurasani, Zaid bin Aslam, dan lain-lain, bahwa makna ayat ﴿ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ ﴾ *"Maka, tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim,"* yakni menginjak remaja, dewasa dan mampu mengerjakan pekerjaan Ibrahim, berupa usaha dan pekerjaan.

﴿ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَابُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ﴾ *"Maka, tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: 'Hai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu, maka fikirkanlah apa pendapatmu?'"* 'Ubaid bin 'Umair

mengatakan bahwa mimpi para Nabi adalah wahyu. Kemudian, dia membacakan ayat ini, ﴿ قَالَ يَابُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ﴾ *"Ibrahim berkata: 'Hai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu, maka fikirkanlah apa pendapatmu?'"* Ibrahim memberitahukan mimpi itu kepada anaknya agar hal itu menjadi lebih ringan baginya sekaligus untuk menguji kesabaran, ketangguhan, dan kemauan kerasnya ketika masih kecil untuk taat kepada Allah Ta'ala sekaligus taat kepada ayahnya. ﴿ قَالَ يَاأَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ﴾ *"Ia menjawab: 'Wahai ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu."* Maksudnya, kerjakanlah apa yang telah diperintahkan Allah Ta'ala untuk menyembelihku. ﴿ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴾ *"Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar."* Yakni, aku akan bersabar dan mengharapkan pahala dari sisi Allah ﷻ. Dan beliau menepati apa yang beliau janjikan (bersabar). Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولاً نَبِيًّا. وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا ﴾

"Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Isma'il (yang tersebut) di dalam al-Qur-an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang Rasul dan Nabi. Dan ia menyuruh ahlinya untuk shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang di ridhai di sisi Rabb-nya." (QS. Maryam: 54-55).

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴾ *"Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya)."* Setelah keduanya mengucapkan syahadat dan menyebut Allah Ta'ala. Ada juga pendapat yang menyatakan, kata "أَسْلَمَا" berarti berserah diri dan pasrah. Ibrahim siap menyembelih dan anaknya siap mentaati orang tuanya. Demikian yang dikemukakan oleh Mujahid, 'Ikrimah, Qatadah, as-Suddi, Ibnu Ishaq, dan lain-lain. Kalimat "تَلَّهُ لِلْجَبِيْنِ" berarti membaringkannya di atas wajahnya untuk ia sembelih pada tengkuknya. Dan pada saat menyembelihnya, Ibrahim tidak menatap wajah Isma'il agar hal itu lebih meringankannya. Ibnu 'Abbas ﷺ, Mujahid, Sa'id bin Jubair, adh-Dhahhak, dan Qatadah berkata bahwa, ﴿ وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴾ *"Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya),"* yakni membaringkannya pada bagian wajahnya. Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari keduanya mengenai firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ وَفَدَيْنَاهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ ﴾ *"Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar,"* dia mengatakan: "Keluar darinya domba dari Surga." Dengan demikian, manasik dan tempat penyembelihan binatang kurban adalah di Mina, bagian dari tanah Makkah, dimana yang disembelih adalah Isma'il, bukan Ishaq, karena ia berada di negeri Kan'an, bagian dari wilayah Syam.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَنَادَيْنَاهُ أَن يَاإِبْرَاهِيمُ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا ﴾ *"Dan Kami panggil dia: 'Hai Ibrahim, sungguh engkau telah membenarkan mimpi itu.'"* Yakni, apa yang dimaksudkan dari mimpimu telah tercapai dengan tindakanmu

membaringkan anakmu untuk disembelih. As-Suddi dan juga yang lainnya menyebutkan bahwa Ibrahim telah meletakkan pisau dan menjalankannya pada leher Isma'il, tetapi pisau itu sedikit pun tidak memotongnya, antara keduanya (pisau dan leher itu) terdapat tembaga yang menghalanginya. Pada saat itu, Ibrahim عليه السلام diseru, ﴿ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا ﴾ *"Sungguh engkau telah membenarkan mimpi itu."*

Firman-Nya, ﴿ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴾ *"Sesungguhnya, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* Maksudnya, demikianlah Kami (Allah) menghindarkan orang-orang yang mentaati Kami dari berbagai macam hal yang tidak disukai dan dari kesusahan. Dan kami jadikan bagi mereka kelapangan dan jalan keluar urusan mereka. Penggalan ayat tersebut sama dengan firman-Nya:

﴿ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴾

"Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (QS. Ath-Thalaaq: 2-3).

Sekelompok ulama ushul menjadikan ayat dan kisah tersebut di atas sebagai landasan mengenai dibolehkannya menasakh (menghapus) hukum sebelum hukum tersebut diterapkan. Hal ini berbeda dengan kalangan ulama Mu'tazilah. Aspek penunjukan ayat dan kisah ini sangat jelas, karena Allah Ta'ala telah menetapkan kepada Ibrahim عليه السلام agar ia menyembelih anaknya. Kemudian perintah-Nya itu dihapuskan (*mansukh*) dan ditukar dengan tebusan. Adapun maksud penetapan-Nya yang pertama, yakni untuk memberikan pahala yang besar atas kesabaran Ibrahim dalam menyembelih anaknya عليه السلام dan keteguhan hatinya untuk melakukan hal itu. Itulah sebabnya Allah Ta'ala berfirman, ﴿ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ﴾ *"Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata."* Yakni, ujian yang sangat jelas, di mana Allah ﷻ memerintah Ibrahim supaya menyembelih anaknya عليه السلام, lalu dia bersegera melakukan hal tersebut dengan berserah diri dan pasrah kepada-Nya serta tunduk patuh di dalam mentaati-Nya. Oleh karena itu, Dia berfirman, ﴿ وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّىٰ ﴾ *"Dan Ibrahim yang telah menyempurnakan (ujiannya)."*

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ وَفَدَيْنَاهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ ﴾ *"Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar."* Sufyan ats-Tsauri menceritakan dari Jabir al-Ju'fi, dari Abuth Thufail, dari 'Ali رضي الله عنه, ﴿ وَفَدَيْنَاهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ ﴾ *"Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar,"* dia mengatakan: "Yakni dengan seekor domba jantan yang berwarna putih, bermata bagus, bertanduk

serta diikat dengan tali dari rumput samurah." Abuth Thufail mengatakan: "Mereka mendapatkannya dalam keadaan terikat dengan rumput samurah." Imam Ahmad meriwayatkan dari Shafiyyah binti Syaibah, dia bercerita bahwa ada seorang wanita dari Bani Sulaim yang baru melahirkan memberitahuku: "Keluarga kami meminta kepada Rasulullah ﷺ berbicara kepada 'Utsman bin Thalhah ﷺ." Dan suatu kali, wanita itu bertanya kepada 'Utsman: "Untuk apa Nabi ﷺ memanggilmu?" Dia menjawab: "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku:

((إِنِّي كُنْتُ رَأَيْتُ قَرْنَيِ الْكَبْشِ حِيْنَ دَخَلْتُ الْبَيْتَ فَنَسِيْتُ أَنْ آمُرَكَ أَنْ تُخَمِّرْهُمَا فَخَمِّرْهُمَا فَإِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي أَنْ يَكُوْنَ فِي الْبَيْتِ شَيْءٌ يَشْغَلُ الْمُصَلِّيَ.))

'Sesungguhnya aku melihat dua tanduk domba ketika aku memasuki Baitullah, tetapi aku lupa menyuruhmu untuk menutupinya (dengan kain). Oleh karena itu, tutuplah keduanya, karena sesungguhnya tidak selayaknya di dalam Baitullah ini ada sesuatu yang bisa menyibukkan (melengahkan) orang yang shalat.'"

Sufyan ats-Tsauri mengatakan: "Kedua tanduk domba itu masih tetap bergantung di Baitullah, hingga Baitullah itu terbakar, maka keduanya pun ikut terbakar. Hal itu merupakan dalil tersendiri yang menunjukkan bahwa yang disembelih adalah Isma'il ﷺ. Karena sesungguhnya kaum Quraisy mewarisi dua tanduk domba yang dengannya Ibrahim diberi tebusan secara turun-temurun, dari generasi ke generasi, sampai akhirnya Allah ﷻ mengutus Rasul-Nya, Muhammad ﷺ. *Wallaahu a'lam.*"

Ibnu Jarir menguatkan pilihannya yang menyatakan bahwa yang disembelih itu adalah Ishaq dengan firman Allah Ta'ala, ﴿ فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴾ *"Maka, Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar,"* di mana Ibnu Jarir menjadikan kabar gembira di sini sebagai kabar gembira atas kedatangan Ishaq yang terdapat pada firman Allah Ta'ala berikut ini: ﴿ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ ﴾ *"Dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishaq)."* (QS. Adz-Adzaariyaat: 28). Dan dia menjawab kabar gembira itu dengan Ya'qub ﷺ, dengan alasan bahwa dia telah remaja dan bisa berusaha atau bekerja bersamanya. Dan kemungkinan yang lain bahwa telah lahir banyak anak bersama Ya'qub ﷺ.

Ibnu Jarir mengatakan: "Adapun kedua tanduk yang bergantung di Ka'bah, maka boleh jadi keduanya dipindahkan dari negeri Kan'an." Lebih lanjut, dia mengatakan bahwa ada beberapa orang yang berpendapat, Ibrahim menyembelih Ishaq di sana. Dan itulah yang ia jadikan sandaran dalam tafsirnya, tetapi hal ini bukan merupakan suatu pendapat dan bukan suatu keharusan, bahkan yang demikian itu jauh sekali dari kebenaran. Dan yang dijadikan dalil oleh Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi bahwa dia adalah Isma'il adalah lebih tegas, benar, dan lebih kuat. *Wallaahu a'lam.*

Firman Allah Ta'ala, ﴿وَبَشَّرْنَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ﴾ *"Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq, seorang Nabi yang termasuk orang-orang yang shalih."* Sebagaimana yang telah dijelaskan terdahulu mengenai kabar gembira dengan anaknya yang disembelih, yaitu Isma'il, maka Allah pun menyebutkan kabar gembira dengan kedatangan saudaranya, Ishaq عَلَيْهِ السَّلَامُ. Dan masalah ini telah diuraikan dalam dua surat, yaitu surat Huud dan surat al-Hijr.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿نَبِيًّا﴾ *"Seorang Nabi,"* dengan pengertian bahwa dia akan menjadi seorang Nabi yang shalih. Kemudian Allah ﷻ berfirman, ﴿وَبَارَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَى إِسْحَاقَ﴾ *"Kami limpahkan keberkahan atasnya dan atas Ishaq."* Demikian juga firman-Nya:
﴿وَبَارَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَى إِسْحَاقَ وَمِن ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ مُبِينٌ﴾ *"Kami limpahkan keberkahan atasnya dan atas Ishaq. Dan di antara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zhalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata."*

وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿١١٤﴾ وَنَجَّيْنَٰهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ
ٱلْكَرْبِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١١٥﴾ وَنَصَرْنَٰهُمْ فَكَانُوا۟ هُمُ ٱلْغَٰلِبِينَ ﴿١١٦﴾
وَءَاتَيْنَٰهُمَا ٱلْكِتَٰبَ ٱلْمُسْتَبِينَ ﴿١١٧﴾ وَهَدَيْنَٰهُمَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ
﴿١١٨﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِى ٱلْءَاخِرِينَ ﴿١١٩﴾ سَلَٰمٌ عَلَىٰ مُوسَىٰ
وَهَٰرُونَ ﴿١٢٠﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢١﴾
إِنَّهُمَا مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٢﴾

Dan sesungguhnya Kami telah melimpahkan nikmat atas Musa dan Harun. (QS. 37:114) *Dan Kami selamatkan keduanya dan kaumnya dari bencana yang besar.* (QS. 37:115) *Dan Kami tolong mereka, maka jadilah mereka orang-orang yang menang.* (QS. 37:116) *Dan Kami berikan kepada keduanya Kitab yang sangat jelas.* (QS. 37:117) *Dan Kami tunjuki keduanya kepada jalan yang lurus.* (QS. 37:118) *Dan Kami abadikan untuk keduanya (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian;* (QS. 37:119) *(yaitu): "Kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun."* (QS. 37:120) *Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-*

orang yang berbuat baik. (QS. 37:121) ***Sesungguhnya keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.*** (QS. 37:122)

Allah Ta'ala menyebutkan apa yang telah dianugerahkan kepada Musa dan Harun ﷺ berupa kenabian dan keselamatan bersama orang-orang yang beriman kepada keduanya dari kekejaman Fir'aun dan para pengikutnya, serta dari kejahatan yang telah dilancarkan oleh mereka, yaitu membunuh anak laki-laki dan membiarkan hidup anak-anak perempuan, serta mempekerjakan mereka untuk hal-hal yang hina. Kemudian setelah mengalami berbagai peristiwa tersebut, Allah Ta'ala memberikan pertolongan kepada mereka dan membahagiakan hati mereka, hingga akhirnya mereka pun mendapatkan kemenangan dan berhasil mengambil kembali bumi, harta, dan semua yang berhasil mereka kumpulkan sepanjang hidup mereka. Lalu setelah itu, Allah ﷻ menurunkan kepada Musa satu Kitab yang agung, jelas, nyata dan gamblang, yaitu Taurat, sebagaimana yang Dia firmankan:
﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ٱلْفُرْقَانَ وَضِيَآءً ﴾ *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa dan Harun Kitab Taurat dan penerangan."* (QS. Al-Anbiyaa': 48).

Dan di sini, Allah ﷻ berfirman:
﴿ وَءَاتَيْنَاهُمَا ٱلْكِتَٰبَ ٱلْمُسْتَبِينَ وَهَدَيْنَاهُمَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴾ *"Dan Kami berikan kepada keduanya Kitab yang sangat jelas. Dan Kami tunjuki keduanya kepada jalan yang lurus."* Yaitu, dalam ucapan dan perbuatan. ﴿ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِى ٱلْءَاخِرِينَ ﴾ *"Dan Kami abadikan untuk keduanya (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian."* Yakni, Kami kekalkan bagi keduanya kenangan yang baik dan pujian yang menyenangkan. Selanjutnya, Allah menafsirkan ayat tersebut dengan firman-Nya:
﴿ سَلَٰمٌ عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ إِنَّهُمَا مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴾ *"(Yaitu:) 'kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun.' Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang beriman."*

وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٣﴾ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾
أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٢٥﴾ ٱللَّهَ رَبَّكُمْ وَرَبَّ
ءَابَآئِكُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٢٦﴾ فَكَذَّبُوهُ فَإِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٢٧﴾ إِلَّا
عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿١٢٨﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى ٱلْءَاخِرِينَ ﴿١٢٩﴾ سَلَٰمٌ

عَلَىٰٓ إِلْ يَاسِينَ ﴿١٣٠﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣١﴾ إِنَّهُۥ مِنْ
عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣٢﴾

Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang di antara para Rasul. (QS. 37:123) ***(Ingatlah) ketika ia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu tidak bertakwa?*** (QS. 37:124) ***Patutkah kamu menyembah Ba'l dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta,*** (QS. 37:125) ***(yaitu) Allah, Rabb-mu dan Rabb bapak-bapakmu yang terdahulu?"*** (QS. 37:126) ***Maka mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke Neraka),*** (QS. 37:127) ***Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa).*** (QS. 37:128) ***Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian.*** (QS. 37:129) ***(Yaitu:) "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas."*** (QS. 37:130) ***Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*** (QS. 37:131) ***Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.*** (QS. 37:132)

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: "Ilyas yang dimaksud dalam ayat ini adalah Idris." Demikian juga yang dikemukakan oleh adh-Dhahhak. Wahb bin Munabbih mengemukakan bahwa dia adalah Ilyas bin Nasi bin Fanhash bin al-'Aizar bin Harun bin 'Imran, yang diutus oleh Allah Ta'ala kepada Bani Israil setelah Hizqil ﷺ. Mereka (Bani Israil) telah menyembah satu patung yang diberi nama Ba'l. Kemudian Ilyas mengajak mereka ke jalan Allah Ta'ala serta melarang mereka dari penyembahan terhadap selain-Nya. Lalu, raja mereka beriman kepadanya, tetapi setelah itu kembali murtad dan terus dalam kesesatan mereka. Dan tidak ada seorang pun yang beriman kepadanya, ﴿ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَلَا تَتَّقُونَ ﴾ *"(Ingatlah) ketika ia berkata kepada kaumnya: 'Mengapa kamu tidak bertakwa?'"* Maksudnya, tidakkah kalian takut kepada Allah ﷻ dalam penyembahan kepada selain-Nya itu? ﴿ أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴾ *"Patutkah kamu menyembah Ba'l dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta?"* Ibnu 'Abbas ﷺ, Mujahid, 'Ikrimah, Qatadah, dan as-Suddi berkata: "Kata *Ba'l* itu berarti *rabban* (tuhan)." Sedangkan adh-Dhahhak mengatakan: "Ba'l adalah sebuah patung yang mereka sembah."

Dan firman-Nya, ﴿ أَتَدْعُونَ بَعْلًا ﴾ *"Patutkah kamu menyembah Ba'l?"* Yakni, pantaskah kalian menyembah suatu patung?
﴿ وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ ٱلْخَٰلِقِينَ. ٱللَّهَ رَبَّكُمْ وَرَبَّ ءَابَآئِكُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴾ *"Dan meninggalkan sebaik-baik Pencipta, (yaitu) Allah, Rabb-mu dan Rabb bapak-bapakmu yang terdahulu?"* Yakni, hanya Dia semata yang berhak diibadahi, tidak ada sekutu bagi-Nya.

Allah Ta'ala berfirman, ﴿فَكَذَّبُوهُ فَإِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ﴾ *"Maka mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke Neraka),"* yakni, diseret untuk diadzab pada hari Perhitungan, ﴿إِلاَّ عِبَادَ اللهِ الْمُخْلَصِينَ﴾ *"Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa)."* Yakni, orang-orang yang mengesakan Allah di antara mereka. Dan yang demikian itu merupakan pengecualian yang betul-betul kuat.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ﴾ *"Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian."* Yaitu, pujian dan sanjungan yang baik. ﴿سَلَامٌ عَلَى إِلْ يَاسِينَ﴾ *"Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas."* Sebagaimana Isma'il juga dipanggil dengan sebutan Isma'in, di mana sebutan itu merupakan bahasa Bani Asad. Sebagian Bani Tamim menyebutkan dalam sebuah sya'ir:

يَقُوْلُ رَبُّ السُّوْقِ لَمَّا جِيْنَا
هٰذَا وَرَبُّ الْبَيْتِ إِسْرَائِيْنَا

Pemelihara pasar berkata, ketika kami datang
Inilah, dan pemelihara rumah Isra'ina

Sebagian ulama membaca[2]: ﴿سَلَامٌ عَلَى آلِ يَاسِينَ﴾ yakni, keluarga Muhammad ﷺ." Dan firman Allah Ta'ala:
﴿إِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ. إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ﴾ *"Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman."* Penafsirannya telah dijelaskan terdahulu, *wallaahu a'lam.*

وَإِنَّ لُوطًا لَّمِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿١٣٣﴾ إِذۡ نَجَّيۡنَٰهُ وَأَهۡلَهُۥٓ أَجۡمَعِينَ ﴿١٣٤﴾ إِلَّا
عَجُوزًا فِي ٱلۡغَٰبِرِينَ ﴿١٣٥﴾ ثُمَّ دَمَّرۡنَا ٱلۡأٓخَرِينَ ﴿١٣٦﴾ وَإِنَّكُمۡ لَتَمُرُّونَ
عَلَيۡهِم مُّصۡبِحِينَ ﴿١٣٧﴾ وَبِٱلَّيۡلِۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ﴿١٣٨﴾

Sesungguhnya Luth benar-benar salah seorang Rasul. **(QS. 37:133)** ***(Ingatlah) ketika Kami selamatkan dia dan keluarganya (pengikut-pengikutnya) semua.*** **(QS. 37:134)** ***Kecuali seorang perempuan tua (isterinya yang berada) bersama-sama orang yang tinggal.*** **(QS. 37:135)** ***Kemudian Kami binasakan***

[2] Nafi' dan Ibnu 'Amir membaca: "سَلَامٌ عَلَى آلِ يَاسِيْنَ." Sedangkan yang lainnya membaca dengan lafazh: "سَلَامٌ عَلَى إِلْ يَاسِيْنَ."

orang-orang yang lain. **(QS. 37:136)** ***Dan sesungguhnya kamu (hai penduduk Makkah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi,*** **(QS. 37:137)** ***dan di waktu malam. Maka, apakah kamu tidak memikirkan?*** **(QS. 37:138)**

Allah Ta'ala menceritakan tentang hamba dan Rasul-Nya, yaitu Luth ﷺ, di mana Dia telah mengutus Luth kepada kaumnya, tetapi mereka malah mendustakannya. Lalu Allah Ta'ala menyelamatkannya dari tengah-tengah mereka, termasuk juga keluarganya, kecuali isterinya, di mana isterinya itu ikut binasa bersama kaumnya yang binasa. Sesungguhnya Allah telah membinasakan mereka dengan berbagai macam siksaan dan menjadikan tempat mereka di bumi sebagai danau yang busuk; pemandangan, rasa, dan aroma yang buruk, serta menjadikannya terletak di jalan yang biasa dilalui oleh orang-orang yang melakukan perjalanan siang dan malam. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿وَإِنَّكُمْ لَتَمُرُّونَ عَلَيْهِم مُّصْبِحِينَ. وَبِالَّيْلِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾ *"Dan sesungguhnya kamu (hai penduduk Makkah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi dan di waktu malam. Maka, apakah kamu tidak memikirkan?"* Maksudnya, apakah kalian tidak mengambil pelajaran dari mereka, bagaimana Allah membinasakan mereka dan tidakkah kalian mengetahui bahwa orang-orang kafir itu akan mengalami hal yang sama?

وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٩﴾ إِذْ أَبَقَ إِلَى ٱلْفُلْكِ ٱلْمَشْحُونِ ﴿١٤٠﴾
فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ ٱلْمُدْحَضِينَ ﴿١٤١﴾ فَٱلْتَقَمَهُ ٱلْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿١٤٢﴾
فَلَوْلَآ أَنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلْمُسَبِّحِينَ ﴿١٤٣﴾ لَلَبِثَ فِى بَطْنِهِۦٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ
﴿١٤٤﴾ ۞ فَنَبَذْنَٰهُ بِٱلْعَرَآءِ وَهُوَ سَقِيمٌ ﴿١٤٥﴾ وَأَنۢبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً
مِّن يَقْطِينٍ ﴿١٤٦﴾ وَأَرْسَلْنَٰهُ إِلَىٰ مِاْئَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ ﴿١٤٧﴾
فَـَٔامَنُوا۟ فَمَتَّعْنَٰهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١٤٨﴾

Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang Rasul, **(QS. 37:139)** ***(Ingatlah) ketika ia lari ke kapal yang penuh muatan.*** **(QS. 37:140)** ***Kemudian ia ikut berundi, lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian.*** **(QS. 37:141)** ***Maka, ia ditelan oleh ikan yang besar dalam keadaan tercela.*** **(QS.**

37:142) ***Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah,*** **(QS. 37:143)** ***niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit.*** **(QS. 37:144)** ***Kemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit.*** **(QS. 37:145)** ***Dan Kami tumbuhkan untuknya sebatang pohon dari jenis labu.*** **(QS. 37:146)** ***Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih.*** **(QS. 37:147)** ***Lalu mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu.*** **(QS. 37:148)**

Kisah mengenai Yunus ﷺ telah diuraikan dalam penafsiran surat al-Anbiyaa'. Dalam kitab *ash-Shahihain* disebutkan dari Rasulullah ﷺ, di mana beliau bersabda:

((مَا يَنْبَغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُوْلَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُوْنُسَ بْنِ مَتَّى.))

"Tidak sepantasnya bagi seorang hamba untuk mengatakan: 'Aku lebih baik dari-pada Yunus bin Matta.'" (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Beliau dinisbatkan kepada ibunya, tetapi dalam suatu riwayat disebutkan bahwa ia dinisbatkan kepada bapaknya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ ﴾ *"(Ingatlah) ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan."* Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "الْمَشْحُونِ yakni, kapal yang penuh dengan muatan barang." ﴿ فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ ﴾ *"Kemudian ia ikut berundi, lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian."* Yakni, termasuk orang-orang yang kalah. Hal itu disebabkan karena kapal itu terombang-ambing oleh ombak dari semua sisi yang menyebabkan mereka hampir tenggelam. Lalu mereka mengadakan undian, dengan ketetapan bahwa barangsiapa yang mendapatkan undian itu, maka dialah yang akan menceburkan diri ke laut untuk meringankan beban kapal. Hingga akhirnya undian itu jatuh kepada Nabiyyullah, Yunus ﷺ sebanyak tiga kali. Dan mereka berharap Yunus menceburkan diri ke laut. Lalu, dia melepaskan baju dan menceburkan dirinya sendiri sekalipun mereka enggan ia melakukan hal tersebut. Kemudian, Allah Ta'ala memerintahkan seekor ikan besar dari laut hijau agar menjelajahi lautan dan menelan Yunus ﷺ, tetapi ikan itu sedikitpun tidak melukai daging Yunus dan tidak juga meretakkan tulangnya. Ikan besar itu datang, lalu Yunus ﷺ menceburkan diri, lalu ikan itu menelannya. Kemudian ikan itu membawanya pergi mengelilingi lautan secara keseluruhan.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ. لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴾ *"Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit."* Ada yang mengatakan: "Kalau bukan karena amal perbuatan yang telah dia lakukan pada masa-masa senang (lapang)." Demikian yang dikatakan oleh adh-Dhahhak bin Qais, Abul 'Aliyah, Wahb bin Munabbih, Qatadah, dan lain-

lain, serta menjadi pilihan Ibnu Jarir. Dan telah disebutkan di dalam hadits yang akan kami kemukakan selanjutnya yang menunjukkan hal tersebut, jika berita itu benar, insya Allah. Dan dalam hadits Ibnu 'Abbas disebutkan:

((تَعَرَّفْ إِلَى اللهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَّةِ.))

"Hendaklah engkau mengenal Allah pada masa-masa lapang, niscaya Allah akan mengenalmu pada masa-masa susah."[3]

Ibnu 'Abbas ﷺ, Sa'id bin Jubair, adh-Dhahhak, 'Atha' bin as-Sa-ib, as-Suddi, al-Hasan, dan Qatadah, tentang firman-Nya, ﴿ فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ ﴾ *'Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah,'* mereka mengatakan: "Yakni, termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat." Sebagian lainnya secara gamblang menyebutkan bahwa Yunus termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat sebelum itu."

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَنَبَذْنَاهُ ﴾ *"Kemudian Kami lemparkan dia,"* yaitu, Kami buang. ﴿ بِالْعَرَاءِ ﴾ *"Ke daerah yang tandus."* Ibnu 'Abbas ﷺ dan juga yang lainnya mengatakan: "Yaitu tanah yang padanya tidak terdapat rerumputan dan juga bangunan." Ada juga yang berpendapat bahwa tempat itu terletak di tepi sungat Tigris. Tetapi ada juga yang berpendapat di negeri Yaman. *Wallaahu a'lam.* ﴿ وَهُوَ سَقِيمٌ ﴾ *"Sedang ia dalam keadaan sakit."* Yakni, badannya lemah. Ibnu Mas'ud ﷺ mengatakan: "Yakni seperti anak ayam yang tidak berbulu." Sedangkan as-Suddi mengatakan: "Yakni, seperti anak kecil ketika dilahirkan sedang dia terhempas." Hal itu juga dikemukakan oleh Ibnu 'Abbas dan juga Ibnu Zaid ﷺ. ﴿ وَأَنبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّن يَقْطِينٍ ﴾ *"Dan Kami tumbuhkan untuknya sebatang pohon dari jenis labu."* Ibnu Mas'ud, Ibnu 'Abbas, Mujahid, 'Ikrimah, Sa'id bin Jubair, Wahb bin Munabbih, Hilal bin Yasaf, 'Abdullah bin Thawus, as-Suddi, Qatadah, adh-Dhahhak, 'Atha' al-Khurasani, dan lain-lain mengatakan bahwa "الْيَقْطِينُ" berarti labu. Sedangkan Hasyim berkata dari al-Qasim bin Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, yakni setiap pohon yang tidak berbatang maka dia termasuk pohon *yaqthiin*. Dan dalam sebuah riwayat darinya juga disebutkan bahwa setiap pohon yang rusak dalam setahun maka ia termasuk *yaqthiin*.

Sebagian lagi menyebutkan bahwa labu ini mempunyai banyak manfaat, di antaranya tingkatan pertumbuhannya begitu cepat, daunnya yang dapat dijadikan tempat berteduh, karena bentuknya yang besar dan halus, dan pohon ini tidak pernah didekati oleh lalat, rasanya pun sangat lezat, buahnya dapat dimakan dalam keadaan mentah maupun matang, baik isinya maupun kulitnya sekaligus. Dan telah ditegaskan bahwa Rasulullah ﷺ sangat menyukai labu dan beliau mengambilnya dari pinggir-pinggir nampan.

---

[3] HR. Ahmad.

Firman-Nya, ﴿ وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ ﴾ *"Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih."* Diriwayatkan oleh Syahr bin Hausyab dari Ibnu 'Abbas ﷺ, dia pernah bercerita, bahwasanya kerasulan Yunus ﷺ berlangsung setelah beliau dilemparkan oleh ikan besar. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, bahwa al-Harits memberitahuku, Abu Hilal memberitahu kami, dari Syahr dengan lafazhnya. Ibnu Abi Najih menceritakan dari Mujahid bahwa Yunus ﷺ diutus kepada mereka sebelum beliau ditelan oleh ikan besar.

Saya berpendapat bahwa sangat mungkin ummat yang ia diutus kepada mereka, ummat itu pula yang ia diperintahkan untuk kembali kepada mereka setelah keluar dari perut ikan, sehingga mereka semua membenarkan dan mempercayainya. Al-Baghawi mengisahkan bahwa Yunus diutus kepada ummat lain setelah keluar dari perut ikan besar yang berjumlah 100.000 orang atau lebih.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ أَوْ يَزِيدُونَ ﴾ *"Atau lebih."* Ibnu 'Abbas ﷺ mengatakan dalam sebuah riwayat darinya, bahwa jumlah mereka lebih dari itu, di mana mereka berjumlah 130 ribu orang. Dan darinya pula, yakni berjumlah sekitar 133-139 ribu orang. Dan masih darinya juga, yaitu berjumlah sekitar 143-149 ribu orang. *Wallaahu a'lam.* Sa'id bin Jubair mengatakan bahwa jumlah mereka lebih dari tujuh puluh ribu orang. Sedangkan Mak-hul mengatakan bahwa mereka berjumlah 110 ribu orang. Demikian yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim. Dan Ibnu Jarir menceritakan dari orang yang mendengar Abul 'Aliyah mengatakan, telah bercerita kepadaku Ubay bin Ka'ab ﷺ, bahwasanya dia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ mengenai firman Allah Ta'ala, ﴿ وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ ﴾ *"Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih,"* dia mengatakan: "Mereka lebih dari 20 ribu orang."* Hal itu juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dia mengatakan: "Hadits ini *gharib.*" Juga diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim. Sebagian bangsa Arab dari penduduk Bashrah berpendapat mengenai hal itu. Artinya, sampai 100 ribu orang atau lebih menurut kalian. Ia berkata: "Demikianlah jumlah mereka menurut kalian." Oleh karena itu, di sini Ibnu Jarir mengikuti pendapatnya mengenai firman Allah Ta'ala, ﴿ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴾ *"Maka, jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)."* (QS. An-Najm: 9). Maksudnya tidak kurang dari itu, tetapi lebih dari itu.

Firman-Nya, ﴿ فَآمَنُوا ﴾ *"Lalu mereka beriman,"* yakni, kaum yang kepada mereka Yunus ﷺ diutus itu beriman secara keseluruhan. ﴿ فَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴾ *"Karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu."* Yakni, hingga (tiba) waktu ajal mereka. Yang demikian itu sama dengan firman-Nya Yang Mahaagung:

---

* Dha'if. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dalam *Jaami'*nya di kitab *at-Tafsiir* (3229). Didha'ifkan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab *Dha'iif at-Tirmidzi* (633).-ed.

﴿ فَلَوْلاَ كَانَتْ قَرْيَةٌ ءَامَنَتْ فَنَفَعَهَآ إِيمَانُهَآ إِلاَّ قَوْمَ يُونُسَ لَمَّآ ءَامَنُوا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَـى حِينٍ ﴾

"Dan mengapa tidak ada (penduduk) suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Tatkala mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami hilangkan dari mereka adzab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu." (QS. Yunus: 98).

فَٱسْتَفْتِهِمْ أَلِرَبِّكَ ٱلْبَنَاتُ وَلَهُمُ ٱلْبَنُونَ ﴿١٤٩﴾ أَمْ خَلَقْنَا
ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ إِنَٰثًا وَهُمْ شَٰهِدُونَ ﴿١٥٠﴾ أَلَآ إِنَّهُم مِّنْ إِفْكِهِمْ
لَيَقُولُونَ ﴿١٥١﴾ وَلَدَ ٱللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿١٥٢﴾ أَصْطَفَى ٱلْبَنَاتِ
عَلَى ٱلْبَنِينَ ﴿١٥٣﴾ مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾
أَمْ لَكُمْ سُلْطَٰنٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾ فَأْتُوا۟ بِكِتَٰبِكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٥٧﴾
وَجَعَلُوا۟ بَيْنَهُۥ وَبَيْنَ ٱلْجِنَّةِ نَسَبًا ۚ وَلَقَدْ عَلِمَتِ ٱلْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٥٨﴾
سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٥٩﴾ إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿١٦٠﴾

Tanyakanlah (ya Muhammad) kepada mereka (orang-orang kafir Makkah): "Apakah untuk Rabb-mu anak-anak perempuan dan untuk mereka anak laki-laki, **(QS. 37:149)** ***atau apakah Kami menciptakan para Malaikat berupa perempuan dan mereka menyaksikan(nya)?*** **(QS. 37:150)** ***Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka dengan kebohongannya benar-benar mengatakan:*** **(QS. 37:151)** ***"Allah beranak." Dan sesungguhnya mereka benar-benar orang yang berdusta.*** **(QS. 37:152)** ***Apakah Dia memilih (mengutamakan) anak-anak perempuan daripada anak laki-laki?*** **(QS. 37:153)** ***Apakah yang terjadi padamu? Bagaimana (caranya) kamu menetapkan?*** **(QS. 37:154)** ***Maka apakah kamu tidak memikirkan?*** **(QS. 37:155)** ***Atau apakah kamu mempunyai bukti yang nyata?*** **(QS. 37:156)** ***Maka, bawalah kitabmu jika kamu memang orang-orang yang benar.*** **(QS. 37:157)** ***Dan mereka adakan (hubungan) nasab antara Allah dan antara jin. Dan sesungguhnya jin mengetahui bahwa mereka benar-benar akan diseret (ke Neraka),*** **(QS. 37:158)**

Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan, (QS. 37:159) ***kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan dari (dosa).*** (QS. 37:160)

Allah Ta'ala berfirman seraya mengingkari orang-orang musyrik yang telah menjadikan anak-anak perempuan sebagai anak-Nya. Sedangkan untuk diri mereka sendiri adalah apa yang mereka sukai, yaitu anak laki-laki. Dengan kata lain, mereka menginginkan apa yang baik bagi diri mereka sendiri: ﴿ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَى ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴾ *"Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah."* (QS. An-Nahl: 58). Maksudnya, hal itu menjadikannya buruk dan dia tidak mau memilih untuk dirinya sendiri kecuali anak laki-laki. Allah ﷻ berfirman, bagaimana mereka menisbatkan kepada Allah Ta'ala bagian yang tidak mereka sukai untuk diri mereka sendiri? Oleh karena itu, Allah berfirman, ﴿ فَاسْتَفْتِهِمْ ﴾ *"Tanyakanlah (ya Muhammad) kepada mereka."* Maksudnya, tanyakanlah dengan tujuan mengingkari mereka: ﴿ أَلِرَبِّكَ الْبَنَاتُ وَلَهُمُ الْبَنُونَ ﴾ *"Apakah untuk Rabb-mu anak-anak perempuan dan untuk mereka anak laki-laki?"* Dan firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ أَمْ خَلَقْنَا الْمَلَائِكَةَ إِنَاثًا وَهُمْ شَاهِدُونَ ﴾ *"Atau apakah Kami menciptakan para Malaikat berupa perempuan dan mereka menyaksikan(nya)?"* Maksudnya, bagaimana mereka menetapkan bahwa para Malaikat itu perempuan padahal mereka tidak menyaksikan penciptaannya?

Firman Allah Ta'ala, Mahabesar keagungan-Nya: ﴿ أَلَا إِنَّهُم مِّنْ إِفْكِهِمْ ﴾ *"Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka dengan kebohongannya."* Artinya, sumpah kebohongan mereka. ﴿ لَيَقُولُونَ وَلَدَ اللَّهُ ﴾ *"Benar-benar mengatakan: 'Allah beranak.'"* Maksudnya, telah lahir dari-Nya anak. ﴿ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya mereka benar-benar orang yang berdusta."* Mengenai sikap mereka terhadap para Malaikat, Allah Ta'ala menyebutkan tiga ucapan yang menjadikan mereka benar-benar berada di puncak kekufuran dan kedustaan.

Pertama, mereka menjadikan para Malaikat sebagai anak perempuan bagi Allah, sehingga mereka telah menjadikan anak bagi Allah Yang Mahatinggi lagi Mahasuci.

Kedua, mereka menentukan bahwa anak itu adalah perempuan.

Ketiga, mereka menyembah para Malaikat selain Allah Yang Mahatinggi lagi Mahasuci.

Semuanya itu sudah cukup menjadikan mereka kekal di dalam Neraka Jahannam. Kemudian Allah Ta'ala berfirman seraya mengingkari mereka, ﴿ أَصْطَفَى الْبَنَاتِ عَلَى الْبَنِينَ ﴾ *"Apakah Dia memilih (mengutamakan) anak-anak perempuan daripada anak laki-laki?"* Maksudnya, adakah sesuatu yang menjadikan-Nya memilih anak perempuan dan bukan anak laki-laki? Oleh karena itu, Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿ مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴾ *"Apakah yang terjadi padamu, bagaimana (caranya) kamu menetapkan?"* Maksudnya, tidakkah

kalian memiliki akal yang dapat kalian pergunakan untuk merenungkan apa yang kalian katakan itu? ﴿ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ. أَمْ لَكُمْ سُلْطَانٌ مُّبِينٌ ﴾ *"Maka, apakah kamu tidak memikirkan? Atau apakah kamu mempunyai bukti yang nyata?"* Yakni, hujjah atas apa yang kalian katakan itu. ﴿ فَأْتُوا بِكِتَابِكُمْ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴾ *"Maka, bawalah kitabmu jika kamu memang orang-orang yang benar."* Yakni, jika kalian mempunyai sandaran dari Kitab yang telah diturunkan oleh Allah tentang perkataan kalian itu, maka perlihatkanlah bukti-bukti yang menunjukkan bahwa Dia (Allah) memang telah memiliki apa yang telah kalian katakan itu. Karena, sesungguhnya apa yang kalian katakan itu tidak mungkin disandarkan pada akal bahkan akal, sendiri sama sekali tidak akan menerimanya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِنَّةِ نَسَبًا ﴾ *"Dan mereka adakan (hubungan) nasab antara Allah dan antara jin."* Mujahid mengatakan bahwa orang-orang musyrik mengatakan: "Para Malaikat itu adalah anak perempuan Allah Ta'ala." Maka, Abu Bakar ﷺ bertanya: "Lalu, siapakah ibu-ibu mereka?" Mereka pun menjawab: "Anak-anak perempuan dari bangsa jin." Demikian juga yang dikemukakan oleh Qatadah dan Ibnu Zaid. Oleh karena itu, Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿ وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ ﴾ *"Dan sesungguhnya jin mengetahui,"* yakni, orang-orang yang menisbatkan hal tersebut kepada mereka, ﴿ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴾ *"Bahwa mereka benar-benar akan diseret (ke Neraka)."* Maksudnya, orang-orang yang mengatakan hal tersebut benar-benar akan diseret ke dalam adzab hari perhitungan karena kedustaan mereka dalam hal tersebut serta tindakan mereka yang mengada-ada, dan juga ucapan bathil mereka yang tidak didasari dengan ilmu pengetahuan.

Firman Allah Yang Mahabesar keagungan-Nya, ﴿ سُبْحَانَ اللهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴾ *"Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan."* Yakni, Mahatinggi, Mahasuci, lagi Mahabersih dari kemungkinan Dia memiliki anak dan dari apa yang disifatkan oleh orang-orang zhalim dan orang-orang yang menyimpang.

Dan firman-Nya, ﴿ إِلَّا عِبَادَ اللهِ الْمُخْلَصِينَ ﴾ *"Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan dari (dosa),"* merupakan pengecualian yang betul-betul kuat, kecuali jika *dhamir* (kata ganti) dalam firman Allah Ta'ala, ﴿ عَمَّا يَصِفُونَ ﴾ itu kembali kepada ummat manusia secara keseluruhan. Kemudian Dia mengecualikan dari mereka itu orang-orang yang tulus ikhlas, yaitu mereka yang mengikuti kebenaran yang diturunkan kepada setiap Nabi yang diutus. *Wallaahu a'lam.*

فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ ﴿١٦١﴾ مَا أَنتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنِينَ ﴿١٦٢﴾ إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ
الْجَحِيمِ ﴿١٦٣﴾ وَمَا مِنَّا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ﴿١٦٤﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّافُّونَ

وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ ﴿١٦٦﴾ وَإِن كَانُوا لَيَقُولُونَ ﴿١٦٧﴾ لَوْ أَنَّ ﴿١٦٥﴾
عِندَنَا ذِكْرًا مِّنَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٦٨﴾ لَكُنَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٦٩﴾
فَكَفَرُوا بِهِ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿١٧٠﴾

Maka, sesungguhnya kamu dan apa-apa yang kamu sembah itu, (QS. 37:161) ***sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah,*** (QS. 37:162) ***kecuali orang-orang yang akan masuk Neraka yang menyala.*** (QS. 37:163) ***Tidak ada seorang pun di antara kami (Malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu,*** (QS. 37:164) ***dan sesungguhnya kami benar-benar bershaff-shaff (dalam menunaikan perintah Allah).*** (QS. 37:165) ***Dan sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah).*** (QS. 37:166) ***Sesungguhnya mereka benar-benar akan berkata:*** (QS. 37:167) ***"Kalau sekiranya di sisi kami ada sebuah Kitab dari (Kitab-Kitab yang diturunkan) kapada orang-orang dahulu,*** (QS. 37:168) ***benar-benar kami akan jadi hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa)."*** (QS. 37:169) ***Tetapi mereka mengingkarinya (al-Qur-an); maka kelak mereka akan mengetahui (akibat keingkarannya itu).*** (QS. 37:170)

Allah Ta'ala berfirman yang ditujukan kepada orang-orang musyrik, ﴿ فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ. مَا أَنتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنِينَ. إِلاَّ مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيمِ ﴾ *"Maka, sesungguhnya kamu dan apa-apa yang kamu sembah itu sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk Neraka yang menyala."* Maksudnya, orang-orang yang akan mengikuti ucapan, kesesatan dan ibadah bathil yang kalian kerjakan itu adalah orang-orang yang lebih sesat daripada kalian, yaitu orang-orang yang telah diciptakan untuk mengisi Neraka. Kemudian, Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman seraya mensucikan para Malaikat dari apa yang mereka nisbatkan kepadanya berupa kekufuran serta kedustaan terhadapnya, bahwa mereka adalah anak perempuan Allah: ﴿ وَمَا مِنَّا إِلاَّ لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ﴾ *"Tidak seorang pun di antara kami (Malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu."* Maksudnya, dia mempunyai kedudukan khusus di langit dan berbagai kedudukan ibadah yang tidak pernah dilanggar dan tidak pula dilampaui.

Qatadah mengatakan bahwa mereka semua -baik laki-laki maupun perempuan- mengerjakan shalat, hingga turun ayat, ﴿ وَمَا مِنَّا إِلاَّ لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ﴾ *'Tidak seorang pun di antara kami (Malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu.'* Dengan demikian, laki-laki lebih didahulukan dari perempuan setelahnya."

﴿ وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّآفُّونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya kami benar-benar bershaff-shaff."* Yakni, berdiri bershaff-shaff dalam ketaatan, sebagaimana yang telah diuraikan pada penafsiran firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ وَالصَّآفَّاتِ صَفًّا ﴾ *"Demi (rombongan) yang bershaff-shaff dengan sebenar-benarnya,"* Ibnu Juraij menceritakan dari al-Walid bin 'Abdillah Abu Mughits, dia berkata bahwa mereka tidak berdiri bershaff-shaff sehingga turun ayat, ﴿ وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّآفُّونَ ﴾ *'Dan sesungguhnya kami benar-benar bershaff-shaff (dalam menunaikan perintah Allah).'* Maka setelah itu, mereka pun bershaff-shaff.

Dan dalam kitab *Shahih Muslim*, disebutkan dari Hudzaifah ﷺ, dia bercerita bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((فُضِّلْنَا عَلَى النَّاسِ بِثَلاَثٍ: جُعِلَتْ صُفُوْفُنَا كَصُفُوْفِ الْمَلاَئِكَةِ، وَجُعِلَتْ لَنَا الأَرْضُ مَسْجِدًا، وَتُرْبَتُهَا طَهُوْرًا.))

"Kami dilebihkan atas ummat manusia dengan tiga hal, yaitu shaf-shaf kami dijadikan seperti shaf-shaf para Malaikat, bumi dijadikan sebagai masjid bagi kami, dan tanahnya suci."

﴿ وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah),"* maksudnya, kami berbaris lalu kami bertasbih kepada Rabb seraya memuji, mensucikan dan membersihkan-Nya dari berbagai kekurangan. Kami menyadari bahwa kami adalah hamba bagi-Nya, sangat membutuhkan-Nya dan selalu tunduk di hadapan-Nya. Ibnu 'Abbas ﷺ dan juga Mujahid mengatakan: "﴿ وَمَا مِنَّا إِلاَّ لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ﴾ *'Tidak seorang pun di antara kami (Malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu,'* yakni para Malaikat, ﴿ وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّآفُّونَ ﴾ *'Dan sesungguhnya kami benar-benar bershaff-shaff,'* yakni para Malaikat, ﴿ وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ ﴾ *'Dan sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah),'* yakni para Malikat, kami bertasbih kepada Allah ﷻ."

Dan firman Allah *Jalla wa 'Alaa*:
﴿ وَإِن كَانُوا لَيَقُولُونَ. لَوْ أَنَّ عِندَنَا ذِكْرًا مِّنَ الأَوَّلِينَ. لَكُنَّا عِبَادَ اللهِ الْمُخْلَصِينَ ﴾ *"Sesungguhnya mereka benar-benar akan berkata: 'Kalau sekiranya di sisi kami ada sebuah Kitab dari (Kitab-Kitab yang diturunkan) kapada orang-orang dahulu, kami benar-benar akan jadi hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa).'"* Yakni, sebelum engkau diutus kepada mereka, hai Muhammad, mereka ingin seandainya di tengah-tengah mereka ada orang yang mengingatkan mereka terhadap perintah Allah, serta membawa berita mengenai perintah terhadap ummat yang hidup pada kurun-kurun pertama, juga membawa Kitab Allah kepada mereka. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَكَفَرُوا بِهِ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴾ *"Tetapi mereka mengingkarinya (al-Qur-an); maka kelak mereka akan mengetahui (akibat keingkarannya itu),"* merupakan ancaman yang serius sekaligus intimidasi yang tegas atas kekufuran mereka kepada Rabb mereka ﷻ, serta kedustaan mereka terhadap Rasul-Nya ﷺ.

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٧١﴾ إِنَّهُمْ لَهُمُ ٱلْمَنصُورُونَ ﴿١٧٢﴾
وَإِنَّ جُندَنَا لَهُمُ ٱلْغَٰلِبُونَ ﴿١٧٣﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٤﴾ وَأَبْصِرْهُمْ
فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ﴿١٧٥﴾ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٧٦﴾ فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ
فَسَآءَ صَبَاحُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿١٧٧﴾ وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٨﴾ وَأَبْصِرْ
فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ﴿١٧٩﴾

Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi Rasul, (QS. 37:171) ***(yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan.*** (QS. 37:172) ***Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang.*** (QS. 37:173) ***Maka berpalinglah kamu (Muhammad) dari mereka sampai suatu ketika.*** (QS. 37:174) ***Dan lihatlah mereka, maka kelak mereka akan melihat (adzab itu).*** (QS. 37:175) ***Maka, apakah mereka meminta supaya siksa Kami disegerakan?*** (QS. 37:176) ***Maka apabila siksaan itu turun di halaman mereka, amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu.*** (QS. 37:177) ***Dan berpalinglah kamu dari mereka hingga suatu ketika.*** (QS. 37:178) ***Dan lihatlah, maka kelak mereka juga akan melihat.*** (QS. 37:179)

Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِيْنَ﴾ *"Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi Rasul."* Telah dikemukakan pada kitab pertama bahwa akhir yang baik itu berada di tangan para Rasul dan para pengikutnya, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman-Nya: ﴿كَتَبَ اللهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِي إِنَّ اللهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ﴾ *"Allah telah menetapkan, 'Pasti Aku dan para Rasul-Ku akan menang.' Sesungguhnya Allah itu Mahakuat lagi Mahaperkasa."* (QS. Al-Mujaadilah: 21).

Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman: ﴿وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِيْنَ. إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُوْرُوْنَ﴾ *"Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi Rasul, (yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan."* Yakni di dunia dan di akhirat, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai kemenangan para Rasul atas kaum mereka yang mendustakan dan menyalahi mereka, bagaimana Allah membinasakan orang-orang kafir dan menyelamatkan hamba-hamba-Nya yang beriman. ﴿وَإِنَّ جُنْدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُوْنَ﴾ *"Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang,"* maksudnya, bagi mereka adalah akhir yang baik.

Firman Allah *Jalla wa 'Alaa,* ﴿فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّى حِينٍ﴾ *"Maka, berpalinglah kamu (Muhammad) dari mereka sampai suatu ketika."* Yakni, bersabarlah kamu atas tindakan yang menyakitkan dari mereka terhadapmu, dan tunggulah sampai waktu yang ditentukan, dan sesungguhnya Kami akan menjadikan bagimu akhir yang baik, kemenangan dan pertolongan. Oleh karena itu, sebagian mereka mengatakan bahwa hal itu berlangsung sampai peristiwa perang Badar, dan setelahnya pun masih dalam pengertian tersebut.

Firman Allah Yang Mahabesar keagungan-Nya: ﴿وَأَبْصِرْهُمْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ﴾ *"Dan lihatlah mereka, maka kelak mereka akan melihat (adzab itu)."* Maksudnya, lihatlah mereka dan perhatikan adzab dan siksaan apa yang akan menimpa mereka akibat penentangan dan pendustaan mereka. Oleh karena itu, Allah Ta'ala mengancam dan memberikan intimidasi: ﴿فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ﴾ *"Kelak mereka akan melihat."*

Kemudian Allah ﷻ berfirman, ﴿أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ﴾ *"Maka, apakah mereka meminta supaya siksa Kami disegerakan?"* Maksudnya, sebenarnya mereka itu meminta agar disegerakan adzab atas kedustaan dan kekufuran mereka kepadamu. Padahal sesungguhnya Allah Ta'ala murka terhadap mereka atas hal tersebut dan memberikan siksaan bagi mereka. Walaupun demikian, disebabkan kekafiran dan keingkaran mereka, mereka meminta adzab dan siksaan disegerakan kepada mereka. Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ﴾ *"Maka apabila siksaan itu turun di halaman mereka, amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu."* Maksudnya, jika adzab itu turun di tempat tinggal mereka, maka amat buruklah hari tersebut, hari di mana mereka dibinasakan dan dihancurkan. Mengenai firman-Nya, ﴿فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ﴾ *"Maka apabila siksaan itu turun di halaman mereka,"* as-Suddi mengatakan bahwa maksudnya adalah di rumah-rumah mereka. ﴿فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ﴾ *"Maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu."* Maksudnya, pagi yang paling buruk adalah pagi yang dialami oleh mereka. Oleh karena itu, telah ditegaskan di dalam kitab *ash-Shahihain*, dari hadits Isma'il Ibnu 'Ulayyah, dari 'Abdul 'Aziz bin Shuhaib, dari Anas رضي الله عنه, dia bercerita bahwa Rasulullah ﷺ tiba di Khaibar pada pagi hari. Maka, ketika mereka keluar membawa kapak-kapak dan cangkul serta melihat bala tentara telah berdiri tegak, mereka kembali pulang sambil mengatakan: "Muhammad. Demi Allah, Muhammad bersama pasukannya." Maka, Nabi ﷺ bersabda:

((اللهُ أَكْبَرُ، خَرِبَتْ خَيْبَرُ إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِيْنَ.))

"Allah Mahabesar, Khaibar telah binasa. Sesungguhnya apabila kita menyerang perkampungan suatu kaum, maka betapa buruknya waktu pagi yang dialami oleh orang-orang yang diberi peringatan itu."

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّى حِينٍ. وَأَبْصِرْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ﴾ *"Dan berpalinglah kamu dari mereka hingga suatu ketika. Dan lihatlah, maka kelak mereka juga akan melihat."* Ayat ini merupakan penekanan terhadap perintah sebelumnya. *Wallaahu a'lam.*

سُبْحَٰنَ رَبِّكَ رَبِّ ٱلْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾ وَسَلَٰمٌ عَلَى ٱلْمُرْسَلِينَ
﴿١٨١﴾ وَٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٨٢﴾

Mahasuci Rabb-mu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. **(QS. 37:180)** ***Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para Rasul.*** **(QS. 37:181)** ***Dan segala puji bagi Allah, Rabb seru sekalian alam.*** **(QS. 37:182)**

Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* mensucikan diri-Nya sendiri Yang Mahamulia seraya membersihkan dan membebaskan diri-Nya dari apa yang dikatakan oleh orang-orang zhalim yang mendustakan sekaligus melampaui batas. Mahatinggi Allah, Mahabersih dan Mahasuci dari ucapan mereka. Oleh karena itu, Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ ﴾ *"Mahasuci Rabb-mu Yang mempunyai keperkasaan."* Yakni, yang mempunyai keperkasaan yang tidak dapat ditandingi, ﴿ عَمَّا يَصِفُونَ ﴾ *"Dari apa yang mereka katakan."* Yakni, dari ucapan orang-orang yang melampaui batas lagi mengada-ada itu. ﴿ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴾ *"Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para Rasul,"* kesejahteraan bagi mereka di dunia dan juga di akhirat karena kebenaran apa yang mereka katakan mengenai Rabb mereka, keshahihan serta hakikatnya. ﴿ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Dan segala puji bagi Allah, Rabb seru sekalian alam."* Yakni, bagi-Nya segala puji di dunia dan di akhirat dalam segala keadaan. Mengingat *tasbih* itu mengandung makna pembersihan dan pensucian dari segala macam sifat kekurangan sesuai dengan makna yang ditunjukkan kalimat tersebut, hal ini menunjukkan wajibnya menetapkan sifat kesempurnaan dan pembersihan dari segala macam sifat kekurangan, sedang *al-Hamd* (pujian) menunjukkan kesesuaian penetapan sifat-sifat kesempurnaan, dan hal ini menunjukkan wajibnya pembersihan dari segala macam kekurangan, maka dua *lafazh* itu disebutkan dalam ayat ini dan juga disebutkan dalam beberapa ayat al-Qur-an lainnya. Oleh karena itu, Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Mahasuci Rabb-mu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para Rasul. Dan segala puji bagi Allah, Rabb seru sekalian alam."*

Dan telah disebutkan beberapa hadits mengenai *kaffarat majelis* (penutup suatu pertemuan/penghapus dosa apa yang terjadi di dalam majelis):

" سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ. "

"Mahasuci Engkau ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu, tidak ada Ilah yang berhak diibadahi kecuali Engkau. Aku memohon ampunan-Mu dan bertaubat kepada-Mu."[4]

Demikianlah akhir dari penafsiran surat ash-Shaaffaat. *Wallaahu a'lam.*



[4] Diriwayatkan oleh *Ash-haabus Sunan al-Arba'ah* dan al-Hakim. At-Tirmidzi berkata: "Hadits hasan shahih gharib." Dan mereka menambahkan lafazh 'أَشْهَدُ أَنْ' sebelum lafazh 'لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ'.

سورة ص

SHAAD

Surat Makkiyyah

Surat ke-38 : 88 ayat

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

صٓ وَٱلْقُرْءَانِ ذِى ٱلذِّكْرِ ﴿١﴾ بَلِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فِى عِزَّةٍ وَشِقَاقٍ ﴿٢﴾
كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّن قَرْنٍ فَنَادَوا۟ وَّلَاتَ حِينَ مَنَاصٍ ﴿٣﴾

***Shaad, demi al-Qur-an yang mempunyai keagungan.* (QS. 38:1) *Sebenarnya orang-orang kafir itu (berada) dalam kesombongan dan permusuhan yang sengit.* (QS. 38:2) *Betapa banyak ummat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, lalu mereka meminta tolong, padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri.* (QS. 38:3)**

Pembicaraan tentang huruf-huruf terputus telah berlalu di awal surat al-Baqarah dan tidak perlu diulang di sini.

Firman Allah ﷻ, ﴿ وَالْقُرْءَانِ ذِى الذِّكْرِ ﴾ *"(Demi al-Qur-an yang mempunyai keagungan."* Yaitu, demi al-Qur-an yang mencakup sesuatu yang mengandung peringatan bagi para hamba dan berbagai manfaat bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat. Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah Ta'ala: ﴿ ذِى الذِّكْرِ ﴾ seperti firman-Nya, ﴿ لَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكُمْ كِتَـٰبًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ﴾ *"Sesungguhnya*

telah kami turunkan kepadamu sebuah Kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu." (QS. Al-Anbiyaa': 10). "Yaitu, peringatan bagi kalian." Demikian pula yang dikatakan oleh Qatadah dan dipilih oleh Ibnu Jarir.

Ibnu 'Abbas ﷺ, Sa'id bin Jubair, Isma'il bin Abi Khalid, Ibnu 'Uyainah, Abu Hushain, Abu Shalih dan as-Suddi berkata: "﴿ ذِي الذِّكْرِ ﴾ artinya, yang memiliki kemuliaan, yaitu yang memiliki posisi dan kedudukan."

Kedua pendapat tersebut tidak saling bertentangan. Karena al-Qur-an adalah sebuah Kitab yang mulia serta mengandung peringatan, alasan-alasan dan perhatian/peringatan. Mereka berbeda pendapat mengenai jawaban sumpah ini. Sebagian di antara mereka berkata, yaitu firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنْ كُلٌّ إِلَّا كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ عِقَابِ ﴾ *"Mereka semua itu tidak lain hanyalah mendustakan para Rasul, maka pastilah (bagi mereka) adzab-Ku."* (QS. Shaad: 14). Pendapat lain mengatakan bahwa jawabannya adalah rangkaian surat secara sempurna. *Wallaahu a'lam.*

Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي عِزَّةٍ وَشِقَاقٍ ﴾ *"Sebenarnya orang-orang kafir itu (berada) dalam kesombongan dan permusuhan yang sengit."* Yaitu, sesungguhnya di dalam al-Qur-an ini terdapat peringatan bagi orang yang mengingatnya dan pelajaran bagi orang yang mau mengambil pelajaran. Akan tetapi, orang-orang kafir tidak dapat mengambil manfaatnya, karena mereka, ﴿ فِي عِزَّةٍ ﴾ yaitu, berada dalam kesombongan dan fanatisme buta. ﴿ وَشِقَاقٍ ﴾ yaitu perselisihan, penentangan dan permusuhan terhadapnya. Kemudian, Dia peringatkan kepada mereka tentang siksaan yang membinasakan ummat-ummat yang mendustakan risalah sebelum mereka, disebabkan mereka menyelisihi para Rasul serta mendustakan Kitab-Kitab yang diturunkan dari langit.

Maka, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ ﴾ *"Betapa banyaknya ummat sebelum mereka yang telah Kami binasakan,"* yaitu, ummat yang mendustakan. ﴿ فَنَادَوْا ﴾ *"Lalu mereka meminta tolong."* Ketika adzab datang kepada mereka, mereka memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah Ta'ala dan hal itu tidak bermanfaat sedikit pun bagi mereka.

Abu Dawud ath-Thayalisi berkata, Syu'bah bercerita kepada kami dari Abu Ishaq, bahwa at-Taimi berkata, aku bertanya kepada Ibnu 'Abbas ﷺ tentang firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*, ﴿ فَنَادَوْا وَلَاتَ حِينَ مَنَاصٍ ﴾ *"Lalu mereka meminta tolong, padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri,"* ia berkata: "Padahal waktu itu bukanlah saat meminta tolong atau lepas dan melarikan diri."

Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi berkata tentang firman Allah Ta'ala, ﴿ فَنَادَوْا وَلَاتَ حِينَ مَنَاصٍ ﴾ *"Lalu mereka meminta tolong, padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri,"* mereka menyerukan tauhid serta saling memberikan nasihat untuk bertaubat ketika dunia berpaling dari mereka.

Dari Malik, dari Zaid bin Aslam, ﴿ فَنَادَوا وَّلَاتَ حِينَ مَنَاصٍ ﴾ *"Lalu mereka meminta tolong, padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri,"* tidak ada seruan selain pada saat (adanya) seruan.

Kalimat ini "لَاتَ" yaitu, "لا" yang digunakan untuk *nafi'* (meniadakan) dengan ditambahkan ت, sebagaimana ditambahkan pada "ثم" dan "رب" kemudian mereka mengatakan, "ثمت", dan "ربت" yaitu dipisah dan diberhentikan atasnya. Kemudian Jumhur membaca *nashab* (fat-hah) حِيْـنَ yang takdirnya لَيْسَ الْحِيْنُ حِيْنَ مَنَاصٍ *"waktu itu bukanlah saat untuk melarikan diri."* Dan di antara mereka ada ulama yang membolehkan *nashab*, lalu disenandungkan:

تَذَكَّرَ حُبَّ لَيْلَى لاتَ حِيْنًا * وَأَضْحَى الشَّيْبُ قَدْ قَطَعَ الْقَرِيْنَا

Engkau ingat cinta Laila bukan pada saatnya.
Sedangkan masa tua telah memutuskan berbagai kawan.

Ada pula yang membolehkan *jarr* (kasrah) dan menyenandungkan:

طَلَبُوْا صُلْحَنَا وَلاتَ أَوَانٍ * فَأَجَبْنَا أَنْ لَيْسَ حِيْنُ بَقَاءِ

Mereka meminta perjanjian dari kami bukan pada tempatnya
Lalu kami jawab bahwa tiada lagi saat untuk berlama-lama.

Sebagian mereka menyenandungkan pula:

وَلاتَ سَاعَةِ مَنْدَمِ

Dan tiada lagi saat penyesalan.

Yaitu dengan men*jarr*kan kata السَّاعَةِ. Para ahli bahasa berkata, النَّـوْصُ adalah terbelakang, dan الْبَـوْصُ adalah terdepan. Untuk itu, Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿ وَلَاتَ حِينَ مَنَاصٍ ﴾ *"Lalu mereka meminta tolong, padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri."* Yakni, pada waktu itu bukan saatnya melarikan diri atau pergi. Allah ﷻ Mahamemberi taufiq ke arah kebenaran.

وَعَجِبُوٓا۟ أَن جَآءَهُم مُّنذِرٌ مِّنْهُمْ ۖ وَقَالَ ٱلْكَـٰفِرُونَ هَـٰذَا سَـٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٤﴾
أَجَعَلَ ٱلْـَٔالِهَةَ إِلَـٰهًا وَٰحِدًا ۖ إِنَّ هَـٰذَا لَشَىْءٌ عُجَابٌ ﴿٥﴾ وَٱنطَلَقَ ٱلْمَلَأُ مِنْهُمْ أَنِ
ٱمْشُوا۟ وَٱصْبِرُوا۟ عَلَىٰٓ ءَالِهَتِكُمْ ۖ إِنَّ هَـٰذَا لَشَىْءٌ يُرَادُ ﴿٦﴾ مَا سَمِعْنَا بِهَـٰذَا فِى

ٱلْمِلَّةِ ٱلْءَاخِرَةِ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا ٱخْتِلَٰقٌ ﴿٧﴾ أَءُنزِلَ عَلَيْهِ ٱلذِّكْرُ مِنۢ بَيْنِنَا ۚ بَلْ هُمْ
فِى شَكٍّ مِّن ذِكْرِى ۖ بَل لَّمَّا يَذُوقُوا۟ عَذَابِ ﴿٨﴾ أَمْ عِندَهُمْ خَزَآئِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ
ٱلْعَزِيزِ ٱلْوَهَّابِ ﴿٩﴾ أَمْ لَهُم مُّلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ فَلْيَرْتَقُوا۟
فِى ٱلْأَسْبَٰبِ ﴿١٠﴾ جُندٌ مَّا هُنَالِكَ مَهْزُومٌ مِّنَ ٱلْأَحْزَابِ ﴿١١﴾

Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (Rasul) dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata: "Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta." **(QS. 38:4)** ***Mengapa ia menjadikan ilah-ilah itu Ilah Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan.*** **(QS. 38:5)** ***Dan pergilah pemimpin-pemimpin mereka (seraya berkata): "Pergilah kamu dan tetaplah (menyembah) Ilah-Ilahmu, sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang dikehendaki.*** **(QS. 38:6)** ***Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir; ini (mengesakan Allah), tidak lain hanyalah (dusta) yang diada-adakan.*** **(QS. 38:7)** ***Mengapa al-Qur-an itu diturunkan kepadanya di antara kita?" Sebenarnya mereka ragu-ragu terhadap al-Qur-an-Ku, dan sebenarnya mereka belum merasakan adzab-Ku.*** **(QS. 38:8)** ***Atau apakah mereka itu mempunyai perbendaharaan rahmat Rabb-mu Yang Mahaperkasa lagi Mahapemberi?*** **(QS. 38:9)** ***Atau apakah bagi mereka kerajaan langit dan bumi dan yang ada di antara keduanya? (Jika ada), maka hendaklah mereka menaiki tangga-tangga (ke langit).*** **(QS. 38:10)** ***Suatu tentara yang besar yang berada di sana dari golongan-golongan yang berserikat, pasti akan dikalahkan.*** **(QS. 38:11)**

Allah Ta'ala berfirman memberitakan tentang orang-orang musyrik yang merasa heran atas diutusnya Rasulullah ﷺ sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi ancaman. ﴿ وَعَجِبُوٓا۟ أَن جَآءَهُم مُّنذِرٌ مِّنْهُمْ ﴾ *"Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (Rasul) dari kalangan mereka."* Yaitu, manusia seperti mereka. Dan orang-orang kafir berkata: ﴿ هَٰذَا سَٰحِرٌ كَذَّابٌ. أَجَعَلَ ٱلْءَالِهَةَ إِلَٰهًا وَٰحِدًا ﴾ *"Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta. Mengapa ia menjadikan ilah-ilah itu Ilah Yang Satu saja?"* Yaitu, dia mengaku bahwa Ilah yang diibadahi hanyalah satu saja, yang tidak ada ilah yang haq kecuali Dia. Orang-orang musyrik mengingkari hal itu -semoga Allah Ta'ala memburukkan mereka- serta merasa heran dengan sikap meninggalkan syirik kepada Allah, karena mereka telah menerima dari nenek moyang mereka penyembahan berhala-berhala dan hal itu telah merasuk ke dalam hati-hati

mereka. Maka, ketika Rasulullah ﷺ menyeru mereka untuk menghilangkan hal tersebut dari hati-hati mereka serta mengesakan Allah, hal tersebut begitu berat dan mengherankan mereka. Mereka berkata:
﴿أَجَعَلَ الْآلِهَةَ إِلَٰهًا وَاحِدًا إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ. وَانطَلَقَ الْمَلَأُ مِنْهُمْ﴾ *"Mengapa ia menjadikan ilah-ilah itu Ilah Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan. Dan pergilah pemimpin-pemimpin mereka."* Yaitu para pejabat, tokoh, pemimpin dan pembesar mereka seraya berkata, ﴿امْشُوا﴾ *"Pergilah kamu."* Yaitu, teruslah kalian dalam agama kalian.
﴿وَاصْبِرُوا عَلَىٰ آلِهَتِكُمْ﴾ *"Dan tetaplah kepada ilah-ilahmu."* Yaitu, janganlah kalian menerima tauhid yang diserukan oleh Muhammad kepada kalian.

Firman Allah Ta'ala, ﴿إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ يُرَادُ﴾ *"Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang dikehendaki."* Ibnu Jarir berkata: "Sesungguhnya tauhid yang diserukan kepada kami oleh Muhammad ﷺ adalah sesuatu yang dikehendakinya untuk kemuliaan dan penguasaannya atas kalian, serta agar kalian menjadi pengikutnya. Untuk itu, kita tidak perlu menerima seruannya.

CERITA TENTANG SEBAB TURUNNYA AYAT YANG MULIA INI.

Abu Ja'far bin Jarir berkata, Abu Kuraib dan Ibnu Waki' bercerita kepada kami, Ibnu 'Abbas ؓ berkata bahwa ketika Abu Thalib menderita sakit, sekelompok pejabat Quraisy masuk menemuinya, di mana di antara mereka terdapat Abu Jahal. Mereka berkata: "Sesungguhnya anak saudaramu mencela ilah-ilah kami, melakukan ini dan itu, serta mengatakan ini dan itu. Seandainya engkau mengutus seseorang untuk menemui dan melarangnya." Lalu, dia mengutus seseorang menemui beliau. Maka Nabi ﷺ datang menemuinya, dan saat memasuki rumahnya, di antara mereka dan di antara Abu Thalib terdapat satu tempat duduk untuk seseorang. Abu Jahal -semoga Allah melaknatnya- khawatir jika beliau duduk di sisi Abu Thalib, hal tersebut akan menyebabkan pamannya itu merasa lebih kasih kepadanya. Lalu dia bersegera duduk di tempat itu, sehingga Rasulullah ﷺ tidak menemukan satu tempat duduk yang dekat dengan pamannya itu. Maka Nabi duduk di depan pintu, lalu Abu Thalib berkata kepadanya: "Hai anak saudaraku. Ada apa dengan kaummu yang mengadu dan menyangka bahwa engkau mencela ilah-ilah mereka, mengatakan ini dan mengatakan itu?" Mereka pun menguraikan apa yang mereka katakan tadi. Rasulullah ﷺ mulai berbicara dan berkata: "Wahai pamanku, aku hanya menghendaki mereka berada pada satu kalimat untuk mereka ucapkan yang menyebabkan orang Arab tunduk kepada mereka dan orang *'ajam* (non Arab) membayar jizyah kepada mereka." Mereka pun kaget dengan kata-kata dan ucapannya. Maka, mereka pun berkata: "Baiklah, kalau (hanya) satu kalimat. Demi bapakmu, bahkan sepuluh kalimat." Lalu mereka mengatakan: "Apakah satu kalimat itu?" Abu Thalib pun berkata: "Kalimat

apakah itu wahai anak saudaraku?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Laa Ilaaha illallaah." Maka mereka berdiri kaget dengan mengibaskan pakaian mereka dan berkata: "﴿ أَجَعَلَ الْآلِهَةَ إِلَٰهًا وَاحِدًا إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ ﴾ *'Mengapa ia menjadikan ilah-ilah itu Ilah Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan.'*" Dia berkata: "Dan diturunkanlah dari ayat ini hingga firman-Nya, ﴿ بَل لَّمَّا يَذُوقُوا عَذَابِ ﴾ *'Dan sebenarnya mereka belum merasakan adzab-Ku.'* Lafazh ini menurut riwayat Abu Kuraib. Demikian yang diriwayatkan oleh Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu 'Abbas ﵄. Sedangkan at-Tirmidzi berkata: "Hadits hasan."

Perkataan mereka, ﴿ مَا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِي الْمِلَّةِ الْآخِرَةِ ﴾ *"Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir."* Yaitu, kami tidak pernah mendengar tauhid yang diserukan oleh Muhammad kepada kami dalam agama yang terakhir.

Mujahid, Qatadah, dan Abu Zaid berkata: "Yang mereka maksud adalah agama Quraisy." Sedangkan selain mereka mengatakan: "Yang mereka maksud adalah agama Nasrani." Itulah yang dikatakan oleh Muhammad bin Ka'ab dan as-Suddi.

Mereka mengatakan: "Seandainya al-Qur-an ini benar, niscaya orang-orang Nasrani memberitahukannya kepada kami."

﴿ إِنْ هَٰذَا إِلَّا اخْتِلَاقٌ ﴾ *"Ini (mengesakan Allah), tidak lain hanyalah yang diada-adakan."* Mujahid dan Qatadah berkata: "Yakni dusta." Dan Ibnu 'Abbas berkata: "Kebohongan yang dibuat-buat."

Perkataan mereka, ﴿ أَءُنزِلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِن بَيْنِنَا ﴾ *"Mengapa al-Qur-an itu diturunkan kepadanya di antara kita?"* Yakni, mereka menganggap mustahil diturunkannya al-Qur-an hanya kepadanya dan tidak diturunkan kepada selainnya di antara mereka. Karena itu, apa yang mereka katakan justru menunjukkan kebodohan mereka dan kurangnya rasionalitas mereka yang telah menganggap mustahil diturunkannya al-Qur-an kepada Rasul di antara mereka. Allah Ta'ala berfirman, ﴿ بَل لَّمَّا يَذُوقُوا عَذَابِ ﴾ *"Dan sebenarnya mereka belum merasakan adzab-Ku."* Maksudnya, mereka mengatakan hal itu hanya disebabkan mereka ketika mengatakannya belum merasakan adzab dan hukuman Allah Ta'ala. Dan mereka akan mengetahui akibat apa yang mereka katakan kelak dan apa yang mereka dustakan pada hari mereka diseru dengan kasar ke Neraka Jahannam.

Kemudian, Allah Ta'ala berfirman bahwa Dia-lah Rabb yang mengatur dalam kerajaan-Nya dan Mahaberbuat apa saja yang dikehendaki-Nya. ﴿ أَمْ عِندَهُمْ خَزَائِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ الْعَزِيزِ الْوَهَّابِ ﴾ *"Atau apakah mereka itu mempunyai perbendaharaan rahmat Rabb-mu Yang Mahaperkasa lagi Mahapemberi?"* Yaitu, Mahaperkasa yang tiada terjangkau apa yang di sisi-Nya, serta Mahapemberi yang memberikan apa saja yang dikehendaki-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

Firman Allah Ta'ala:
﴿ أَمْ لَهُم مُّلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَلْيَرْتَقُوا فِي الْأَسْبَابِ ﴾ *"Atau apakah bagi mereka kerajaan langit dan bumi dan yang ada di antara keduanya? (Jika ada), maka hendaklah mereka menaiki tangga-tangga (ke langit)."* Yaitu, jika mereka memiliki hal itu, maka hendaklah mereka menaiki *al-Asbaab*.

Ibnu 'Abbas, Mujahid, Sa'id bin Jubair, Qatadah dan lain-lain berkata: "Yaitu jalan-jalan ke langit." Adh-Dhahhak berkata: "Maka hendaklah mereka naik ke langit ke tujuh."

Kemudian, Allah berfirman, ﴿ جُندٌ مَّا هُنَالِكَ مَهْزُومٌ مِّنَ الْأَحْزَابِ ﴾ *"Suatu tentara yang besar yang berada di sana dari golongan-golongan yang berserikat, pasti akan dikalahkan."* Yaitu, tentara-tentara yang mendustakan dan berada di dalam kesombongan dan permusuhan itu akan dihancurkan, dikalahkan dan dihinakan, sebagaimana dihinakannya tentara-tentara yang mendustakan sebelum mereka.

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ ذُو الْأَوْتَادِ ﴿١٢﴾ وَثَمُودُ وَقَوْمُ
لُوطٍ وَأَصْحَابُ لْـَٔيْكَةِ ۚ أُولَٰئِكَ الْأَحْزَابُ ﴿١٣﴾ إِن كُلٌّ إِلَّا كَذَّبَ
الرُّسُلَ فَحَقَّ عِقَابِ ﴿١٤﴾ وَمَا يَنظُرُ هَٰؤُلَاءِ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً مَّا لَهَا
مِن فَوَاقٍ ﴿١٥﴾ وَقَالُوا رَبَّنَا عَجِّل لَّنَا قِطَّنَا قَبْلَ يَوْمِ الْحِسَابِ ﴿١٦﴾
اصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ

Telah mendustakan (para Rasul pula) sebelum mereka itu kaum Nuh, 'Aad, Fir'aun yang mempunyai tentara yang banyak, **(QS. 38:12)** ***dan Tsamud, kaum Luth dan penduduk Aikah. Mereka itulah golongan-golongan yang bersekutu (menentang para Rasul).*** **(QS. 38:13)** ***Mereka semua tidak lain hanyalah mendustakan para Rasul, maka pastilah (bagi mereka) adzab-Ku.*** **(QS. 38:14)** ***Tidaklah yang mereka tunggu melainkan hanya satu teriakan saja yang tidak ada baginya saat berselang.*** **(QS. 38:15)** ***Dan mereka berkata: "Ya Rabb kami, cepatkanlah untuk kami adzab yang diperuntukkan bagi kami sebelum hari berhisab."*** **(QS. 38:16)** ***Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan;***

Kisah-kisah mereka telah dijelaskan sebelumnya di berbagai tempat. Firman Allah Ta'ala, ﴿ أُولَٰئِكَ الْأَحْزَابُ ﴾ *"Mereka itulah golongan-golongan yang bersekutu (menentang para Rasul)."* Yaitu, mereka lebih banyak daripada kalian, lebih kuat dan harta serta anak mereka lebih banyak. Semua itu tidak dapat membela mereka dari adzab Allah sedikit pun ketika perintah (urusan) Allah itu telah tiba. Untuk itu, Allah ﷻ berfirman, ﴿ إِن كُلٌّ إِلَّا كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ عِقَابِ ﴾ *"Mereka semua tidak lain hanyalah mendustakan para Rasul, maka pastilah (bagi mereka) adzab-Ku."* Dia menjadikan alasan membinasakan mereka karena mereka mendustakan para Rasul. Maka, hendaklah orang-orang yang diajak bicara benar-benar waspada terhadap hal tersebut.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَمَا يَنظُرُ هَٰؤُلَاءِ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً مَّا لَهَا مِن فَوَاقٍ ﴾ *"Tidaklah yang mereka tunggu melainkan hanya satu teriakan saja yang tidak ada baginya saat berselang."* Malik berkata dari Zaid bin Aslam: "Yaitu, tidak ada lagi waktu kedua."

Hal itu berarti mereka tidak menunggu apa-apa lagi, kecuali hari Kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba. Lalu datanglah tanda-tandanya, yaitu sudah mendekat, menghampiri dan muncul. Teriakan ini adalah tiupan kematian yang diperintahkan oleh Allah Ta'ala kepada Israfil untuk memanjangkannya. Maka, tidak ada lagi yang tersisa di antara penghuni langit dan bumi melainkan akan mati, kecuali siapa yang dikecualikan oleh Allah ﷻ.

Dan firman Allah ﷻ, ﴿ وَقَالُوا رَبَّنَا عَجِّل لَّنَا قِطَّنَا قَبْلَ يَوْمِ الْحِسَابِ ﴾ *"Dan mereka berkata: 'Ya Rabb kami, cepatkanlah untuk kami adzab yang diperuntukkan bagi kami sebelum hari berhisab.'"* Ini merupakan pengingkaran dari Allah Ta'ala kepada orang-orang musyrik yang meminta agar adzab segera ditimpakan kepada diri-diri mereka. Karena *al-Qithth* adalah *al-Kitab*, dan pendapat lain mengata-kan, bahwa dia adalah bagian dan nasib.

Ibnu 'Abbas ﷺ, Mujahid, adh-Dhahhak, al-Hasan dan lain-lain berkata: "Mereka meminta disegerakannya adzab." Pendapat lain mengatakan: "Mereka meminta disegerakannya bagian mereka berupa Surga jika telah ada, agar mereka mendapatkannya di dunia. Semua ini muncul dari mereka karena mereka menganggapnya mustahil dan mendustakannya." Ibnu Jarir berkata: "Mereka meminta disegerakannya hak kebaikan atau keburukan yang harus mereka terima di dunia." Apa yang dikatakannya ini adalah pendapat yang amat baik dan merupakan inti perkataan adh-Dhahhak dan Isma'il bin Abi Khalid. *Wallaahu a'lam.* Dikarenakan kata-kata ini muncul dari mereka sebagai bentuk ejekan dan anggapan mustahil, Allah Ta'ala berfirman kepada Rasul-Nya ﷺ dengan memerintahkannya untuk bersabar atas tindakan mereka yang menyakitkan, serta memberikan kabar gembira atas kesabarannya tentang kesudahan yang baik, pertolongan dan kemenangan yang akan diraihnya.

وَٱذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُۥدَ ذَا ٱلْأَيْدِ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿١٧﴾ إِنَّا سَخَّرْنَا ٱلْجِبَالَ مَعَهُۥ يُسَبِّحْنَ بِٱلْعَشِيِّ وَٱلْإِشْرَاقِ ﴿١٨﴾ وَٱلطَّيْرَ مَحْشُورَةً كُلٌّ لَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿١٩﴾ وَشَدَدْنَا مُلْكَهُۥ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْحِكْمَةَ وَفَصْلَ ٱلْخِطَابِ ﴿٢٠﴾

Dan ingatlah hamba Kami Dawud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya dia amat taat (kepada Allah). **(QS. 38:17)** ***Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersamanya (Dawud) di waktu petang dan pagi,*** **(QS. 38:18)** ***dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masingnya amat taat kepada Allah.*** **(QS. 38:19)** ***Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.*** **(QS. 38:20)**

Allah Ta'ala menceritakan tentang seorang hamba dan Rasul-Nya, Dawud ﷺ yang memiliki kekuatan. "*Al-Aidi*" adalah kekuatan dalam ilmu dan amal. Ibnu 'Abbas ﷺ, as-Suddi dan Ibnu Zaid berkata: "*Al-Aidi* adalah kekuatan." Qatadah berkata: "Dawud ﷺ diberikan kekuatan dalam beribadah dan pemahaman dalam Islam."

Di dalam *ash-Shahihain* dinyatakan, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((أَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللهِ صَلاَةُ دَاوُدَ، وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ ﷻ صِيَامُ دَاوُدَ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُوْمُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ، وَكَانَ يَصُوْمُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا وَلاَ يَفِرُّ إِذَا لاَقَى، وَأَنَّهُ كَانَ أَوَّابًا.))

"Shalat yang paling dicintai Allah ﷻ adalah shalat Dawud. Puasa yang paling dicintai Allah ﷻ adalah puasa Dawud. Beliau tidur setengah malam, bangun sepertiganya dan tidur seperenamnya. Beliau puasa satu hari dan berbuka satu hari. Beliau tidak lari jika berjumpa dengan musuh. Dan sesungguhnya beliau adalah orang yang *awwab*, (yaitu orang yang segera kembali kepada Allah ﷻ dalam seluruh perkara dan keadaannya.)"

Firman Allah ﷻ, ﴿ إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴾ "*Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersamanya (Dawud) di waktu petang dan pagi.*" Yaitu, bahwasanya Allah Ta'ala menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersamanya ketika terbit matahari dan di akhir siang. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman, ﴿ يَاجِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ ﴾ "*Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud.*" (QS. Saba': 10). Demikian pula dengan burung-burung yang bertasbih bersama tasbihnya, dan bersenandung dengan senandungnya. Jika burung yang terbang

di udara melewati beliau yang sedang menyenandungkan Zabur lalu dia mendengarnya, maka dia tidak mau pergi, dia tetap berada di udara dan bertasbih bersamanya. Sedangkan gunung-gunung yang kokoh ikut serta bersenandung dan bertasbih bersamanya.

Ibnu Jarir mengatakan bahwa telah sampai berita kepada Ibnu 'Abbas ﷺ, Ummu Hani ﷺ menceritakan, pada saat *Fat-h* (pembebasan) Makkah, Rasulullah ﷺ melakukan shalat Dhuha delapan rakaat. Lalu Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "Aku mengira bahwa pada saat ini ada waktu shalat, Allah ﷻ berfirman, ﴿ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴾ *'Untuk bertasbih bersamanya (Dawud) di waktu petang dan pagi.'*"

Kemudian dia meriwayatkan hadits dari Sa'id bin Abi 'Arubah, dari Abul Mutawakkil, dari Ayyub bin Shafwan, dari maulanya 'Abdullah bin al-Harits bin Naufal, bahwa Ibnu 'Abbas ﷺ tidak melakukan shalat Dhuha, dia berkata: "Aku membawanya masuk menemui Ummu Hani, lalu aku berkata: 'Beritahukanlah orang ini apa yang telah engkau kabarkan kepadaku.' Dia berkata: 'Pada Fat-hu Makkah, Rasulullah ﷺ masuk menemuiku di rumahku. Kemudian beliau memerintahkan agar mengambil air yang dituangkan di sebuah bejana. Kemudian beliau meminta sehelai kain untuk menghalangi antara aku dengannya, lalu beliau mandi. Kemudian, beliau membersihkan bagian sudut rumah. Lalu beliau shalat delapan rakaat, dan itu termasuk shalat Dhuha, yaitu berdiri, ruku', sujud dan duduknya hampir sama.'" Lalu Ibnu 'Abbas ﷺ keluar sambil berkata: "Aku telah membaca ayat-ayat yang berada di antara dua *lauh*, aku tidak mengenal shalat Dhuha kecuali sekarang. ﴿ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴾ *'Untuk bertasbih bersama dia (Dawud) di waktu petang dan pagi.'* Dahulu aku mengatakan: 'Mana dalil shalat isyraq?'" Lalu sekarang dia berpendapat adanya shalat Isyraq.

Untuk itu Allah ﷻ berfirman, ﴿ وَالطَّيْرَ مَحْشُورَةً ﴾ *"Dan (Kami tundukkan pula) burung-burung,"* dalam keadaan tertahan di udara. ﴿ كُلٌّ لَّهُ أَوَّابٌ ﴾ *"Masing-masingnya amat taat kepada Allah."* Yaitu, amat taat bertasbih mengikutinya.

Sa'id bin Jubair, Qatadah, dan Malik berkata dari Zaid bin Aslam dan Ibnu Zaid: "﴿ كُلٌّ لَّهُ أَوَّابٌ ﴾ *'Masing-masingnya amat taat kepada Allah.'* Yaitu, amat patuh."

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ ﴾ *"Dan Kami kuatkan kerajaannya,"* yaitu, Kami jadikan untuknya kerajaan yang sempurna dari seluruh apa yang dibutuhkan oleh para raja.

Firman Allah *Jalla wa 'Alaa*, ﴿ وَءَاتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ ﴾ *"Dan Kami berikan kepadanya hikmah."* Mujahid berkata: "Yaitu pemahaman, akal fikiran dan kepandaian." Qatadah berkata: "(Yaitu) Kitab Allah dan mengikuti isinya." As-Suddi berkata: "﴿ الْحِكْمَةَ ﴾ yaitu, kenabian."

Dan firman Allah ﷻ, ﴾ وفَصْلَ الْخِطَاب ﴿ *"Dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan."* Mujahid dan as-Suddi berkata: "Yaitu, kebenaran dan pemahaman tentang keputusan." Mujahid pun berkata: "Yaitu, ketegasan dalam pembicaraan maupun dalam hukum." Dan inilah makna yang dimaksud dan dipilih oleh Ibnu Jarir. Ibnu Abi Hatim berkata, bahwa Abu Musa al-'Asy'ari ﷺ berkata: "Orang yang pertama kali mengucapkan *amma ba'du* adalah Dawud ﷺ dan itulah *fashlul khithab.*" Demikian pula asy-Sya'bi berkata: "*Fashlul khithab* adalah (ucapan) amma ba'du."

۞ وَهَلْ أَتَىٰكَ نَبَؤُا۟ ٱلْخَصْمِ إِذْ تَسَوَّرُوا۟ ٱلْمِحْرَابَ ﴿٢١﴾ إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَىٰ
دَاوُۥدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ ۖ قَالُوا۟ لَا تَخَفْ ۖ خَصْمَانِ بَغَىٰ بَعْضُنَا عَلَىٰ بَعْضٍ فَٱحْكُم
بَيْنَنَا بِٱلْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَٱهْدِنَآ إِلَىٰ سَوَآءِ ٱلصِّرَٰطِ ﴿٢٢﴾ إِنَّ هَٰذَآ أَخِى
لَهُۥ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَلِىَ نَعْجَةٌ وَٰحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفِلْنِيهَا وَعَزَّنِى فِى ٱلْخِطَابِ
قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِۦ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْخُلَطَآءِ ﴿٢٣﴾
لَيَبْغِى بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ
وَظَنَّ دَاوُۥدُ أَنَّمَا فَتَنَّٰهُ فَٱسْتَغْفَرَ رَبَّهُۥ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۩ ﴿٢٤﴾
فَغَفَرْنَا لَهُۥ ذَٰلِكَ ۖ وَإِنَّ لَهُۥ عِندَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَـَٔابٍ ﴿٢٥﴾

Dan adakah sampai kepadamu berita orang-orang yang berperkara ketika mereka memanjat pagar? (QS. 38:21) ***Ketika mereka masuk (menemui) Dawud, lalu ia terkejut karena (kedatangan) mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut; (kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari kami berbuat zhalim kepada yang lain; maka berilah keputusan antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus.*** (QS. 38:22) ***Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilanpuluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka ia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkanku dalam perdebatan."*** (QS. 38:23) ***Dawud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zhalim kepadamu***

dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zhalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shalih; dan amat sedikitlah mereka ini." Dan Dawud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Rabb-nya, lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (QS. 38:24) *Maka Kami ampuni baginya kesalahannya itu. Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan (yang) dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.* (QS. 38:25)

Para ahli tafsir telah menceritakan, sebuah kisah di sini yang kebanyakan diambil dari berita-berita Isra'iliyyat. Dan tidak ada satu hadits pun yang benar berasal dari Nabi ﷺ yang ma'shum yang wajib diikuti. Akan tetapi Ibnu Abi Hatim meriwayatkan sebuah hadits yang sanadnya tidak shahih, karena berasal dari riwayat Yazid ar-Raqqasyi, dari Anas ﷺ. Yazid, sekalipun termasuk orang yang shalih, akan tetapi ia *dha'iful hadits* (seorang yang haditsnya lemah) menurut para imam. Maka yang lebih utama adalah membatasi diri untuk hanya membaca kisahnya saja, sedangkan ilmunya dikembalikan kepada Allah ﷻ. Karena al-Qur-an adalah kebenaran dan kandungannya pun kebenaran.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فَفَزِعَ مِنْهُمْ ﴾ *"Lalu ia terkejut karena (kedatangan) mereka."* Hal itu terjadi dikarenakan dia berada di dalam mihrabnya, yaitu suatu tempat yang paling terhormat di dalam rumahnya, di mana saat itu dia memerintahkan untuk tidak ada seorang pun yang boleh masuk menemuinya. Lalu dia tidak merasakan apa pun kecuali tiba-tiba ada dua orang yang membuka mihrabnya hendak menanyakan tentang perkara yang menimpa keduanya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ ﴾ *"Dan dia mengalahkanku dalam perdebatan."* Yaitu, menang atas diriku. Dikatakan "عَزَّ يَعِزُّ", jika mendominasi dan mengalahkan. Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ ﴾ *"Dan Dawud mengetahui bahwa kami mengujinya."* Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu 'Abbas ﷺ: "Yaitu, bahwa Kami mengujinya."

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ وَخَرَّ رَاكِعًا ﴾ *"Lalu menyungkur sujud."* Yaitu bersimpuh sujud. ﴿ وَأَنَابَ ﴾ *"Dan bertaubat,"* kemungkinan maknanya adalah, dia ruku terlebih dahulu, kemudian setelah itu dia sujud. Telah disebutkan bahwa dia terus-menerus sujud selama 40 pagi. ﴿ فَغَفَرْنَا لَهُ ذَٰلِكَ ﴾ *"Maka, Kami ampuni baginya kesalahannya itu."* Yakni, apa yang terjadi darinya dalam masalah itu. Dikatakan, bahwa kebaikan orang-orang yang berbakti adalah keburukan bagi orang-orang yang *muqarrab* (didekatkan di sisi Allah).

Para imam berbeda pendapat tentang ayat Sajdah dalam surat Shaad, apakah merupakan sujud-sujud keharusan? Dalam hal ini terdapat dua pendapat. *Qaul Jadid* (pendapat baru) dari madzhab asy-Syafi'i ﷺ, bahwa ayat itu bukan sujud keharusan, akan tetapi hanya sebagai sujud syukur. Dalilnya adalah apa

yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, bahwa Ibnu 'Abbas ﷻ berkata: "Ayat Sajdah dalam surat Shaad bukanlah termasuk sujud keharusan. Sesungguhnya aku melihat Rasulullah ﷺ sujud pada ayat itu." (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan an-Nasa-i dalam *Tafsir*nya dari hadits Ayyub. At-Tirmidzi berkata: "Hasan shahih").

An-Nasa-i juga meriwayatkan bahwa ketika menafsirkan ayat ini, Ibnu 'Abbas ﷻ berkata: "Sesungguhnya Nabi ﷺ melakukan sujud dalam surat Shaad dan beliau bersabda:

((سَجَدَهَا دَاوُدُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ تَوْبَةً وَنَسْجُدُهَا شُكْرًا.))

'Dawud ﷺ melakukan sujud pada ayat ini sebagai taubat, dan kami melakukan sujud padanya karena bersyukur.'" (An-Nasa-i meriwayatkannya sendiri dan seluruh *rijal* (tokoh) isnadnya adalah terpercaya).

Sesungguhnya guru kami, al-Hafizh Abul Hajjaj al-Mizzi bercerita kepadaku dengan membacakan atasnya dan aku mendengar, dari Ibnu 'Abbas ﷻ, ia mengatakan bahwa seorang laki-laki datang menemui Nabi ﷺ dan bertanya: "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku bermimpi seakan-akan aku shalat di belakang sebuah pohon, lalu aku membaca ayat sujud. Maka aku sujud, lalu pohon itu pun sujud mengikuti sujudku, dan di saat sujud, aku mendengar ia berdo'a:

" اَللّٰهُمَّ اكْتُبْ لِيْ بِهَا عِنْدَكَ أَجْرًا، وَاجْعَلْهَا لِيْ عِنْدَكَ ذُخْرًا، وَضَعْ بِهَا عَنِّــي وِزْرًا، وَاقْبَلْهَا مِنِّيْ كَمَا قَبَّلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ. "

'Ya Allah, catatlah untukku dengan sebab sujud itu pahala dari sisi-Mu, dan jadikanlah hal itu sebagai simpanan untukku di sisi-Mu. Hapuskanlah kesalahan dariku dengan sebabnya dan terimalah hal itu dariku, sebagaimana Engkau terima hal itu dari hamba-Mu, Dawud.'"

Ibnu 'Abbas ﷻ berkata: "Aku melihat Nabi ﷺ berdiri, lalu membaca ayat sujud, kemudian beliau sujud dan aku mendengar beliau berdo'a ketika sujud, sebagaimana (do'a) yang diceritakan orang itu tentang ucapan pohon tersebut." (HR. At-Tirmidzi dari Qutaibah dan Ibnu Majah dari Abu Bakar bin al-Khallad yang keduanya dari Muhammad bin Yazid bin Khunais sepertinya. At-Tirmidzi berkata: "*Gharib*, tidak kami ketahui kecuali dari jalur ini.").

Al-Bukhari meriwayatkan juga tentang penafsiran ayat ini, bahwa al-'Awwam berkata: "Aku bertanya kepada Mujahid tentang ayat sujud dalam surat Shaad. Lalu beliau berkata: 'Aku bertanya kepada Ibnu 'Abbas ﷻ: 'Darimana engkau sujud?' Beliau menjawab: 'Apakah engkau belum membaca: ﴿ وَمِن ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ ﴾ *'Dan kepada sebahagian dari keturunannya (Nuh), yaitu Dawud, Sulaiman.'* (QS. Al-An'aam: 84). ﴿ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللهُ فَبِهُدَاهُمُ اقْتَدِهْ ﴾

'Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka.' (QS. Al-An'aam: 90). Maka Dawud عليه السلام termasuk Nabi yang diperintahkan oleh Nabi kalian ﷺ untuk diikuti. Dawud عليه السلام melakukan sujud, maka Nabi ﷺ pun sujud.'"

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَإِنَّ لَهُۥ عِندَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَـَٔابٍ ﴾ *"Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan (yang) dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik."* Yaitu, sesungguhnya pada hari Kiamat dia memiliki kedudukan yang didekatkan oleh Allah ﷻ dan tempat kembali yang baik, yaitu derajat yang tinggi di dalam Surga karena taubat dan keadilannya yang sempurna dalam kerajaannya. Sebagaimana tercantum dalam hadits shahih:

((الْمُقْسِطُوْنَ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُوْرٍ عَنْ يَمِيْنِ الرَّحْمٰنِ وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِيْنٌ الَّذِيْنَ يُقْسِطُوْنَ فِي أَهْلِيْهِمْ وَمَا وَلُوْا.))

"Orang-orang yang adil akan berada di atas mimbar-mimbar dari cahaya di arah kanan ar-Rahmaan. Sedang kedua tangan-Nya adalah kanan. Yaitu, mereka yang berbuat adil dalam keluarga mereka dan apa yang menjadi kekuasaan mereka."

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللهِ يَوْمَ الْقِيَـــامَةِ وَأَقْرَبَهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ، وَإِنَّ أَبْغَضَ النَّاسِ إِلَى اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَشَدَّهُمْ عَذَابًا إِمَامٌ جَائِرٌ.))

'Sesungguhnya manusia yang paling dicintai Allah pada hari Kiamat dan paling dekat kedudukannya dari Allah adalah imam yang adil. Dan sesungguhnya manusia yang paling dimurkai Allah pada hari Kiamat dan paling keras siksanya adalah imam yang zhalim." (HR. At-Tirmidzi dari Fudhail, yaitu Ibnu Marzuq al-Agharr dari 'Athiyyah, dan dia berkata: "Kami tidak mengenalnya sebagai hadits marfu' kecuali dari jalur ini.").*

يَـٰدَاوُۥدُ إِنَّا جَعَلْنَـٰكَ خَلِيفَةً فِى ٱلْأَرْضِ فَٱحْكُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ بِٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ ٱلْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌۢ بِمَا نَسُوا۟ يَوْمَ ٱلْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

* Dha'if, didha'ifkan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab *Dha'iiful Jaami'* (no. 1663). Sedangkan bagian akhir dihasankannya dalam kitab *Shahiihul Jaami'* (no. 1001).-ed.

Hai Dawud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat adzab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (QS. 38:26)

Ini adalah wasiat dari Allah ﷻ kepada para penguasa untuk menerapkan hukum kepada manusia sesuai dengan kebenaran yang diturunkan dari sisi Allah *Tabaraaka wa Ta'ala*, serta tidak berpaling darinya, hingga mereka sesat dari jalan Allah. Sesungguhnya Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* mengancam orang yang sesat dari jalan-Nya serta melupakan hari hisab dengan ancaman yang keras dan adzab yang pedih.

'Ikrimah berkata: "﴿لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ﴾ *'Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat adzab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.'* Ini merupakan bentuk *muqaddam* (yang didahulukan) dan *mu-akhkhar* (yang diakhirkan), yakni mereka akan mendapatkan adzab yang pedih pada hari hisab dengan sebab apa yang mereka lupakan."

As-Suddi berkata: "Mereka mendapatkan adzab yang pedih dikarenakan apa yang mereka tinggalkan, yaitu beramal untuk hari hisab." Pendapat ini lebih sesuai dengan zhahir ayat ini. Semoga Allah ﷻ memberikan taufiq ke arah kebenaran.

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَٰطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ مِنَ ٱلنَّارِ ﴿٢٧﴾ أَمْ نَجْعَلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
كَٱلْمُفْسِدِينَ فِى ٱلْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ ٱلْمُتَّقِينَ كَٱلْفُجَّارِ ﴿٢٨﴾ كِتَٰبٌ
أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk Neraka. (QS. 38:27) ***Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shalih sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang***

yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat? **(QS. 38: 28)** ***Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu (yang) penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran mendapat pelajaran.*** **(QS. 38:29)**

Allah Ta'ala memberitakan bahwa Dia tidak menciptakan makhluk-Nya dengan sia-sia. Akan tetapi Dia menciptakan mereka untuk beribadah kepada-Nya dan mengesakan-Nya. Kemudian Dia akan menghimpun mereka pada hari Kiamat, di mana orang yang taat akan diberikan pahala dan orang yang kafir akan disiksa. Untuk itu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَآءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ﴾ *"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir."* Yaitu, orang-orang yang tidak memandang adanya hari kebangkitan dan hari kembali, tetapi hanya meyakini adanya negeri ini (dunia) saja. ﴿ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴾ *"Maka, celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk Neraka."* Yaitu, celakalah bagi mereka pada hari kembali dan berkumpulnya mereka dari api Neraka yang dipersiapkan untuk mereka. Kemudian, Allah Ta'ala menjelaskan bahwa Dia ﷻ dengan keadilan dan kebijaksanaan-Nya tidak akan menyamakan antara orang-orang yang beriman dengan orang-orang yang kafir.

Allah Ta'ala berfirman:
﴿ أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ ﴾ *"Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shalih sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?"* Artinya, Kami tidak melakukan hal itu dan mereka tidak akan sama di sisi Allah. Jika masalahnya demikian, maka pasti ada negeri lain, tempat di mana orang yang taat akan diberikan pahala dan orang yang zhalim akan diberikan siksa. Petunjuk ini memberikan arahan kepada akal yang sehat dan fitrah yang lurus, bahwa pasti akan ada hari kembali dan hari pembalasan. Karena kita melihat orang yang zhalim dan melampaui batas semakin bertambah dalam harta, anak dan kenikmatannya, lalu ia mati, sedangkan kita pun melihat orang taat yang dizhalimi, lalu wafat karena bebannya itu, maka pasti dengan hikmah (Allah) Yang Mahabijaksana, Mahamengetahui lagi Mahaadil, Yang tidak menzhalimi seberat biji dzarrah pun untuk memberikan keadilan kepada setiap orang. Jika hal ini tidak tidak terjadi di dunia ini, maka pastilah bahwa nanti akan ada negeri lain untuk pembalasan dan pembelaan.

Dan dikarenakan al-Qur-an memberikan arahan kepada tujuan-tujuan yang benar dan sumber-sumber rasional yang tepat, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴾ *"Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu (yang) penuh dengan berkah, supaya mereka mem-*

perhatikan ayat-ayatnya dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran mendapat pelajaran." Yaitu, orang-orang yang memiliki akal. الأَلْبَـاب adalah kata jamak dari لُبّ, yang berarti akal.

Al-Hasan al-Bashri berkata: "Demi Allah, tadabbur bukan dengan menghafal huruf-hurufnya dan menyia-nyiakan batas-batasnya, hingga salah seorang mereka berkata: 'Aku telah membaca al-Qur-an seluruhnya,' akan tetapi semua itu tidak terlihat sedikit pun dalam akhlak dan amalnya.'" (HR. Ibnu Abi Hatim).

وَوَهَبْنَا لِدَاوُۥدَ سُلَيْمَٰنَ نِعْمَ ٱلْعَبْدُ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿٣٠﴾ إِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ

بِٱلْعَشِىِّ ٱلصَّٰفِنَٰتُ ٱلْجِيَادُ ﴿٣١﴾ فَقَالَ إِنِّىٓ أَحْبَبْتُ حُبَّ ٱلْخَيْرِ عَن

ذِكْرِ رَبِّى حَتَّىٰ تَوَارَتْ بِٱلْحِجَابِ ﴿٣٢﴾ رُدُّوهَا عَلَىَّ فَطَفِقَ مَسْحًۢا بِٱلسُّوقِ

وَٱلْأَعْنَاقِ ﴿٣٣﴾

Dan Kami karuniakan Sulaiman kepada Dawud, dia adalah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Rabb-nya). **(QS. 38:30)** ***(Ingatlah) ketika dipertunjukkan kepadanya kuda-kuda yang tenang di saat berhenti dan cepat saat berlari pada waktu sore.*** **(QS. 38:31)** ***Maka ia berkata: "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda), sehingga aku lalai mengingat Rabb-ku sampai kuda itu hilang dari pandangan."*** **(QS. 38:32)** ***"Bawalah kuda-kuda itu kembali kepadaku." Lalu ia mengusap-ngusap kaki dan lehernya.*** **(QS. 38:33)**

Allah ﷻ memberitakan bahwa Dia telah menganugerahkan Sulaiman kepada Dawud, yaitu sebagai seorang Nabi. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman, ﴿ وورث سُلَيْمَان دَاود ﴾ *"Dan Sulaiman telah mewarisi Dawud."* (QS. An-Naml: 16). Yaitu, dalam kenabian. Kalau bukan kenabian, maka sungguh beliau memiliki banyak anak selain Sulaiman, karena beliau memiliki seratus isteri merdeka (budak-budak). Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴾ *"Dia adalah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Rabb-nya),"* merupakan pujian kepada Sulaiman, karena beliau banyak berbuat taat, ibadah dan berserah diri kepada Allah ﷻ. Firman Allah Ta'ala, ﴿ إِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِالْعَشِيِّ الصَّافِنَات الْجِيَاد ﴾ *"(Ingatlah) ketika dipertunjukkan kepadanya kuda-kuda yang tenang di saat berhenti dan cepat saat berlari pada waktu sore."* Yaitu, dipertunjukkan kepada Sulaiman ﷺ pada saat memerintah dan berkuasa.

﴿ بِالْعَشِيِّ الصَّافِنَاتُ الْجِيَادُ ﴾ *"Kuda-kuda yang tenang di saat berhenti."* Mujahid berkata: "Yaitu, kuda yang berhenti tegak di atas tiga kaki dan ujung tumit kaki keempat." Demikian dikatakan oleh banyak ulama Salaf. Ibnu Abi Hatim berkata, bahwa Ibrahim at-Taimi berkata: "Kuda-kuda yang menyibukkan Sulaiman ﷺ berjumlah dua puluh ribu kuda yang kemudian disembelihnya." Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*:
﴿ فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَن ذِكْرِ رَبِّي حَتَّى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ ﴾ *"Maka ia berkata: 'Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda), sehingga aku lalai mengingat Rabb-ku sampai kuda itu hilang dari pandangan.'"* Banyak ulama Salaf dan para ahli tafsir menyebutkan, bahwa dia disibukkan dengan penampilan kuda-kuda itu, hingga terluput waktu shalat 'Ashar. Yang pasti beliau tidak meninggalkannya secara sengaja, akan tetapi karena terlupa, sebagaimana Nabi ﷺ pada perang Khandaq disibukkan dari shalat 'Ashar, sehingga beliau melakukan shalat setelah matahari terbenam.

Hal tersebut tercantum dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari beberapa jalan, antara lain dari Jabir ﷺ, ia berkata: "'Umar ﷺ datang pada perang Khandak setelah matahari surut, lalu dia mencela orang-orang kafir Quraisy dan berkata: 'Ya Rasulullah. Demi Allah, aku hampir tidak shalat 'Ashar hingga mendekati matahari surut.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda: 'Demi Allah, aku pun belum melakukan shalat.' Lalu kami berdiri (dan berjalan) menuju satu tempat, maka Nabi ﷺ melakukan wudhu' untuk shalat dan kami pun wudhu'. Lalu beliau shalat 'Ashar setelah matahari surut, kemudian setelah itu beliau melakukan shalat Maghrib."

Dan boleh jadi bahwa dalam agama mereka, mengakhirkan shalat karena udzur peperangan (adalah) dibolehkan, sedangkan kuda untuk digunakan dalam peperangan.

﴿ رُدُّوهَا عَلَيَّ فَطَفِقَ مَسْحًا بِالسُّوقِ وَالْأَعْنَاقِ ﴾ *"'Bawalah kuda-kuda itu kembali kepadaku.' Lalu ia mengusap-ngusap kaki dan lehernya."* Al-Hasan al-Bashri berkata: "Beliau berkata: 'Tidak, demi Allah. Janganlah engkau sibukkan aku dari beribadah kepada Rabb-ku, inilah kesempatan terakhirmu. Kemudian beliau memerintahkannya untuk disembelih." Demikian pula yang dikatakan oleh Qatadah. Untuk itu, ketika beliau keluar tanpa kuda-kuda itu karena Allah Ta'ala, maka Allah ﷻ menggantikannya dengan sesuatu yang lebih baik, yaitu angin yang bertiup sesuai perintahnya yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan, dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula). Angin ini justru lebih cepat dan lebih baik daripada kuda.

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Abu Qatadah dan Abud Dahma' banyak melakukan perjalanan menuju Baitullah, keduanya berkata: "Kami mendatangi seorang laki-laki penduduk kampung, lalu laki-laki desa itu berkata kepada kami: 'Rasulullah ﷺ menggenggam tanganku dan mengajarkan aku sesuatu yang diajarkan oleh Allah ﷻ dan bersabda:

((إِنَّكَ لاَ تَدَعُ شَيْئًا اتِّقَاءَ اللهِ تَعَالَى إِلاَّ أَعْطَاكَ اللهُ ﷻ خَيْرًا مِنْهُ.))

'Sesungguhnya tidaklah engkau meninggalkan sesuatu karena takwa kepada Allah Ta'ala, melainkan Allah ﷻ akan memberikan kepadamu sesuatu yang lebih baik darinya.'"

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَٰنَ وَأَلْقَيْنَا عَلَىٰ كُرْسِيِّهِۦ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾ قَالَ رَبِّ
ٱغْفِرْ لِى وَهَبْ لِى مُلْكًا لَّا يَنۢبَغِى لِأَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِىٓ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْوَهَّابُ ﴿٣٥﴾
فَسَخَّرْنَا لَهُ ٱلرِّيحَ تَجْرِى بِأَمْرِهِۦ رُخَآءً حَيْثُ أَصَابَ ﴿٣٦﴾ وَٱلشَّيَٰطِينَ كُلَّ بَنَّآءٍ
وَغَوَّاصٍ ﴿٣٧﴾ وَءَاخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِى ٱلْأَصْفَادِ ﴿٣٨﴾ هَٰذَا عَطَآؤُنَا فَٱمْنُنْ
أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾ وَإِنَّ لَهُۥ عِندَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَـَٔابٍ ﴿٤٠﴾

Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat. **(QS. 38:34)** ***Ia berkata: "Ya Rabb-ku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang pun sesudahku, sesungguhnya Engkau-lah yang Mahapemberi."*** **(QS. 38:35)** ***Kemudian, Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakinya.*** **(QS. 38:36)** ***Dan (Kami tundukkan pula kepadanya) syaitan-syaitan, semuanya ahli bangunan dan penyelam,*** **(QS. 38:37)** ***dan syaitan yang lain Yang terikat dalam belenggu.*** **(QS. 38:38)** ***Inilah anugerah Kami; maka berikanlah (kepada orang lain) atau tahanlah (untuk dirimu sendiri) dengan tiada pertanggungan jawab.*** **(QS. 38:39)** ***Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.*** **(QS. 38:40)**

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman,"* yaitu, Kami mengujinya dengan mencabut kerajaannya. ﴿ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ﴾ *"Dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh."* Menurut Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, Mujahid, Sa'id bin Jubair, al-Hasan, Qatadah dan lain-lain, yaitu syaitan.

﴿ ثُمَّ أَنَابَ ﴾ *"Kemudian ia bertaubat."* Yaitu, kembali kepada kerajaan, kekuasaan dan singgasananya.

﴿قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَّا يَنبَغِي لِأَحَدٍ مِّن بَعْدِي إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ﴾ *"Ia berkata: 'Ya Rabb-ku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang pun sesudahku, sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahapemberi.'"* Sebagian ulama berkata: "Maknanya adalah, tidak patut bagi seseorang setelahku. Yakni, tidak layak bagi seorang pun untuk mencabutnya darinya sesudahku, sebagaimana masalah tubuh yang digeletakkan di atas kursinya, bukan berarti dia mencegah orang lain sesudahnya."

Pendapat yang shahih bahwa beliau meminta kepada Allah Ta'ala sebuah kerajaan yang tidak diberikan kepada manusia sesudahnya seperti kerajaan itu. Inilah makna yang jelas dalam ayat suci tersebut.

Untuk itu, terdapat hadits-hadits shahih dari beberapa jalan yang berasal dari Rasulullah ﷺ. Ketika menafsirkan ayat ini, Imam al-Bukhari meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh malam tadi ada 'Ifrit dari bangsa jin melompatiku -atau kalimat sejenisnya- untuk mengganggguku dari shalat. Lalu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* memberiku kemampuan untuk menangkapnya dan aku ingin mengikatnya di salah satu tiang masjid, sehingga pada pagi hari kalian semua dapat melihatnya. Lalu aku teringat perkataan saudaraku, Sulaiman عليه السلام:

((رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَهَبْ لِي مُلْكًا لاَّ يَنبَغِي لِأَحَدٍ مِّن بَعْدِيْ.))

'Ya Rabb-ku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang pun sesudahku.'"

Rauh berkata: "Lalu dia dikembalikan dalam keadaan hina." Demikian yang diriwayatkan oleh Muslim dan an-Nasa-i dari Syu'bah.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Ahmad, dari Maisarah bin Ma'bad, bahwa Abu 'Ubaid Hajib Sulaiman berkata: "Aku melihat 'Atha' bin Yazid al-Laitsi berdiri dalam keadaan shalat, lalu aku berjalan melewatinya dan dia pun menghalangiku." Kemudian dia berkata: 'Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه bercerita kepadaku, bahwa Rasulullah ﷺ berdiri melaksanakan shalat Shubuh, sedangkan dia berada di belakangnya. Beliau membaca satu surat dan terganggu dalam bacaannya. Ketika beliau menyelesaikan shalatnya, beliau bersabda:

((لَوْ رَأَيْتُمُوْنِي وَإِبْلِيْسَ فَأَهْوَيْتُ بِيَدِيْ فَمَا زِلْتُ أَخْنُقُهُ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ لُعَابِهِ بَيْنَ أُصْبُعَيَّ هَاتَيْنِ -الْإِبْهَامُ وَالَّتِي تَلِيْهَا- وَلَوْلاَ دَعْوَةُ أَخِي سُلَيْمَانَ لَأَصْبَحَ مَرْبُوْطًا بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ يَتَلاَعَبُ بِهِ صِبْيَانُ الْمَدِيْنَةِ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ لاَ يَحُوْلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ أَحَدٌ فَلْيَفْعَلْ.))

'Seandainya kalian melihat aku dan iblis. Maka aku tangkap dia dengan tanganku, dan terus aku cekik sehingga aku dapati rasa dingin air liurnya di antara kedua jariku ini -ibu jari dan telunjuk- dan seandainya bukan karena do'a saudaraku Sulaiman, tentu sampai pagi hari terikat di salah satu tiang masjid menjadi permainan anak-anak Madinah. Maka, barangsiapa di antara kalian mampu untuk tidak dihalangi sesuatu antara dirinya dan kiblat, maka lakukanlah!'"

Menurut riwayat Abu Dawud: "Dan barangsiapa di antara kalian mampu untuk tidak terhalang oleh seseorang antara dirinya dan Ka'bah, maka lakukanlah!"

﴿ فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَآءً حَيْثُ أَصَابَ ﴾ *"Kemudian, Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakinya,"* Al-Hasan al-Bashri ﷺ berkata: "Ketika Sulaiman ﷺ telah menyembelih kuda-kudanya (disebabkan) murka karena Allah ﷻ, maka Allah Ta'ala menggantikannya dengan sesuatu yang lebih baik dan angin yang begitu cepat yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore, sama dengan perjalanan sebulan (pula).

Firman Allah *Jalla wa 'Alaa,* ﴿ حَيْثُ أَصَابَ ﴾ *"Kemana saja yang dikehendakinya."* Yaitu, ke negeri mana saja yang dia inginkan. Dan firman Allah ﷻ, ﴿ وَالشَّيَاطِينَ كُلَّ بَنَّاءٍ وَغَوَّاصٍ ﴾ *"Dan (Kami tundukkan pula kepadanya) syaitan-syaitan, semuanya ahli bangunan dan penyelam."* Yakni, di antara mereka dipekerjakan pada bangunan-bangunan raksasa berupa gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku), serta kerja-kerja berat lainnya yang tidak mampu dilakukan manusia. Segolongan lagi adalah para penyelam di lautan yang mampu mengeluarkan isinya yang berupa intan permata dan barang-barang berharga lainnya yang tidak didapati di manapun selain di dalamnya.

﴿ وَءَاخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴾ *"Dan syaitan yang lain yang terikat dalam belenggu."* Yaitu, diikat dengan rantai dan belenggu bagi siapa yang melanggar, durhaka, enggan dan menolak bekarja atau bagi siapa yang berbuat jahat dan melampaui batas dalam perilakunya.

Firman Allah ﷻ, ﴿ هَٰذَا عَطَآؤُنَا فَامْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴾ *"Inilah anugerah Kami; maka berikanlah (kepada orang lain) atau tahanlah (untuk dirimu sendiri) dengan tiada pertanggungan jawab."* Yakni, apa yang Kami berikan kepadamu ini, berupa kerajaan lengkap dan kekuasaan sempurna sebagaimana yang kamu minta, maka berikanlah kepada siapa saja yang engkau kehendaki dan tahanlah bagi orang yang engkau kehendaki dengan tanpa pertanggungjawaban. Yaitu, mana saja yang engkau lakukan, maka hal itu boleh bagimu, dan putuskanlah apa saja yang engkau sukai, maka itu adalah benar.

Telah tercantum di dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, bahwa ketika Rasulullah ﷺ diminta untuk memilih antara (sebagai) hamba yang

Rasul, -yaitu yang melakukan apa saja yang diperintahkan, namun ia sebagai pemimpin yang memutuskan perkara di antara manusia, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah- dan antara (sebagai) Nabi yang raja, yang dapat memberi kepada siapa saja yang dikehendakinya dan mencegah siapa saja yang dikehendakinya tanpa pertanggungjawaban dan tidak ada kesalahan, beliau memilih kedudukan yang pertama setelah dia meminta pendapat kepada Jibril ﷺ yang berkata: "*Tawadhu'lah,*" maka beliau memilih kedudukan yang pertama, karena itulah kedudukan yang paling mulia di sisi Allah ﷻ dan paling tinggi di akhirat, sekalipun kedudukan yang kedua -yaitu Nabi dan raja adalah kedudukan terhormat pula di dunia dan di akhirat. Untuk itu, ketika Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* menyebutkan apa saja yang diberikan-Nya kepada Sulaiman ﷺ di dunia, maka Dia mengingatkan bahwa dia pun memiliki bagian yang besar di sisi Allah pada hari Kiamat. Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَإِنَّ لَهُۥ عِندَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَـَٔابٍ ﴾ *"Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik."* Yaitu, di negeri akhirat.

وَٱذْكُرْ عَبْدَنَآ أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَسَّنِىَ ٱلشَّيْطَـٰنُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ﴿٤١﴾ ٱرْكُضْ بِرِجْلِكَ ۖ هَـٰذَا مُغْتَسَلٌۢ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴿٤٢﴾ وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ أَهْلَهُۥ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنَّا وَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَـٰبِ ﴿٤٣﴾ وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَٱضْرِب بِّهِۦ وَلَا تَحْنَثْ ۗ إِنَّا وَجَدْنَـٰهُ صَابِرًا ۚ نِّعْمَ ٱلْعَبْدُ ۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿٤٤﴾

Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Rabb-nya: "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan." **(QS. 38:41)** ***(Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan minum.*** **(QS. 38:42)** ***Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran.*** **(QS. 38:43)** ***Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu (isterimu) dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Rabb-nya).*** **(QS. 38:44)**

Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* menceritakan tentang seorang hamba dan Rasul-Nya, Ayyub ﷺ dan ujian yang diberikan kepadanya berupa kemu-

dharatan pada tubuh, harta dan anaknya. Ketika penderitaan telah berlangsung lama dan kondisinya semakin memprihatinkan, qadar juga telah berakhir dan ajal yang ditentukan telah sempurna, beliau pun berdo'a kepada Rabb semesta alam dan Ilah para Rasul, ﴿ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴾ *"(Ya Rabb-ku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Yang Mahapenyayang di antara semua penyayang."* (QS. Al-Anbiyaa': 83). Dan di dalam ayat yang mulia ini Dia berfirman:

﴿ وَاذْكُرْ عَبْدَنَآ أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ﴾ *"Dan ingatlah akan hamba Kami, Ayyub, ketika ia menyeru Rabb-nya: 'Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan.'"* Satu pendapat mengatakan, bahwa kepayahan ada pada badanku, dan siksaan pada harta dan anakku. Ketika itu, Rabb Yang Mahapenyayang di antara semua penyayang memperkenankannya dan memerintahkannya untuk beranjak dari tempatnya serta menghentakkan tanah dengan kakinya, lalu ia melakukannya. Tiba-tiba Allah Ta'ala memancarkan mata air serta memerintahkannya untuk mandi, hingga hilanglah seluruh penyakit yang diderita tubuhnya. Kemudian Allah memerintahkannya lagi untuk menghentakkan tanah yang lain dengan kakinya, maka muncul pula mata air lain, lalu Dia memerintahkannya untuk meminum air itu, hingga hilanglah seluruh penyakit dalam bathinnya, maka sempurnalah kesehatan lahir dan bathinnya. Untuk itu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman:

﴿ ارْكُضْ بِرِجْلِكَ هَٰذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴾ *"Hantamkanlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan minum."* Biasanya sebelum itu, ketika beliau hendak keluar melakukan buang hajat atau selesai darinya, maka sang isteri memegang tangannya hingga sampai ke tempatnya. Namun, pada suatu hari dia terlambat terhadap isterinya, maka Allah memberikan wahyu kepada Ayyub ﷺ, ﴿ ارْكُضْ بِرِجْلِكَ هَٰذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴾ *"Hantamkanlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan minum."* Dan ketika sang isteri merasakan keterlambatannya, ia pun menengok untuk melihat, tetapi Nabi Ayyub ﷺ telah datang menghampirinya dalam keadaan telah disembuhkan Allah dari penyakitnya dan memiliki bentuk yang lebih elok. Ketika isterinya melihatnya, dia berkata: "Semoga Allah memberikan berkah kepadamu. Apakah engkau telah melihat Nabi Allah yang berpenyakitan itu? Demi Allah Yang Mahakuasa untuk melakukan hal itu, aku tidak melihat seorang laki-laki yang lebih mirip dengannya selain dirimu, ketika dia masih sehat." Nabi Ayyub pun berkata: "Akulah dia."

Imam Ahmad meriwayatkan dari Hamam bin Munabbih, dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((بَيْنَمَا أَيُّوبُ يَغْتَسِلُ عُرْيَانًا خَرَّ عَلَيْهِ جَرَادٌ مِنْ ذَهَبٍ فَجَعَلَ أَيُّوبُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ يَحْثُوْ فِي ثَوْبِهِ فَنَادَاهُ رَبُّهُ ﷻ: يَا أَيُّوبُ، أَلَمْ أَكُنْ أَغْنَيْتُكَ عَمَّا تَرَى؟ قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: بَلَى يَا رَبِّ، وَلَكِنْ لاَ غِنَى بِيْ عَنْ بَرَكَتِكَ.))

"Di saat Ayyub mandi dalam keadaan telanjang, tiba-tiba jatuhlah satu ekor belalang dari emas. Lalu Ayyub عليه السلام mengantonginya di bajunya, maka Rabb ﷻ berfirman: 'Hai Ayyub, bukankah Aku telah mencukupimu dari apa yang engkau lihat?' Ayyub عليه السلام menjawab: 'Betul, ya Rabb-ku. Akan tetapi aku tidak akan merasa cukup dari berkah-Mu.'" (Al-Bukhari meriwayatkan hadits ini sendiri dari 'Abdurrazzaq).

Untuk itu Allah *Tabaraaka wa Ta'ala* berfirman: ﴿ وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنَّا وَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴾ *"Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran."* Al-Hasan dan Qatadah berkata: "Allah Ta'ala menghidupkan mereka kembali untuknya dan menambahkan orang-orang yang semisal mereka."

Firman Allah ﷻ, ﴿ رَحْمَةً مِّنَّا ﴾ *"Sebagai rahmat dari Kami,"* untuknya atas kesabaran, ketabahan, penyerahan diri, tawadhu' dan ketenangannya. ﴿ وَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴾ *"Dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran."* Yaitu, bagi orang-orang yang berakal agar mereka mengetahui bahwa akibat baik kesabarannya adalah kesenangan, jalan keluar dan ketenteraman.

Firman Allah yang agung kebesaran-Nya: ﴿ وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَاضْرِب بِّهِ وَلَا تَحْنَثْ ﴾ *"Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu (isterimu) dan janganlah kamu melanggar sumpah."* Hal itu dikarenakan bahwa Ayyub عليه السلام pernah marah kepada isterinya atas satu perkara yang dilakukan sang isteri.

Satu pendapat mengatakan bahwa isterinya telah menjual tali pengekangnya dengan sepotong roti untuk memberikan makan kepadanya, lalu dia mencela isterinya dan bersumpah bahwa jika Allah Ta'ala menyembuhkan dirinya, niscaya dia akan memukul isterinya seratus kali.

Pendapat lain menyatakan sebab lain. Maka ketika Allah menyembuhkannya, beliau tidak melakukan sumpahnya karena bakti isterinya yang begitu tinggi, kasih sayang dan rasa asih beliau. Maka Allah ﷻ memberikan fatwa untuk mengambil seikat rumput yang berjumlah seratus helai, lalu dipukulkan kepada isterinya satu kali, sehingga selesailah ia menunaikannya, keluar dari sumpahnya dan menunaikan nadzarnya. Ini termasuk pembebasan dan jalan keluar bagi orang yang bertakwa dan berserah diri kepada Allah Ta'ala.

Untuk itu Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman: ﴿ إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نِّعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴾ *"Sesungguhnya kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Rabb-nya."* Allah Ta'ala menyanjung dan memujinya, bahwa dia, ﴿ نِّعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴾ *"Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Rabb-nya)."* Yaitu, kembali dan berserah diri. Untuk itu Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَن يَتَّقِ اللهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَـى اللهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴾

"Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (QS. Ath-Thalaaq: 2-3). Kebanyakan ahli fiqih mengambil dalil dari ayat yang mulia ini tentang masalah-masalah sumpah dan lain-lain. Mereka mengambilnya sesuai dengan tuntutannya. Dan hanya Allah Yang Mahamengetahui kebenaran.

وَٱذْكُرْ عِبَٰدَنَآ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ أُو۟لِى ٱلْأَيْدِى وَٱلْأَبْصَٰرِ ﴿٤٥﴾
إِنَّآ أَخْلَصْنَٰهُم بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى ٱلدَّارِ ﴿٤٦﴾ وَإِنَّهُمْ عِندَنَا لَمِنَ
ٱلْمُصْطَفَيْنَ ٱلْأَخْيَارِ ﴿٤٧﴾ وَٱذْكُرْ إِسْمَٰعِيلَ وَٱلْيَسَعَ وَذَا ٱلْكِفْلِ وَكُلٌّ
مِّنَ ٱلْأَخْيَارِ ﴿٤٨﴾ هَٰذَا ذِكْرٌ

Dan ingatlah hamba-hamba Kami; Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi. **(QS. 38:45)** ***Sesungguhnya Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi, yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.*** **(QS. 38:46)** ***Dan sesungguhnya mereka pada sisi Kami benar-benar termasuk orang-orang pilihan yang baik.*** **(QS. 38:47)** ***Dan ingatlah akan Isma'il, Ilyasa', dan Dzulkifli. Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik.*** **(QS. 38:48)** ***Ini adalah kehormatan (bagi mereka).***

Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* memberitakan tentang keutamaan-keutamaan hamba-hamba-Nya yang diutus dan Nabi-Nabi-Nya yang mengabdi: ﴿ وَاذْكُرْ عِبَادَنَا إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولِي الْأَيْدِي ﴾ *"Dan ingatlah hamba-hamba Kami; Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi."* Yang dimaksud dengan hal itu adalah amal shalih, ilmu yang bermanfaat, kekuatan dalam beribadah dan mata hati yang cemerlang.

'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ, ia berkata: "﴿ أُولِي الْأَيْدِي ﴾ *'Yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar,'* yaitu, yang

memiliki kekuatan, ﴿ وَالْأَبْصَارِ ﴾ *'Dan ilmu-ilmu yang tinggi,'* yaitu, pemahaman dalam agama."

Firman Allah *Tabaraaka wa Ta'ala,* ﴿ إِنَّآ أَخْلَصْنَاهُم بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴾ *"Sesungguhnya Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi, yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat."* Mujahid berkata: "Yaitu, Kami jadikan mereka beramal untuk akhirat, di mana mereka tidak memiliki cita-cita selainnya." Begitu pula as-Suddi berkata: "Ingatnya mereka kepada akhirat dan amalnya mereka untuknya." Malik bin Dinar berkata: "Allah Ta'ala telah mencabut kecintaan dan ingatan dunia dari hati-hati mereka, serta memurnikan mereka untuk mencintai dan mengingat akhirat." Demikian pula 'Atha' al-Khurasani berkata.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَإِنَّهُمْ عِندَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْأَخْيَارِ ﴾ *"Dan sesungguhnya mereka pada sisi Kami benar-benar termasuk orang-orang pilihan yang baik."* Yakni, termasuk orang-orang pilihan yang amat terbaik. Jadi, mereka adalah orang-orang mulia dan terpilih. Firman Allah Ta'ala:
﴿ وَاذْكُرْ إِسْمَاعِيلَ وَالْيَسَعَ وَذَا الْكِفْلِ وَكُلٌّ مِّنَ الْأَخْيَارِ ﴾ *"Dan ingatlah akan Isma'il, Ilyasa', dan Dzulkifli. Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik."* Pembicaraan tentang kisah-kisah dan kabar mereka telah berlalu secara rinci di dalam surat al-Anbiyaa' عليهم السلام dan tidak perlu lagi diulang.

Dan firman Allah ﷻ, ﴿ هَٰذَا ذِكْرٌ ﴾ *"Ini adalah kehormatan."* Maksudnya, ini adalah keputusan yang mengandung peringatan bagi orang yang ingat. As-Suddi berkata: "Yaitu, al-Qur-an al-'Azhim."

وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ لَحُسْنَ مَـَٔابٍ ﴿٤٩﴾ جَنَّٰتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ ٱلْأَبْوَٰبُ ﴿٥٠﴾
مُتَّكِـِٔينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَٰكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ﴿٥١﴾ ۞ وَعِندَهُمْ
قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ أَتْرَابٌ ﴿٥٢﴾ هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ﴿٥٣﴾ إِنَّ
هَٰذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُۥ مِن نَّفَادٍ ﴿٥٤﴾

Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik, (QS. 38:49) ***(yaitu) Surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka.*** (QS. 38:50) ***Di dalamnya mereka bertelekan (di atas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman di Surga itu.*** (QS. 38:51) ***Dan pada sisi mereka (ada bidadari-***

bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya. **(QS. 38:52)** ***Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari berhisab.*** **(QS. 38:53)** ***Sesungguhnya ini adalah benar-benar rizki dari Kami yang tiada habis-habisnya.*** **(QS. 38:54)**

Allah Ta'ala memberitahukan tentang hamba-hamba-Nya yang beriman lagi berbahagia, bahwa di negeri akhirat mereka akan memperoleh *husnu ma-aab*, yaitu tempat pulang dan tempat kembali yang baik. Kemudian hal itu ditafsirkan oleh firman Allah ﷻ, ﴿ جَنَّاتِ عَدْنٍ ﴾ *"(Yaitu) Surga 'Adn."* Yaitu, taman-taman tempat tinggal yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka. *Alif* dan *laam* di sini bermakna *idhafah*, di mana seakan-akan Dia berfirman: "Dibukakan untuk mereka pintu-pintunya." Yaitu, jika mereka mendatanginya, maka dibukakanlah pintu-pintunya bagi mereka.

Firman Allah ﷻ, ﴿ مُتَّكِئِينَ فِيهَا ﴾ *"Di dalamnya mereka bertelekan."* Yakni, mereka bersandar di atas dipan-dipan di bawah kubah. ﴿ يَدْعُونَ فِيهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ ﴾ *"Sambil meminta buah-buahan yang banyak di Surga itu."* Yaitu, kapan saja mereka meminta, mereka akan dapatkan dan akan datang sebagaimana yang mereka inginkan. ﴿ وَشَرَابٍ ﴾ *"Dan minuman."* Yaitu, dari macam apa saja yang mereka inginkan, maka para pelayan akan menyediakannya kepada mereka. ﴿ وَعِندَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ ﴾ *"Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya."* Yakni, terhadap selain suami mereka, maka mereka tidak berpaling kepada selain suami mereka. ﴿ أَتْرَابٌ ﴾ *"Sebaya umurnya."* Yaitu, sama dalam usia dan umur. ﴿ هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ الْحِسَابِ ﴾ *"Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari berhisab."* Maksudnya, sifat Surga yang telah Kami sebutkan ini adalah sesuatu yang telah dijanjikan kepada hamba-hamba-Nya yang bertakwa, di mana mereka akan mengarah ke sana setelah dikumpulkan dan dibangkitkan dari kubur serta selamat dari api Neraka. Kemudian Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* memberitahukan bahwa Surga tidak akan lenyap, hilang, berakhir dan berhenti. Maka Allah Ta'ala berfirman, ﴿ إِنَّ هَٰذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِن نَّفَادٍ ﴾ *"Sesungguhnya ini adalah benar-benar rizki dari Kami yang tiada habis-habisnya."* Seperti firman Allah ﷻ, ﴿ مَا عِندَكُمْ يَنفَدُ وَمَا عِندَ اللَّهِ بَاقٍ ﴾ *"Apa yang dari sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal."* (QS. An-Nahl: 96).

هَٰذَا ۚ وَإِنَّ لِلطَّٰغِينَ لَشَرَّ مَـَٔابٍ ﴿٥٥﴾ جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا فَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ
﴿٥٦﴾ هَٰذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَغَسَّاقٌ ﴿٥٧﴾ وَءَاخَرُ مِن شَكْلِهِۦٓ أَزْوَٰجٌ
﴿٥٨﴾ هَٰذَا فَوْجٌ مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْ ۖ لَا مَرْحَبًۢا بِهِمْ ۚ إِنَّهُمْ صَالُوا ٱلنَّارِ ﴿٥٩﴾

قَالُوا۟ بَلْ أَنتُمْ لَا مَرْحَبًۢا بِكُمْ ۖ أَنتُمْ قَدَّمْتُمُوهُ لَنَا ۖ فَبِئْسَ ٱلْقَرَارُ ﴿٦٠﴾ قَالُوا۟
رَبَّنَا مَن قَدَّمَ لَنَا هَٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِى ٱلنَّارِ ﴿٦١﴾ وَقَالُوا۟ مَا لَنَا لَا
نَرَىٰ رِجَالًا كُنَّا نَعُدُّهُم مِّنَ ٱلْأَشْرَارِ ﴿٦٢﴾ أَتَّخَذْنَٰهُمْ سِخْرِيًّا أَمْ زَاغَتْ
عَنْهُمُ ٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٦٣﴾ إِنَّ ذَٰلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ أَهْلِ ٱلنَّارِ ﴿٦٤﴾

Beginilah (keadaan mereka), dan sesungguhnya bagi orang-orang yang durhaka benar-benar (disediakan) tempat kembali yang buruk. (QS. 38: 55) *(Yaitu) Neraka Jahannam, yang mereka masuk ke dalamnya; maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat tinggal.* (QS. 38:56) *Inilah (adzab Neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin.* (QS. 38:57) *Dan adzab lain yang serupa itu berbagai macam.* (QS. 38:58) *(Dikatakan kepada mereka): "Ini adalah suatu rombongan (pengikut-pengikutmu) yang masuk berdesak-desakan bersamamu (ke Neraka)." (Berkata pemimpin-pemimpin mereka yang durhaka): "Tiadalah ucapan selamat datang kepada mereka, karena sesungguhnya mereka akan masuk Neraka."* (QS. 38:59) *Pengikut-pengikut mereka menjawab: "Sebenarnya kamulah, tiada ucapan selamat datang bagimu, karena kamulah yang menjerumuskan kami ke dalam adzab ini, maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat menetap."* (QS. 38:60) *Mereka berkata (lagi): "Ya Rabb kami; siapa yang menjerumuskan kami ke dalam adzab ini, maka tambahkanlah adzab kepadanya dengan berlipat ganda di dalam Neraka."* (QS. 38:61) *Dan (orang-orang durhaka) berkata: "Mengapa kami tidak melihat orang-orang yang dahulu (di dunia) kami angkat sebagai orang-orang yang jahat (hina).* (QS. 38:62) *Apakah kami dahulu menjadikan mereka olok-olokan, ataukah karena mata kami tidak melihat mereka?* (QS. 38:63) *Sesungguhnya yang demikian itu pasti terjadi, (yaitu) pertengkaran penghuni Neraka.* (QS. 38:64)

Setelah Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* menceritakan tentang tempat kembali orang-orang yang beruntung, Dia pun kemudian menyebutkan tentang kondisi orang-orang yang celaka serta tempat pulang dan tempat kembali mereka di negeri kembali dan hisab mereka. Maka Allah ﷻ berfirman, ﴿ هَٰذَا ۚ وَإِنَّ لِلطَّٰغِينَ ﴾ *"Beginilah (keadaan mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang durhaka."* Yaitu, orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah ﷻ serta menyelisihi para Rasul Allah. ﴿ لَشَرَّ مَـَٔابٍ ﴾ *"Benar-benar (disediakan) tempat kembali yang buruk."* Yakni, sungguh merupakan tempat pulang dan tempat kembali yang

amat buruk. Kemudian ditafsirkan dengan firman Allah *Jalla wa 'Alaa:* ﴿ جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا ﴾ *"(Yaitu) Neraka Jahannam, yang mereka masuk ke dalamnya,"* lalu api itu menggenangi seluruh sisi mereka. ﴿ فَبِئْسَ الْمِهَادُ. هَٰذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَغَسَّاقٌ ﴾ *"Maka, amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat tinggal. Inilah (adzab Neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin."*

Adapun حَمِيمٌ adalah panas yang paling puncak. Sedangkan غَسَّاقٌ adalah lawanannya, yaitu dingin yang tidak seorang pun tahan merasakannya karena amat dinginnya dan menyakitkan.

Untuk itu Allah ﷻ berfirman, ﴿ وَءَاخَرُ مِن شَكْلِهِ أَزْوَاجٌ ﴾ *"Dan adzab lain yang serupa itu berbagai macam."* Yaitu, beberapa macam yang sebanding dengan ini, sesuatu dan lawanannya yang mereka akan disiksa dengannya.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Sa'id ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((لَوْ أَنَّ دَلْوًا مِنْ غَسَّاقٍ يُهْرَاقُ فِي الدُّنْيَا لَأَنْتَنَ أَهْلَ الدُّنْيَا.))

"Seandainya satu ember dari *ghassaq* itu dituangkan ke dunia, niscaya membusuklah penghuni dunia." (HR. At-Tirmidzi, kemudian dia berkata: "Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Risydin." Demikian yang dikatakannya, padahal telah disebutkan di muka dari hadits selainnya.*

Tentang firman Allah Ta'ala, ﴿ وَءَاخَرُ مِن شَكْلِهِ أَزْوَاجٌ ﴾ *"Dan adzab lain yang serupa itu berbagai macam,"* al-Hasan al-Bashri berkata: "Berbagai macam adzab." Selain beliau berkata: "Seperti dingin yang menusuk, angin yang amat panas dan meminum air yang amat panas, memakan zaqqum, diangkat dan dijatuhkan, dan berbagai macam adzab lain dan saling berlawanan yang keseluruhannya menyiksa dan menghinakan mereka." Firman Allah ﷻ: ﴿ هَٰذَا فَوْجٌ مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْ لَا مَرْحَبًا بِهِمْ إِنَّهُمْ صَالُوا النَّارِ ﴾ *"(Dikatakan kepada mereka): 'Ini adalah suatu rombongan (pengikut-pengikutmu) yang masuk berdesak-desakan bersamamu (ke Neraka).'"* Ini adalah pemberitaan dari Allah Ta'ala tentang apa yang dikatakan penghuni Neraka, antara sebagian mereka dengan sebagian lain, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَّعَنَتْ أُخْتَهَا ﴾ *"Setiap suatu ummat masuk (ke dalam Neraka), dia mengutuk kawannya (yang menyesatkannya)."* (QS. Al-A'raaf: 38). Yaitu, sebagai ganti ucapan salam, mereka saling melaknat, saling mendustakan dan sebagian mereka dengan sebagian lainnya saling mengkafirkan. Maka kelompok yang masuk terlebih dahulu sebelum yang lain, jika kelompok sesudahnya datang bersama para penjaga Zabaniyah (dikatakan): ﴿ هَٰذَا فَوْجٌ مُّقْتَحِمٌ ﴾ *"Ini adalah suatu rombongan berdesak-desakan,"* yakni yang masuk, ﴿ مَّعَكُمْ لَا مَرْحَبًا بِهِمْ إِنَّهُمْ صَالُوا النَّارِ ﴾ *"Bersamamu (ke Neraka). (Berkata pemimpin-pemimpin mereka yang durhaka): 'Tiadalah ucapan selamat*

* Dha'if, didha'ifkan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab *Dha'iiful Jaami'* (no. 4803).-ed.

datang kepada mereka karena sesungguhnya mereka akan masuk Neraka.'" Yaitu, karena mereka termasuk ahli Neraka Jahannam. ﴿ قَالُوا بَلْ أَنتُمْ لاَ مَرْحَبًا بِكُمْ ﴾ *"Pengikut-pengikut mereka menjawab: 'Sebenarnya kamulah.' Tiada ucapan selamat datang bagimu."* Yaitu, orang-orang yang masuk berkata kepada mereka: ﴿ بَلْ أَنتُمْ لاَمَرْحَبًا بِكُمْ أَنتُمْ قَدَّمْتُمُوهُ لَنَا ﴾ *"'Sebenarnya kamulah.' Tiada ucapan selamat datang bagimu karena kamulah yang menjerumuskan kami ke dalam adzab ini."* Artinya, kalianlah yang mengajak kami menuju adzab yang kami alami saat ini. ﴿ فَبِئْسَ الْقَرَارُ ﴾ *"Maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat menetap."* Yaitu, amat buruklah tempat singgah, tempat tinggal dan tempat kembali tersebut.

﴿ قَالُوا رَبَّنَا مَن قَدَّمَ لَنَا هٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِي النَّارِ ﴾ *"Mereka berkata (lagi): 'Ya Rabb kami, siapa yang menjerumuskan kami ke dalam adzab ini, maka tambahkanlah adzab kepadanya dengan berlipatganda di dalam Neraka.'"* Sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

﴿ قَالَتْ أُخْرَاهُمْ لِأُولاَهُمْ رَبَّنَا هَاؤُلاَءِ أَضَلُّونَا فَآتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ قَالَ لِكُلٍّ ضِعْفٌ وَلٰكِن لاَّ تَعْلَمُونَ ﴾

"Berkatalah orang-orang yang masuk kemudian di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu: 'Ya Rabb kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipatganda dari Neraka.' Allah berfirman: 'Masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipatganda, akan tetapi kamu tidak mengetahui.'" (QS. Al-A'raaf: 38). Yaitu, masing-masing dari kalian akan mendapatkan siksaan sesuai dengan amalnya.

﴿ وَقَالُوا مَالَنَا لاَنَرَى رِجَالاً كُنَّا نَعُدُّهُم مِّنَ الْأَشْرَارِ. أَتَّخَذْنَاهُمْ سِخْرِيًّا أَمْ زَاغَتْ عَنْهُمُ الْأَبْصَارُ ﴾ *"Dan (orang-orang durhaka) berkata: 'Mengapa kami tidak melihat orang-orang yang dahulu (di dunia) kami angkat sebagai orang-orang yang jahat (hina). Apakah kami dahulu menjadikan mereka olok-olokan, ataukah karena mata kami tidak melihat mereka?'"* Ini merupakan pemberitaan tentang orang-orang kafir yang berada di Neraka, mereka kehilangan beberapa orang yang menurut keyakinan mereka bahwa orang-orang itu berada dalam kesesatan, di mana (sebenarnya) mereka adalah orang-orang mukmin. Mereka berkata: "Mengapa kami tidak melihat mereka bersama kami di Neraka?" Mujahid berkata: "Ini adalah perkataan Abu Jahal yang berkata: 'Mengapa aku tidak melihat Bilal, 'Ammar, Shuhaib, fulan dan fulan?'" Ini hanyalah bentuk permisalan saja. Karena sesungguhnya demikianlah keadaan seluruh orang kafir, mereka meyakini bahwa orang-orang mukmin akan masuk Neraka. Maka, ketika orang-orang kafir masuk ke dalam Neraka, mereka merasa kehilangan karena mereka tidak menemukannya. Mereka berkata:
﴿ مَا لَنَا لاَ نَرَى رِجَالاً كُنَّا نَعُدُّهُم مِّنَ الْأَشْرَارِ. أَتَّخَذْنَاهُمْ سِخْرِيًّا ﴾ *"Mengapa kami tidak melihat orang-orang yang dahulu (di dunia) kami angkat sebagai orang-orang yang jahat (hina). Apakah kami dahulu menjadikan mereka olok-olokan?"* Yaitu di dunia. ﴿ أَمْ زَاغَتْ عَنْهُمُ الْأَبْصَارُ ﴾ *"Ataukah karena mata kami tidak melihat*

mereka?" Mereka menghibur diri dengan kemustahilan, mereka mengatakan: "Ataukah boleh jadi mereka bersama kami di Neraka Jahannam, akan tetapi penglihatan kami tidak menjangkau mereka." Di saat itu mereka mengetahui, bahwa orang-orang yang beriman berada pada derajat yang tinggi. Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ إِنَّ ذَٰلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ أَهْلِ النَّارِ ﴾ *"Sesungguhnya yang demikian itu pasti terjadi, (yaitu) pertengkaran penghuni Neraka."* Yaitu, sesungguhnya apa yang Kami beritakan kepadamu ini -hai Muhammad- tentang pertengkaran sebagian penghuni Neraka dengan penghuni lainnya serta perkataan sebagian mereka atas sebagian lainnya adalah kebenaran yang tidak perlu diragukan.

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ مُنذِرٌ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا ٱللَّهُ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّارُ ﴿٦٥﴾ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفَّٰرُ ﴿٦٦﴾ قُلْ هُوَ نَبَؤٌا۟ عَظِيمٌ ﴿٦٧﴾
أَنتُمْ عَنْهُ مُعْرِضُونَ ﴿٦٨﴾ مَا كَانَ لِىَ مِنْ عِلْمٍۭ بِٱلْمَلَإِ ٱلْأَعْلَىٰٓ إِذْ يَخْتَصِمُونَ
﴿٦٩﴾ إِن يُوحَىٰٓ إِلَىَّ إِلَّآ أَنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٠﴾

Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan, dan sekali-kali tidak ada Ilah (yang haq) selain Allah Yang Mahaesa dan Mahamengalahkan. **(QS. 38:65)** ***Rabb langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Mahaperkasa lagi Mahapengampun.*** **(QS. 38:66)** ***Katakanlah: "Berita itu adalah berita yang benar,*** **(QS. 38:67)** ***yang kamu berpaling darinya.*** **(QS. 38:68)** ***Aku tidak mempunyai pengetahuan sedikit pun tentang al-Mala-ul A'la (Malaikat) itu ketika mereka berbantah-bantahan.*** **(QS. 38:69)** ***Tidak diwahyukan kepadaku, melainkan bahwa sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata."*** **(QS. 38:70)**

Allah Ta'ala berfirman memerintahkan Rasul-Nya ﷺ untuk mengatakan kepada orang-orang yang kufur kepada Allah, menyekutukan-Nya dan mendustakan para Rasul-Nya, bahwasanya beliau hanyalah seorang pemberi peringatan, bukan sebagaimana yang mereka duga.

﴿ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلاَّ اللهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴾ *"Dan sekali-kali tidak ada Ilah (yang haq) selain Allah Yang Mahaesa dan Mahamengalahkan."* Yaitu, Dia Yang Mahaesa yang telah menguasai dan mengalahkan segala sesuatu.
﴿ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ﴾ *"Rabb langit dan bumi dan apa yang ada di antara*

keduanya." Yaitu, Dia-lah Pemilik semua itu serta Pengaturnya. ﴿ الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ ﴾ "*Yang Mahaperkasa lagi Mahapengampun.*" Yaitu, Mahapengampun di samping kebesaran dan keperkasaan-Nya. ﴿ قُلْ هُوَ نَبَؤٌا عَظِيمٌ ﴾ "*Katakanlah: 'Berita itu adalah berita yang besar.'*" Yakni, kabar besar dan peristiwa agung, yaitu diutusnya aku oleh Allah Ta'ala kepada kalian. ﴿ أَنتُمْ عَنْهُ مُعْرِضُونَ ﴾ "*Yang kamu berpaling darinya.*" Artinya, orang-orang yang lalai.

Tentang firman Allah ﷻ, ﴿ قُلْ هُوَ نَبَؤٌا عَظِيمٌ ﴾ "*Katakanlah: 'Berita itu adalah berita yang benar,'*" Mujahid, Syuraih al-Qadhi dan as-Suddi berkata: "Yaitu al-Qur-an."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ مَا كَانَ لِيَ مِنْ عِلْمٍ بِالْمَلَإِ الْأَعْلَىٰ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴾ "*Aku tidak mempunyai pengetahuan sedikit pun tentang al-Mala-ul A'la (Malaikat) itu ketika mereka berbantah-bantahan.*" Maksudnya, seandainya bukan karena wahyu, darimana aku tahu perbantahan tentang al-Mala-ul A'la? Yaitu, tentang perkara Adam ﷺ, serta keengganan iblis untuk sujud kepadanya dan alasan yang dikemukakan kepada Rabb-nya tentang keutamaan dirinya.

Sedangkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, bahwasanya Mu'adz ؓ berkata: "Suatu pagi Rasulullah ﷺ tertahan melakukan shalat Shubuh, hingga kami hampir-hampir melihat munculnya matahari. Kemudian Rasulullah ﷺ keluar dengan segera lalu mengerjakan shalat sunnah, kemudian melakukan shalat Shubuh, dan beliau melakukan seperlunya dalam shalat. Ketika selesai melakukan salam, maka beliau ﷺ berkata: 'Bagaimana keadaan kalian?' Lalu beliau menghadap kami dan bersabda:

((إِنِّي قُمْتُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّيْتُ مَا قُدِّرَ لِيَ فَنَعِسْتُ فِيْ صَلاَتِي حَتَّى اسْتَيْقَظْتُ، فَإِذَا أَنَا بِرَبِّي ﷻ فِيْ أَحْسَنِ صُوْرَةٍ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَتَدْرِيْ فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ قُلْتُ: لاَ أَدْرِيْ يَا رَبِّ. -أَعَادَهَا ثَلاَثًا- فَرَأَيْتُهُ وَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ أَنَامِلِهِ بَيْنَ صَدْرِيْ فَتَجَلَّى لِيْ كُلُّ شَيْءٍ وَعَرَفْتُ. فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى. قُلْتُ فِي الْكَفَّارَاتِ. قَالَ: وَمَا الْكَفَّارَاتُ؟ قُلْتُ: نَقْلُ الأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ وَالْجُلُوْسُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلَوَاتِ وَإِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ عِنْدَ الْكَرِيْهَاتِ. قَالَ: وَمَا الدَّرَجَاتُ؟ قُلْتُ: إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَلِيْنُ الْكَلاَمِ وَالصَّلاَةُ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، قَالَ: سَلْ، قُلْتُ: "اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ وَأَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِيْ، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً بِقَوْمٍ فَتَوَفَّنِيْ غَيْرَ مَفْتُوْنٍ، وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنِيْ إِلَى حُبِّكَ."))

'Sesungguhnya semalam aku bangun dan melakukan shalat sesuai kemampuanku, lalu aku mengantuk dalam shalatku, hingga (akhirnya) aku terbangun. Tiba-tiba aku berjumpa Rabb-ku ﷻ dalam bentuk yang amat indah, lalu berfirman: 'Hai Muhammad, apakah engkau tahu tentang apa yang diperbantahkan oleh al-Mala-ul A'la?' Aku menjawab: 'Tidak tahu, ya Rabb-ku.' -beliau mengulangnya sebanyak tiga kali-. Lalu aku melihat Dia meletakkan telapak tangan-Nya di antara kedua pundakku, hingga aku merasakan dinginnya jari-jemari-Nya di antara dadaku. Lalu tampaklah bagiku segala sesuatu dan aku mengenalnya. Lalu Dia berfirman: 'Ya Muhammad, tentang apakah yang diperbantahkan oleh al-Mala-ul A'la?' Aku menjawab: 'Tentang kaffarat.' Dia bertanya: 'Apakah kaffarat itu?' Aku menjawab: 'Melangkahkan kaki untuk berjama'ah, duduk di dalam masjid setelah shalat dan menyempurnakan wudhu' pada seluruh anggota badan (yang perlu dibasuh).' Dia bertanya: 'Apakah derajat itu?' Aku menjawab: 'Memberikan makanan, kata-kata halus dan melakukan shalat di saat manusia tidur.' Dia berkata: 'Mintalah!' Aku berkata: 'Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu untuk dapat melakukan berbagai kebaikan, meninggalkan berbagai kemunkaran, mencintai orang-orang miskin, dan agar Engkau mengampuni serta merahmatiku. Dan jika Engkau menghendaki fitnah kepada satu kaum, maka wafatkanlah aku tanpa terkena fitnah. Aku meminta kepada-Mu kecintaan-Mu, kecintaan orang yang mencintai-Mu dan kecintaan kepada amal yang mendekatkanku kepada kecintaan-Mu.'"

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّهَا حَقٌّ فَادْرُسُوْهَا وَتَعَلَّمُوْهَا.))

"Sesungguhnya hal itu adalah kebenaran, maka pelajari dan kuasailah."

Ini adalah hadits mimpi yang masyhur. Barangsiapa yang menjadikannya dalam keadaan sadar, maka tentulah keliru. Hadits ini terdapat di dalam kitab-kitab *Sunan* dari beberapa jalur. Hadits ini diriwayatkan sendiri oleh at-Tirmidzi dari hadits Jahdham bin Abdillah al-Yamami dengan lafazhnya. Al-Hasan berkata: "Shahih". Perbantahan ini bukanlah perbantahan yang disebutkan di dalam al-Qur-an, karena hal itu telah ditafsirkan. Sedangkan perbantahan yang terdapat di dalam al-Qur-an akan ditafsirkan setelah ayat ini, yaitu firman Allah Ta'ala:

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧١﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ
فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٧٢﴾ فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ

أَجْمَعُونَ ﴿٧٣﴾ إِلَّآ إِبْلِيسَ ٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧٤﴾ قَالَ
يَٰٓإِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَن تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَىَّ ۖ أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنتَ مِنَ ٱلْعَالِينَ
﴿٧٥﴾ قَالَ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْهُ ۖ خَلَقْتَنِى مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُۥ مِن طِينٍ ﴿٧٦﴾ قَالَ
فَٱخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٧٧﴾ وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِىٓ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٧٨﴾
قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِىٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٧٩﴾ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ ٱلْمُنظَرِينَ ﴿٨٠﴾
إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْوَقْتِ ٱلْمَعْلُومِ ﴿٨١﴾ قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٢﴾
إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٨٣﴾ قَالَ فَٱلْحَقُّ وَٱلْحَقَّ أَقُولُ ﴿٨٤﴾
لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكَ وَمِمَّن تَبِعَكَ مِنْهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٥﴾

(Ingatlah) ketika Rabb-mu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan menusia dari tanah." (QS. 38:71) *Maka apabila telah Ku-sempurnakan kejadiannya dan Ku-tiupkan kepadanya ruh (ciptaan)-Ku, maka hendaklah kamu tersungkur dengan sujud kepadanya."* (QS. 38: 72) *Lalu seluruh Malaikat itu sujud semuanya.* (QS. 38:73) *Kecuali iblis, dia menyombongkan diri dan dia termasuk orang-orang yang kafir.* (QS. 38:74) *Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangimu sujud kepada apa yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?"* (QS. 38:75) *Iblis berkata: "Aku lebih baik darinya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."* (QS. 38:76) *Allah berfirman: "Maka keluarlah kamu dari Surga, sesungguhnya kamu adalah yang terkutuk,* (QS. 38:77) *Sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan."* (QS. 38:78) *Iblis berkata: "Ya Rabb-ku, beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan."* (QS. 38:79) *Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh,* (QS. 38:80) *sampai kepada hari yang telah ditentukan waktunya (hari Kiamat)."* (QS. 38:81) *Iblis menjawab: "Demi kekuasaan-Mu, aku akan menyesatkan mereka semuanya,* (QS. 38:82) *kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlash di antara mereka,* (QS. 38:83) *Allah berfirman: "Maka, yang benar (adalah sumpah-Ku) dan hanya kebenaran itulah yang Aku*

katakan." (QS. 38:84) ***Sesungguhnya Aku pasti akan memenuhi Neraka Jahannam dengan jenismu dan dengan orang-orang yang mengikutimu di antara mereka semuanya.*** (QS. 38:85)

Kisah ini telah disebutkan oleh Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* di dalam surat al-Baqarah, awal surat al-A'raaf, surat al-Hijr, al-Kahfi dan ayat ini. Syaitan meminta penundaan hingga hari kebangkitan, lalu Allah Yang Mahapenyabar yang tidak menyegerakan siksa-Nya kepada orang yang berbuat maksiat kepada-Nya mengizinkan penundaan tersebut. Maka, ketika dia merasa aman dari kebinasaan hingga hari Kiamat, dia pun membangkang dan malampaui batas, serta berkata, ﴿ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ. إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ﴾ *"Demi kekuasaan-Mu, aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlash di antara mereka."* Mereka itulah yang dikecualikan dalam ayat lain, yaitu dalam firman Allah Ta'ala:
﴿ إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ وَكَفَى بِرَبِّكَ وَكِيلًا ﴾ *"Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka. Dan cukuplah Rabb-mu sebagai Penjaga."* (QS. Al-Israa': 65).

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*:
﴿ قَالَ فَالْحَقُّ وَالْحَقَّ أَقُولُ. لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكَ وَمِمَّن تَبِعَكَ مِنْهُمْ أَجْمَعِينَ ﴾ *"Allah berfirman: 'Maka, yang benar (adalah sumpah-Ku) dan hanya kebenaran itulah yang Aku katakan. Sesungguhnya Aku pasti akan memenuhi Neraka Jahannam dengan jenismu dan dengan orang-orang yang mengikutimu di antara mereka semuanya.'"* Sekelompok ahli tafsir, di antaranya Mujahid, membaca ayat ini dengan me*rafa'*kan (membaca dengan dhammah) "الْحَقُّ" yang pertama. Dan Mujahid menafsirkannya, bahwa maknanya yaitu: "Aku-lah Yang Mahabenar dan hanya kebenaran itulah yang Aku katakan." Dan menurut salah satu riwayat lagi darinya: "Kebenaran itu adalah dari-Ku dan Aku mengatakan kebenaran." Sedangkan ulama lain membacanya dengan *nashab* (fat-hah) (الْحَقَّ). As-Suddi berkata: "Yaitu, sumpah yang dilakukan oleh Allah."

قُلْ مَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٧﴾ وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَأَهُۥ بَعْدَ حِينٍۭ ﴿٨٨﴾

Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikit pun kepadamu atas dakwahku, dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan. (QS. 38:86) ***Al-Qur-an ini tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam.*** (QS. 38:87) ***Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita al-Qur-an setelah beberapa waktu lagi.*** (QS. 38:88)

Allah Ta'ala berfirman: "Katakanlah hai Muhammad, kepada orang-orang musyrik itu, 'Aku tidak meminta upah kepada kalian (yang kalian berikan) berupa harta benda dunia atas penyampaian risalah dan nasihat ini.'"

﴿ وَمَآ أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ ﴾ *"Dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan."* Artinya, aku tidak menghendaki dan tidak menginginkan kelebihan atas risalah yang disampaikan oleh Allah Ta'ala kepadaku, bahkan aku tunaikan apa yang diperintahkan-Nya kepadaku, aku tidak tambah dan kurangi, aku hanya mengharap wajah Allah ﷻ dan negeri akhirat.

Sufyan ats-Tsauri berkata dari al-A'masy dan Manshur, dari Abudh Dhuha, bahwa Masruq berkata: "Kami mendatangi 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ, lalu dia berkata: 'Wahai sekalian manusia, barangsiapa mengetahui sesuatu, maka hendaklah ia mengatakannya. Dan barangsiapa tidak mengetahuinya, maka katakanlah: 'اللهُ أَعْلَمُ (Allah lebih mengetahui).' Karena sesungguhnya termasuk bagian dari sebuah ilmu bahwa seseorang mengatakan: 'اللهُ أَعْلَمُ (Allah lebih mengetahui)' apa yang tidak diketahuinya." Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman kepada Nabi kalian ﷺ, ﴿ قُلْ مَآ أَسْئَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَآ أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ ﴾ *"Katakanlah (hai Muhammad): 'Aku tidak meminta upah sedikit pun kepadamu atas dakwahku, dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan.'"* Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkannya dari hadits al-A'masy.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ إِنْ هُوَ إِلاَّ ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴾ *"Al-Qur-an ini tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam."* Yakni, al-Qur-an ini adalah peringatan bagi seluruh *mukallaf* (siapa yang menerima beban syari'at) di antara manusia dan jin. Itulah yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas ﷺ. Ayat ini seperti firman Allah Ta'ala:
﴿ لِأُنذِرَكُم بِهِ وَمَن بَلَغَ ﴾ *"Supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai (kepadanya) al-Qur-an."* (QS. Al-An'aam: 19).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَأَهُ ﴾ *"Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita al-Qur-an."* Yaitu, berita dan kebenarannya.
﴿ بَعْدَ حِينٍ ﴾ *"Setelah beberapa waktu lagi."* Yaitu, dalam waktu dekat. Qatadah berkata: "Setelah kematian." 'Ikrimah berkata: "Yaitu pada hari Kiamat." Kedua pendapat ini tidak saling bertentangan, karena orang yang wafat (berarti dia) telah masuk pada hukum Kiamat. Qatadah berkata tentang firman Allah Ta'ala, ﴿ وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَأَهُ بَعْدَ حِينٍ ﴾ *"Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita al-Qur-an setelah beberapa waktu lagi,"* al-Hasan berkata: "Hai anak Adam! Ketika mati, akan datang kepadamu berita yang meyakinkan."

Inilah akhir dari tafsir surat Shaad. Segala puji dan sanjungan hanya milik Allah, *wallaahu a'lam.*



سورة الزمر

AZ - ZUMAR

(Rombongan-Rombongan)

Surat Makkiyyah

Surat ke-39 : 75 ayat

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

Imam an-Nasa-i meriwayatkan bahwa 'Aisyah ﵂ berkata: "Dahulu, Rasulullah ﷺ melakukan puasa, hingga kami mengatakan bahwa beliau tidak ingin berbuka, dan beliau pun berbuka, hingga kami mengatakan beliau tidak ingin berpuasa. Dan Rasulullah ﷺ di setiap malam membaca surat Bani Israil dan az-Zumar."

تَنزِيلُ ٱلْكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ ﴿١﴾ إِنَّآ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ
ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ فَٱعْبُدِ ٱللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ ٱلدِّينَ ﴿٢﴾ أَلَا لِلَّهِ
ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ ۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا
لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِى مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ كَـٰذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾ لَّوْ أَرَادَ ٱللَّهُ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا لَّٱصْطَفَىٰ مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ سُبْحَـٰنَهُۥ ۖ هُوَ ٱللَّهُ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّارُ ﴿٤﴾

Kitab (al-Qur-an ini) diturunkan oleh Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. **(QS. 39:1)** ***Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur-an) dengan (membawa) kebenaran. Maka, ibadahilah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.*** **(QS. 39:2)** ***Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.*** **(QS. 39:3)** ***Kalau sekiranya Allah hendak mengambil anak, tentu Dia akan memilih apa yang dikehendaki-Nya di antara ciptaan-ciptaan yang telah diciptakan-Nya. Mahasuci Allah. Dia-lah Allah Yang Mahaesa lagi Mahamengalahkan.*** **(QS. 39:4)**

Allah Ta'ala memberikan kabar bahwa diturunkannya Kitab ini, yaitu al-Qur-an al-'Azhim adalah dari sisi Allah *Tabaaraka wa Ta'ala.* Itulah kebenaran yang tidak mengandung kerancuan dan keraguan.
﴿ تَنْزِيْلُ الْكِتَابِ مِنَ اللهِ الْعَزِيْزِ ﴾ *"Kitab (al-Qur-an ini) diturunkan oleh Allah Yang Mahaperkasa,"* yaitu Mahakokoh dan Mahahebat, ﴿ الْحَكِيْمِ ﴾ *"Lagi Mahabijaksana,"* yaitu, dalam perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan, syari'at dan takdir-Nya. ﴿ إِنَّا أَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّيْنَ ﴾ *"Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur-an) dengan (membawa) kebenaran. Maka, ibadahilah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya,"* yaitu, beribadahlah kepada Allah Mahaesa Yang tidak ada sekutu bagi-Nya dan serulah manusia ke arah hal tersebut, serta beritahukanlah kepada mereka bahwa peribadahan tidak layak kecuali dipersembahkan hanya kepada-Nya, dan Dia tidak memiliki sekutu, tandingan dan bandingan. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَلَا لِلَّهِ الدِّيْنُ الْخَالِصُ ﴾ *"Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik),"* tidak ada satu amal pun yang diterima kecuali amal-amal yang dilakukan oleh pelakunya secara ikhlas karena Allah Mahaesa Yang tidak ada sekutu bagi-Nya.

Qatadah berkata tentang firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ أَلاَ لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ﴾ *"Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih,"* yaitu, syahadat *Laa Ilaaha illallaah* (tidak ada Ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah).

Kemudian Allah ﷻ memberikan kabar tentang orang-orang musyrik penyembah berhala, bahwa mereka berkata, ﴿ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلاَّ لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللهِ زُلْفَى ﴾ *"Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya."* Yaitu, alasan yang membawa mereka untuk menyembah berhala-berhala itu adalah dikarenakan mereka secara sengaja membuatnya dalam bentuk para Malaikat muqarrabin -menurut dugaan mereka-, lalu disembahlah patung-patung itu sebagai ganti dari peribadahan mereka kepada para Malaikat agar Malaikat-Malaikat itu memberikan syafa'at kepada mereka di sisi Allah Ta'ala untuk menolong dan memberikan rizki kepada mereka dan hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia. Sedangkan kepada hari kembali (akhirat), mereka mengingkari dan mengkufurinya.

Qatadah, as-Suddi, Malik dari Zaid bin Aslam dan Ibnu Zaid berkata: "﴿ إِلاَّ لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللهِ زُلْفَى ﴾ *'Melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.'* Yaitu, agar mereka memberikan syafa'at kepada kami dan mendekatkan kedudukan kami kepada-Nya." Untuk itu, dahulu pada masa Jahiliyyah, mereka mengucapkan talbiyah mereka di waktu haji: "Aku penuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu kecuali sekutu yang Engkau miliki, Engkau memilikinya sedang ia tidak memiliki. Syubhat inilah yang dipegang teguh oleh kaum musyrikin sejak masa lalu dan masa berikutnya. Dan para Rasul -semoga shalawat dan salam Allah dicurahkan kepada mereka- datang untuk menolak dan melarangnya serta menyerukan tentang keesaan peribadahan hanya kepada Allah semata Yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Sesungguhnya, sesuatu yang dibuat-buat oleh kaum musyrikin sendiri ini adalah sesuatu yang tidak diizinkan dan tidak diridhai oleh Allah ﷻ, bahkan merupakan sesuatu yang dimurkai dan dilarang-Nya. ﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلاَّ نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴾ *"Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul sebelummu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: 'Bahwasanya tidak ada Ilah (yang haq) melainkan Aku, maka ibadahilah olehmu sekalian akan Aku."* (QS. Al-Anbiyaa': 25).

Dan Dia memberikan kabar bahwa para Malaikat yang ada di langit dari golongan Malaikat muqarrabin dan yang lainnya, kesemuanya adalah hamba-hamba yang tunduk kepada Allah. Mereka tidak dapat memberikan syafa'at di sisi-Nya kecuali dengan izin-Nya kepada orang yang diridhai-Nya, tidak seperti gubernur di sisi raja-raja mereka yang memberikan syafa'at di sisi mereka tanpa izinnya tentang sesuatu yang dicintai oleh para raja dan yang tidak dicintainya.

Firman Allah ﷻ, ﴿ إِنَّ اللهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ ﴾ *"Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka,"* yaitu pada hari Kiamat. ﴿ فِيمَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴾ *"Tentang apa yang mereka berselisih padanya,"* yaitu, Dia akan memutuskan (hukum) di antara para makhluk-Nya pada hari kembalinya mereka serta akan membalas setiap pelaku sesuai amalnya. Firman Allah ﷻ, ﴿ إِنَّ اللهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴾ *"Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar,"* yaitu, tidak memberikan petunjuk menuju hidayah kepada orang yang bermaksud mendustakan dan mengada-ada tentang Allah Ta'ala dan hatinya kafir dengan ayat-ayat, hujjah-hujjah dan bukti-bukti-Nya. Kemudian, Allah Ta'ala menjelaskan bahwa Dia tidak memiliki anak seperti yang disangkakan oleh kaum musyrikin yang bodoh tentang Malaikat serta kaum Yahudi dan Nasrani pembangkang tentang 'Uzair dan 'Isa. Maka Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿ لَوْ أَرَادَ اللهُ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا لَاصْطَفَى مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ﴾ *"Kalau sekiranya Allah hendak mengambil anak, tentu Dia akan memilih apa yang dikehendaki-Nya di antara ciptaan-ciptaan yang telah diciptakan-Nya."* Yaitu, niscaya urusannya berbeda dengan apa yang mereka duga. Ini merupakan syarat yang tidak harus dan tidak boleh terjadi, bahkan sesuatu yang mustahil. Tujuannya hanyalah untuk menganggap bodoh mereka tentang apa yang mereka sangka dan duga, sebagaimana Allah ﷻ berfirman:
﴿ لَوْ أَرَدْنَا أَن نَّتَّخِذَ لَهْوًا لَّاتَّخَذْنَاهُ مِن لَّدُنَّا إِن كُنَّا فَاعِلِينَ ﴾ *"Sekiranya Kami hendak membuat sesuatu permainan (isteri dan anak), tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami. Jika Kami menghendaki berbuat demikian, (tentulah Kami telah melakukannya)."* (QS. Al-Anbiyaa': 17). ﴿ قُلْ إِن كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدٌ فَأَنَا أَوَّلُ الْعَابِدِينَ ﴾ *"Katakanlah: 'Jika benar (Rabb) Yang Mahapemurah mempunyai anak, maka akulah (Muhammad) orang yang mula-mula memuliakan (anak itu).'"* (QS. Az-Zukhruf: 81). Semua ini merupakan syarat, sedangkan syarat boleh dikaitkan dengan sesuatu yang mustahil terhadap apa yang dimaksudkan pembicara.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ سُبْحَانَهُ هُوَ اللهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴾ *"Mahasuci Dia. Dia-lah Allah Yang Mahaesa lagi Mahamengalahkan,"* yaitu Mahatinggi, Mahasuci dan Mahakudus dari memiliki anak, karena Dia adalah Mahaesa Yang tunggal, Rabb yang seluruh makhluk bergantung kepada-Nya, segala sesuatu adalah hamba dan membutuhkan-Nya. Dia tidak membutuhkan segala sesuatu selain-Nya, Yang Mahamengalahkan segala sesuatu. Maka semuanya tunduk, hina dan patuh kepada-Nya. Mahaberkah dan Mahatinggi Dia dari apa yang dikatakan oleh orang-orang zhalim yang menentang.

خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ يُكَوِّرُ ٱلَّيْلَ عَلَى ٱلنَّهَارِ وَيُكَوِّرُ
ٱلنَّهَارَ عَلَى ٱلَّيْلِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِى

لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفَّٰرُ ﴿٥﴾ خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ
وَٰحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلْأَنْعَٰمِ ثَمَٰنِيَةَ أَزْوَٰجٍ ۚ
يَخْلُقُكُمْ فِى بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ خَلْقًا مِّنۢ بَعْدِ خَلْقٍ فِى ظُلُمَٰتٍ ثَلَٰثٍ ۚ
ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ ٱلْمُلْكُ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah, Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahapengampun. (QS. 39:5) ***Dia menciptakanmu dari seorang diri, kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untukmu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikanmu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang berbuat demikian itu adalah Allah, Rabb-mu, Rabb yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?*** (QS. 39:6)

Allah Ta'ala memberikan kabar bahwa Dia adalah Mahapencipta segala apa yang ada di langit dan di bumi serta segala isinya dan Dia adalah Raja para raja Yang mengatur padanya lagi membolak-balikkan malam dan siang. ﴿يُكَوِّرُ الَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى الَّيْلِ﴾ *"Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam,"* yaitu, menundukkan keduanya yang berputar silih berganti tanpa lelah. Masing-masing keduanya mengikuti yang lainnya dengan cepat, seperti firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿يُغْشِى الَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا﴾ *"Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat."* (QS. Al-A'raaf: 54). Inilah makna yang diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ, Mujahid, Qatadah, as-Suddi dan lain-lain.

Firman Allah ﷻ, ﴿وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى﴾ *"Dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan,"* yaitu, hingga masa yang telah ditentukan di sisi Allah Ta'ala, kemudian berakhir pada hari Kiamat. ﴿أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ﴾ *"Ingatlah, Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahapengampun."* Di samping keperkasaan, keagungan dan kebesaran-Nya, Dia Mahapengampun bagi orang yang mendurhakai-Nya, kemudian bertaubat dan kembali kepada-Nya.

Firman Allah Yang Mahaagung kebesaran-Nya. ﴿خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ﴾ *"Dia menciptakanmu dari seorang diri,"* yaitu, Dia menciptakan kalian dengan

berbagai perbedaan jenis, bentuk, bahasa dan warna kulit, dari satu diri, yaitu Adam عليه الصلاة والسلام. ﴿ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا ﴾ *"Kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya,"* yaitu Hawwa ﷺ.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلْأَنْعَـٰمِ ثَمَـٰنِيَةَ أَزْوَٰجٍ ﴾ *"Dan Dia menurunkan untukmu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak,"* yaitu, Dia menciptakan untuk kalian delapan ekor pasangan dari binatang ternak, yaitu yang disebutkan dalam surat al-An'aam. Delapan pasangan itu adalah dua dari *dha-n* (domba jantan dan betina), dua dari *ma'iz* (kambing jantan dan betina), dua dari unta dan dua dari sapi. Firman Allah ﷻ: ﴿ يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ ﴾ *"Dia menjadikanmu dalam perut ibumu,"* yaitu, Dia takdirkan kalian di dalam perut ibu-ibu kalian. ﴿ خَلْقًا مِّن بَعْدِ خَلْقٍ ﴾ *"Kejadian demi kejadian,"* salah seorang kalian pada mulanya berbentuk air mani, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging, kemudian Dia ciptakan menjadi daging, tulang, sumsum dan urat serta ditiupkan ruh ke dalamnya, hingga menjadi makhluk lain. ﴿ فَتَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَـٰلِقِينَ ﴾ *"Maka Mahasucilah Allah, Pencipta Yang paling baik."* (QS. Al-Mu'minuun: 14).

Firman Allah *Jalla wa 'Alaa*, ﴿ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ﴾ *"Dalam tiga kegelapan,"* yaitu, di dalam kegelapan rahim, kegelapan plasenta (ari-ari) yang berbentuk seperti penutup dan penjaga bagi anak serta kegelapan perut.

Firman Allah ﷻ, ﴿ ذَٰلِكُمُ اللهُ رَبُّكُمْ ﴾ *"Yang berbuat demikian itu adalah Allah, Rabb-mu,"* Rabb yang menciptakan langit dan bumi ini dengan isinya serta yang menciptakan kalian dan bapak-bapak kalian adalah Rabb yang memiliki kerajaan lagi Mahamengatur semua itu. ﴿ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ﴾ *"Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Dia,"* yaitu Rabb yang tidak layak diibadahi kecuali Dia Mahaesa yang tidak ada sekutu bagi-Nya. ﴿ فَأَنَّـىٰ تُصْرَفُونَ ﴾ *"Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?"* Yaitu, bagaimana kalian menyembah selain Dia bersama-Nya? Kemana hilangnya akal-akal kalian?

إِن تَكْفُرُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنكُمْ ۖ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ ٱلْكُفْرَ ۖ وَإِن تَشْكُرُواْ
يَرْضَهُ لَكُمْ ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٧﴾
۞ وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُۥ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُۥ نِعْمَةً

مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُوٓا۟ إِلَيْهِ مِن قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَندَادًا لِّيُضِلَّ عَن
سَبِيلِهِۦ ۚ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا ۖ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَـٰبِ ٱلنَّارِ ﴿٨﴾

Jika kamu kafir, maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Rabb-mulah kembalimu, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Mahamengetahui apa yang tersimpan dalam (dada)mu. (QS. 39:7) *Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, dia memohon (pertolongan) kepada Rabb-nya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Dia memberikan nikmat-Nya kepadanya, lupalah dia akan kemudharatan yang dia pernah berdo'a (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan dia mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu sementara waktu; sesungguhnya kamu termasuk penghuni Neraka."* (QS. 39:8)

Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman memberikan kabar tentang diri-Nya Yang Mahasuci lagi Mahatinggi bahwa Dia adalah Mahakaya (tidak membutuhkan) selain-Nya berupa berbagai makhluk.

Di dalam *Shahih Muslim* (disebutkan):

((يَـا عِبَادِيْ لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوْا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذٰلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا.))

"Wahai hamba-Ku, seandainya orang yang pertama hingga yang terakhir di antara kalian, baik bangsa manusia maupun jin mereka semuanya berhati jahat seperti hati orang-orang terjahat di antara kalian, hal itu tidak akan dapat mengurangi kerajaan-Ku sedikit pun."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ ﴾ *"Dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya,"* yaitu, tidak mencintainya dan tidak memerintahkannya, ﴿ وَإِن تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ ﴾ *"Dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu,"* yaitu, mencintainya untuk kalian serta menambahkan kalian dari keutamaan-Nya, ﴿ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ﴾ *"Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain,"* yaitu, satu jiwa tidak akan menanggung jiwa yang lain sedikit pun, masing-masing akan dimintakan pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri.

﴿ثُمَّ إِلَى رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ﴾ *"Kemudian kepada Rabb-mulah kembalimu, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Mahamengetahui apa yang tersimpan dalam (dada)-mu,"* yaitu, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya.

Firman Allah ﷻ, ﴿وَإِذَا مَسَّ الْإِنسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ﴾ *"Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, dia memohon (pertolongan) kepada Rabb-nya dengan kembali kepada-Nya."* Yaitu, ketika butuh, dia merendah diri dan memohon bantuan kepada Allah Mahaesa yang tidak ada sekutu bagi-Nya. ﴿ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُوا إِلَيْهِ مِن قَبْلُ﴾ *"Kemudian apabila Dia memberikan nikmat-Nya kepadanya, lupalah dia akan kemudharatan yang dia pernah berdo'a (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu."* Yaitu, di saat senang, dia lupa terhadap do'a dan penyerahan dirinya itu. Dan firman Allah Ta'ala, ﴿وَجَعَلَ لِلَّهِ أَندَادًا لِّيُضِلَّ عَن سَبِيلِهِ﴾ *"Dan dia mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya."* Yaitu, di saat sehat, dia menyekutukan Allah dan mengadakan sekutu-sekutu bagi-Nya. ﴿قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ﴾ *"Katakanlah: 'Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu sementara waktu; sesungguhnya kamu termasuk penghuni Neraka,'"* yaitu, katakanlah kepada orang yang bersikap, berbuat dan langkahnya seperti itu: "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu sementara waktu saja." Itulah sebuah teguran keras dan ancaman yang sangat tegas.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُوا۟ رَحْمَةَ
رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟
ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Rabb-nya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. **(QS. 39:9)**

Allah ﷻ berfirman: "Apakah orang yang bersifat seperti ini sama dengan orang yang menyekutukan Allah dan menjadikan tandingan-tandingan bagi-Nya?" Mereka sama sekali tidak sama di sisi Allah. ﴿أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ ءَانَآءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا﴾ *"(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud*

dan berdiri," di saat sujud dan berdirinya. Untuk itu, ayat ini dijadikan dalil oleh orang yang berpendapat bahwa *qunut* adalah khusyu' di waktu shalat dan bukan semata-mata berdiri, sebagaimana pendapat yang lainnya.

Ats-Tsauri berkata bahwa Ibnu Mas'ud ﷺ berkata: "اَلْقَانِتُ adalah orang yang taat kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ." Ats-Tsauri berkata dari Manshur bahwa telah sampai berita kepada kami, hal itu terdapat di antara Maghrib dan 'Isya'. Al-Hasan dan Qatadah berkata: "آنَاءَ اللَّيْلِ yaitu awal, pertengahan dan akhir malam."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ﴾ *"Sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Rabb-nya."* Yaitu, di saat beribadah kepada-Nya, dia takut dan berharap. Ketika melaksanakan ibadah kita harus memiliki dua perasaan ini, sedangkan keberadaan rasa takut di masa hidup harus lebih dominan. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ﴾ *"Sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Rabb-nya,"* sedangkan ketika menjelang wafat, maka hendaklah *raja'* (harap) harus lebih dominan. Sebagaimana Imam 'Abd bin Humaid berkata dalam *Musnad*nya, bahwa Anas bin Malik ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ masuk menemui seseorang yang sedang menghadapi kematian, lalu beliau bertanya kepadanya: 'Bagaimana perasaanmu?' Laki-laki itu menjawab: 'Aku berharap dan takut.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

((لاَ يَجْتَمِعَانِ فِيْ قَلْبِ عَبْدٍ فِيْ مِثْلِ هٰذَا الْمَوْطِنِ إِلاَّ أَعْطَاهُ اللهُ ﷻ مَا يَرْجُوْ آمَنَهُ مِمَّا يَخَافُهُ.))

'Tidaklah kedua perasaan tersebut bersatu di dalam hati seseorang di saat seperti ini melainkan Allah ﷻ akan memberikan kepadanya apa yang diharapkannya dan memberikan keamanan kepadanya dari apa yang ditakutkannya.'" (HR. At-Tirmidzi, an-Nasa-i dalam *al-Yaum wal Lailah* dan Ibnu Majah. At-Tirmidzi berkata: "Gharib.")

Imam Ahmad meriwayatkan dari Tamim ad-Dari ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِيْ لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قُنُوْتُ لَيْلَةٍ.))

"Barangsiapa yang membaca seratus ayat di satu malam, maka dicatatlah baginya shalat satu malam." (Demikian yang diriwayatkan oleh an-Nasa-i dalam *al-Yaum wal Lailah*).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴾ *"Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?'"* Yaitu, apakah orang ini sama dengan orang yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya?

﴿ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴾ *"Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."* Yaitu, yang mengetahui perbedaan antara orang ini dengan orang itu hanyalah orang yang memiliki inti pemikiran, yaitu akal. *Wallaahu a'lam.*

قُلْ يَٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾ قُلْ إِنِّىٓ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ ٱلدِّينَ ﴿١١﴾ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٢﴾

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Rabb-mu." Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. 39:10) *Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya beribadah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.* (QS. 39:11) *Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri."* (QS. 39:12)

Allah Ta'ala berfirman memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk terus-menerus (senantiasa) mentaati dan bertakwa kepada-Nya, ﴿ قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ﴾ *"Katakanlah: 'Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Rabb-mu.' Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan."* Yaitu, bagi orang yang memperbaiki amalnya di dunia, akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat mereka.

Firman-Nya, ﴿ وَأَرْضُ اللهِ وَاسِعَةٌ ﴾ *"Dan bumi Allah itu adalah luas."* Mujahid berkata: "Maka berhijrahlah kalian, berjuanglah dan tinggalkanlah berhala-berhala itu." Syuraik berkata dari Manshur, dari 'Atha' tentang firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ وَأَرْضُ اللهِ وَاسِعَةٌ ﴾ *"Dan bumi Allah itu adalah luas,"* jika kalian diseru untuk bermaksiat kepada-Nya, maka larilah kalian, kemudian dia membaca: ﴿ أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا ﴾ *"Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah dibumi itu?"* (QS. An-Nisaa': 97).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴾ *"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa*

batas." Al-Auza'i berkata: "Mereka diberi tanpa ditimbang dan tanpa ditakar, mereka diberi secara melimpah." Ibnu Juraij berkata: "Telah sampai berita kepadaku bahwa pahala amal mereka sama sekali tidak akan dihitung. Akan tetapi, mereka diberikan tambahan." Firman-Nya:
﴿ قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّينَ ﴾ *"Katakanlah: 'Sesungguhnya aku diperintahkan supaya beribadah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.'"* Yaitu, aku hanya diperintah untuk memurnikan peribadahan kepada Allah Mahaesa yang tidak ada sekutu bagi-Nya.
﴿ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ ﴾ *"Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri,"* as-Suddi berkata: "Yaitu, di antara ummat Muhammad ﷺ."

قُلْ إِنِّيٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٣﴾ قُلِ ٱللَّهَ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهُۥ دِينِي ﴿١٤﴾ فَٱعْبُدُوا۟ مَا شِئْتُم مِّن دُونِهِۦ ۗ قُلْ إِنَّ ٱلْخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْخُسْرَانُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٥﴾ لَهُم مِّن فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ ٱلنَّارِ وَمِن تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ۚ ذَٰلِكَ يُخَوِّفُ ٱللَّهُ بِهِۦ عِبَادَهُۥ ۚ يَٰعِبَادِ فَٱتَّقُونِ ﴿١٦﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya aku takut akan siksaan hari yang besar jika aku durhaka kepada Rabb-ku." (QS. 39:13) ***Katakanlah: "Hanya Allah saja yang aku ibadahi dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku.*** (QS. 39:14) ***Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia." Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat." Ingatlah, yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.*** (QS. 39:15) ***Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka, dan di bawah mereka pun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan adzab itu. Maka, bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku.*** (QS. 39:16)

Allah Ta'ala berfirman: "Katakanlah hai Muhammad, dan engkau adalah Rasulullah, ﴿ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴾ *'Sesungguhnya aku takut akan siksaan hari yang besar jika aku durhaka kepada Rabb-ku.'"* Yaitu,

pada hari Kiamat. Ini adalah suatu syarat, sedangkan maknanya adalah sindiran bagi orang lain menurut cara yang lebih utama.

﴿قُلِ اللهَ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهُ دِينِي. فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُم مِّن دُونِهِ﴾ *"Katakanlah: 'Hanya Allah saja yang aku ibadahi dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku. Maka ibadahilah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia,'"* ini pun merupakan ancaman dan pembebasan diri dari mereka. ﴿قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ﴾ *"Katakanlah: 'Sesungguhnya orang-orang yang rugi,'"* yaitu, orang-orang yang rugi serugi-ruginya.

﴿الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ﴾ *"Ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat."* Yaitu, mereka saling berpisah, tidak ada pertemuan bagi mereka selama-lamanya. Sama saja, keluarga mereka masuk ke dalam Surga, sedangkan mereka masuk ke dalam Neraka ataukah mereka semua berada di Neraka. Akan tetapi, tidak ada pertemuan bagi mereka dan tidak ada kegembiraan. ﴿أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ﴾ *"Ingatlah, yang demikian itu adalah kerugian yang nyata,"* yaitu, inilah sebuah kerugian nyata yang jelas dan tegas. Kemudian, Dia menggambarkan kondisi mereka di Neraka dengan firman-Nya, ﴿لَهُم مِّن فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ النَّارِ وَمِن تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ﴾ *"Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah mereka pun lapisan-lapisan (dari api)."* Firman Allah ﷻ, ﴿ذَٰلِكَ يُخَوِّفُ اللهُ بِهِ عِبَادَهُ﴾ *"Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan adzab itu,"* yaitu, Dia menceritakan kisah yang pasti terjadi ini untuk membuat hamba-hamba-Nya takut dengan adzab itu serta agar mereka waspada terhadap hal-hal yang diharamkan dan perbuatan dosa. Dan firman Allah Ta'ala, ﴿يَاعِبَادِ فَاتَّقُونِ﴾ *"Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku,"* yaitu, takutlah kalian kepada hukuman-Ku, ancaman, siksa dan kemurkaan-Ku.

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَن يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ ۚ فَبَشِّرْ عِبَادِ
﴿١٧﴾ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Dan orang-orang yang menjauhi thaghut, (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku, **(QS. 39:17)** ***yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.*** **(QS. 39:18)**

'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata dari ayahnya: "﴿ وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا ﴾ *'Dan orang-orang yang menjauhi thaghut, (yaitu) tidak menyembahnya,'* turun berkenaan dengan Zaid bin 'Amr, Ibnu Nufail, Abu Dzarr dan Salman al-Farisi رضي الله عنهم."

Pendapat yang shahih bahwa ayat itu mencakup mereka dan selain mereka di antara orang-orang yang menjauhi penyembahan berhala-berhala dan kembali beribadah kepada Allah Yang Mahapemurah, maka bagi mereka itulah berita gembira dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kemudian, Allah ﷻ berfirman, ﴿ فَبَشِّرْ عِبَادِ. الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ﴾ *"Sebab itu, sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku, yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya,"* yaitu mereka memahami dan mengamalkan kandungannya, seperti firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* kepada Musa عليه السلام ketika diberikan Taurat: ﴿ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا بِأَحْسَنِهَا ﴾ *"Berpeganglah padanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya."* (QS. Al-A'raaf: 145). ﴿ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ﴾ *"Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah,"* yaitu orang-orang yang memiliki sifat seperti itu adalah mereka yang telah diberi petunjuk oleh Allah di dunia dan di akhirat. ﴿ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴾ *"Dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal,"* yaitu yang mempunyai akal sehat dan fitrah yang lurus.

أَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ الْعَذَابِ أَفَأَنْتَ تُنْقِذُ مَنْ فِي النَّارِ ﴿١٩﴾ لَٰكِنِ
الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِنْ فَوْقِهَا غُرَفٌ مَبْنِيَّةٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
وَعْدَ اللَّهِ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ الْمِيعَادَ ﴿٢٠﴾

Apakah (kamu hendak merubah nasib) orang-orang yang telah pasti ketentuan adzab atasnya? Apakah kamu akan menyelamatkan orang yang berada dalam api Neraka? (QS. 39:19) ***Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Rabb-nya, mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya.*** (QS. 39:20)

Allah Ta'ala berfirman: "Apakah orang yang telah ditentukan oleh Allah bahwa dia adalah orang yang celaka, ada lagi yang mampu menyelamatkannya dari kesesatan dan kebinasaan yang dialaminya?" Maksudnya, tidak ada seorang pun setelah Allah yang dapat memberikan petunjuk kepadanya.

Karena barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada lagi yang dapat memberikan hidayah kepadanya, dan barangsiapa yang diberi hidayah oleh Allah, maka tidak ada seorang pun yang dapat menyesatkannya. Kemudian, Allah ﷻ memberikan kabar tentang hamba-hamba-Nya yang berbahagia bahwa mereka akan mendapatkan kamar-kamar di dalam Surga, yaitu istana-istana yang megah. ﴿ مِن فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ ﴾ *"Di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi,"* bertingkat-tingkat yang dibangun dengan kokoh, indah dan tinggi.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ الْغُرْفَةَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ فِيْ أُفُقِ السَّمَاءِ.))

"Sesungguhnya penghuni Surga dapat saling memandang ruangan di dalam Surga, sebagaimana kalian saling memandang bintang-bintang di atas cakrawala langit."

Hal itu diceritakan oleh an-Nu'man bin Abi 'Iyasy, bahwa dia berkata: "Aku mendengar Abu Sa'id al-Khudri ؓ berkata:

((كَمَا تَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الْغَارِبَ فِى الْأُفُقِ الشَّرْقِيِّ وَالْغَرْبِيِّ.))

'Sebagaimana kalian saling memandang bintang-bintang yang berada di ufuk timur dan barat.'" (Keduanya dikeluarkan dalam kitab *ash-Shahihain*).

Imam Ahmad meriwayatkan, Abun Nadhr dan Abu 'Amir berkata, Zuhair bercerita kepada kami, Sa'ad ath-Tha-i bercerita kepada kami, Abul Mudlih maula Ummul Mukiminin 'Aisyah ؓ bercerita kepada kami, bahwa dia mendengar Abu Hurairah ؓ berkata: "Kami bertanya: 'Ya Rasulullah, jika kami melihatmu, lembutlah hati-hati kami dan kami menjadi penghuni akhirat. Dan jika kami berpisah darimu, dunia membuat kami takjub serta para isteri-isteri dan anak-anak memperdayakan kami.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

((لَوْ أَنَّكُمْ تَكُوْنُوْنَ عَلى كُلِّ حَالٍ عَلَى الْحَالِ الَّتِي أَنْتُمْ عَلَيْهَا عِنْدِي لَصَافَحَتْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ بِأَكُفِّهِمْ وَلَزَارَتْكُمْ فِيْ بُيُوْتِكُمْ، وَلَوْ لَمْ تُذْنِبُوْا لَجَاءَ اللهُ ﷻ بِقَوْمٍ يُذْنِبُوْنَ كَيْ يَغْفِرَ لَهُمْ.))

'Seandainya, kalian selalu berada dalam keadaan seperti kalian berada di sisiku dalam segala hal, niscaya para Malaikat menjabat kalian dengan tangan-tangan mereka serta mereka akan mengunjungi kalian di dalam rumah-rumah kalian. Seandainya kalian sama sekali tidak berdosa, niscaya Allah akan mendatangkan satu kaum yang berdosa, agar Dia mengampuni mereka.'

Kami bertanya: 'Ya Rasulullah, ceritakanlah kepada kami tentang Surga, bagaimana bangunan-bangunannya?' Rasulullah ﷺ menjawab:

((لَبِنَةٌ ذَهَبٍ وَلَبِنَةٌ فِضَّةٍ وَمِلاَطُهَا الْمِسْكُ الْأَذْفَرُ، وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوْتُ، وَتُرَابُهَا الزَّعْفَرَانُ، مَنْ يَدْخُلُهَا يُنْعَمُ وَلاَ يَبْأَسُ وَيَخْلُدُ وَلاَ يَمُوْتُ، لاَ تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلاَ يَفْنَى شَبَابُهُ، ثَلاَثَةٌ لاَ تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: اْلإِمَامُ الْعَادِلُ، وَالصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ تُحْمَلُ عَلَى الْغَمَامِ وَتُفْتَحُ لَهَا أَبْوَابُ السَّموَاتِ وَيَقُوْلُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: وَعِزَّتِيْ لَأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِيْنٍ.))

'Batu batanya(nya) emas, batu bata(nya) perak, adonannya adalah misik adzfar, batu-batuannya adalah intan permata dan tanahnya adalah za'faran. Barangsiapa yang memasukinya, dia merasakan kenikmatan yang tidak akan sengsara, kekal dan tidak akan mati, tidak lapuk baju-bajunya dan tidak habis masa mudanya. Tiga golongan yang do'anya tidak akan ditolak; imam yang adil, orang yang berpuasa hingga ia berbuka dan do'a orang yang terzhalimi, yang akan dibawa oleh awan dan dibukalah pintu-pintu langit untuknya, serta Rabb *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: *'Demi keperkasaan-Ku, sesungguhnya Aku akan menolong engkau walaupun beberapa waktu setelahnya.'"* (At-Tirmidzi serta Ibnu Majah meriwayatkan sebagiannya).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ﴾ *"Yang di bawahnya mengalir sungai-sungai,"* yaitu, sungai-sungai mengalir di sela-sela hal itu sebagaimana yang mereka kehendaki[1] dan dimana saja mereka inginkan. ﴿ وَعْدَ اللهِ ﴾ *"Allah telah berjanji dengan sebenar-benarnya,"* yaitu apa yang Kami sebutkan ini adalah sesuatu yang dijanjikan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. ﴿ لَا يُخْلِفُ اللهُ الْمِيعَادَ ﴾ *"Allah tidak akan memungkiri janji-Nya."*

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَلَكَهُۥ يَنَٰبِيعَ فِى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِۦ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَٰنُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُۥ حُطَٰمًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢١﴾ أَفَمَن شَرَحَ ٱللَّهُ

[1] Demikianlah lafazh yang saya dapatkan dalam kitab aslinya (يَشَاءُوْا), dan yang benar adalah يَشَاءُوْنَ, yaitu yang mereka kehendaki.

صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَـٰمِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِۦ ۚ فَوَيْلٌ لِّلْقَـٰسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكْرِ

ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ فِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu ia menjadi kering, lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (QS. 39:21) ***Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya (untuk) menerima agama Islam, lalu ia mendapat cahaya dari Rabb-nya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.*** (QS. 39:22)

Allah Ta'ala memberikan kabar bahwa asal air yang ada di bumi adalah dari langit, sebagaimana Allah ﷻ berfirman: ﴿وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً طَهُورًا﴾ *"Dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih."* (QS. Al-Furqaan: 48).

Maka ketika Dia telah menurunkan air dari langit, ia terserap ke dalam bumi, kemudian Dia ﷻ mengalirkannya kebagian-bagian bumi sesuai apa yang dikehendaki-Nya, dan ditumbuhkan-Nya mata air-mata air di antara yang kecil dan yang besar sesuai kebutuhan. Untuk itu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ﴾ *"Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi."* Sa'id bin Jubair dan 'Amir asy-Sya'bi berkata: "Sesungguhnya setiap air yang ada di bumi berasal dari langit."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ﴾ *"Kemudian, ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya,"* yaitu, kemudian dengan air yang turun dari langit dan yang muncul dari bumi itu, Dia tumbuhkan tanam-tanaman yang bermacam-macam; yaitu warna, bentuk, rasa, bau dan manfaatnya. ﴿ثُمَّ يَهِيجُ﴾ *"Lalu ia menjadi kering,"* yaitu, setelah masa keindahan dan mudanya (habis), ia menjadi tua hingga terlihat menguning yang bercampur kering. ﴿ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا﴾ *"Kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai,"* yaitu, kemudian kembali kering (dan) hancur berderai-derai. ﴿إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ﴾ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal,"* yaitu bagi orang-orang yang menyadari hal tersebut, lalu mereka mendapat pelajaran bahwa dahulunya dunia adalah seperti itu; hijau, menyenangkan dan indah, kemudian kembali menjadi tua renta. Yang dahulu muda, kembali menjadi tua dan lemah yang pada akhirnya mati. Orang yang berbahagia adalah orang

yang kondisi sesudah kematiannya berada dalam kebaikan. Banyak sekali Allah ﷻ memberikan perumpamaan tentang kehidupan dunia ini dengan air yang diturunkan dari langit dan dengannya ditumbuhkan tanam-tanaman dan buah-buahan, kemudian setelah itu menjadi hancur berderai-derai, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيَاحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴾

"Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang di terbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Kahfi: 45).

Dan firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ أَفَمَن شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ﴾ *"Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya (untuk) menerima agama Islam, lalu ia mendapat cahaya dari Rabb-nya?"* Yaitu, apakah ia sama dengan orang yang hatinya membatu lagi jauh dari kebenaran? Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَوَيْلٌ لِّلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكْرِ اللَّهِ ﴾ *"Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang membatu hatinya untuk mengingat Allah,"* yaitu tidak lembut, tidak khusyu', tidak tenteram dan tidak faham ketika mengingat-Nya. ﴿ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴾ *"Mereka itu (berada) dalam kesesatan yang nyata."*

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik, (yaitu) al-Qur-an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Rabb-nya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya. **(QS. 39:23)**

Ini adalah pujian dari Allah ﷻ terhadap Kitab-Nya yang agung yang diturunkannya kepada Rasul-Nya yang mulia. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ اللهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ ﴾ *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik, (yaitu) al-Qur-an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang."* Mujahid berkata: "Yaitu al-Qur-an, seluruhnya adalah serupa lagi berulang-ulang." Qatadah berkata: "Satu ayat menyerupai satu ayat dan satu huruf menyerupai satu huruf." Adh-Dhahhak berkata: "*Matsani* adalah mengulang-ulang perkataan, agar mereka memahami tentang Rabb mereka *Tabaaraka wa Ta'ala.*" Sa'id bin Jubair berkata dari Ibnu 'Abbas ﷺ tentang *matsani*: "Yaitu, al-Qur-an serupa sebagiannya dengan sebagian yang lain, menerangkan sebagiannya dengan sebagian yang lain." Sebagian ulama berkata yang diriwayatkan dari Sufyan bin 'Uyainah tentang makna firman Allah Ta'ala ﴿ مُتَشَابِهًا مَّثَانِيَ ﴾: "Sesungguhnya berbagai rangkaian kata-kata al-Qur-an terkadang maknanya satu. Keduanya ini termasuk bagian serupa. Dan terkadang menyebutkan sesuatu dan kata lawanannya, seperti menyebutkan orang-orang yang beriman, kemudian orang-orang kafir, sifat Surga kemudian sifat Neraka dan semacamnya, ini termasuk *matsani.*" Seperti firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ. وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam Surga yang penuh kenikmatan, dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam Neraka."* (QS. Al-Infithaar: 13-14). Dan ungkapan-ungkapan lain yang serupa dengan ini. Semua ini termasuk *matsani*, yaitu dua makna. Dan ini bukanlah termasuk *mutasyaabih* yang disebutkan di dalam firman Allah Ta'ala: ﴿ مِنْهُ ءَايَاتٌ مُّحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ﴾ *"Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi al-Qur-an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat."* (QS. Ali 'Imran: 7). Ayat ini memiliki makna yang lain.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللهِ ﴾ *"Gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Rabb-nya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah."* Maksudnya, inilah sifat *al-abraar* (orang-orang yang banyak berbakti) ketika mendengar Kalam Allah Yang Mahabesar, Mahaperkasa dan Mahapengampun. Dikarenakan apa yang mereka fahami darinya berupa janji dan ancaman, rasa takut dan ancaman keras, kulit-kulit mereka gemetar karena khawatir dan takut. ﴿ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللهِ ﴾ *"Kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah,"* terhadap apa yang mereka harapkan dan angankan dari rahmat dan kasih sayang-Nya. Mereka berbeda dengan orang selain mereka yang durhaka.

'Abdurrazzaq berkata, Ma'mar bercerita kepada kami, Qatadah رحمه الله membaca, ﴿ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللهِ ﴾ *"Gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Rabb-nya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah,"* dia berkata: "Ini adalah sifat para wali Allah. Allah Ta'ala mengaruniai sifat (ini) kepada mereka; kulit-kulit mereka gemetar, mata-mata mereka menangis dan hati-

hati mereka tenteram di waktu mengingat Allah. Mereka tidak disifati dengan hilang akal dan mabuk karenanya. Hal ini hanya terjadi pada pelaku bid'ah dan berasal dari syaitan." As-Suddi berkata: "﴿ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ﴾ *'Kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah,'* yaitu, di waktu mengingat janji Allah." Dan firman-Nya: ﴿ذَٰلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ﴾ *"Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya,"* yaitu, ini adalah satu sifat orang yang diberikan hidayah oleh Allah. Dan yang menyelisihinya, yaitu yang disesatkan oleh-Nya, ﴿وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ﴾ *"Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya."*

أَفَمَن يَتَّقِي بِوَجْهِهِۦ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ وَقِيلَ لِلظَّٰلِمِينَ ذُوقُوا۟
مَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٢٤﴾ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَأَتَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ
مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٥﴾ فَأَذَاقَهُمُ ٱللَّهُ ٱلْخِزْىَ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ
وَلَعَذَابُ ٱلْـَٔاخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾

Maka, apakah orang-orang yang menoleh dengan mukanya menghindari adzab yang buruk pada hari Kiamat (sama dengan orang mukmin yang tidak terkena adzab)? Dan dikatakan kepada orang-orang yang zhalim: "Rasakanlah olehmu balasan apa yang telah kamu kerjakan." (QS. 39:24) ***Orang-orang sebelum mereka telah mendustakan (para Rasul), maka datanglah kepada mereka adzab dari arah yang tidak mereka sangka.*** (QS. 39:25) ***Maka, Allah merasakan kepada mereka kehinaan pada kehidupan dunia. Dan sesungguhnya adzab pada hari akhirat (itu) lebih besar seandainya mereka mengetahui.*** (QS. 39:26)

Allah Ta'ala berfirman, ﴿أَفَمَن يَتَّقِي بِوَجْهِهِ سُوءَ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ﴾ *"Maka, apakah orang-orang yang menoleh dengan mukanya menghindari adzab yang buruk pada hari Kiamat,"* dan orang yang tidak mau menerima nasihat, lalu dikatakanlah kepadanya dan kepada orang-orang zhalim yang menyerupainya: ﴿ذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ﴾ *"Rasakanlah olehmu balasan apa yang telah kamu kerjakan,"* apakah sama dengan orang yang datang dengan rasa aman pada hari Kiamat? Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: ﴿أَفَمَن يُلْقَىٰ فِي النَّارِ خَيْرٌ أَم مَّن يَأْتِي آمِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ﴾ *"Maka, apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam Neraka lebih baik ataukah orang-orang yang datang dengan*

aman sentosa pada hari Kiamat? (QS. Fushshilat: 40). Di dalam ayat ini, Allah mencukupkan salah satu dari dua golongan tersebut. Seperti ungkapan ahli sya'ir:

فَمَا أَدْرِي إِذَا يَمَّمْتُ أَرْضًا   أُرِيْدُ الْخَيْرَ أَيُّهُمَا يَلِيْنِي

Aku tidak tahu, jika aku mencari bumi hendak mencari kebaikan, mana keduanya yang mengiringiku.

Kebaikan atau keburukan.

Firman Allah Yang Mahaagung kebesaran-Nya: ﴿ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَأَتَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴾ *"Orang-orang sebelum mereka telah mendustakan (para Rasul), maka datanglah kepada mereka adzab dari arah yang tidak mereka sangka."* Yaitu, generasi terdahulu yang mendustakan para Rasul telah dibinasakan oleh Allah disebabkan dosa-dosa mereka dan mereka tidak memiliki sesuatu yang dapat melindungi mereka dari adzab Allah. Firman Allah ﷻ, ﴿ فَأَذَاقَهُمُ اللهُ الْخِزْيَ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ﴾ *"Maka, Allah merasakan kepada mereka kehinaan pada kehidupan dunia,"* yaitu, dengan adzab dan hukuman yang diturunkan kepada mereka serta memisahkan orang-orang yang beriman dari mereka. Maka, hendaklah orang-orang yang ditujukan kepada mereka ungkapan ini waspada dari hal tersebut, karena mereka telah mendustakan Rasul termulia dan Nabi penutup ﷺ. Apa yang dijanjikan oleh Allah ﷻ bagi mereka di akhirat berupa adzab yang pedih tentu lebih besar dari apa yang mereka rasakan di dunia. Untuk itu Allah ﷻ berfirman, ﴿ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya adzab pada hari akhirat (itu) lebih besar seandainya mereka mengetahui."*

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ
﴿٢٧﴾ قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾ ضَرَبَ اللَّهُ
مَثَلًا رَّجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ
مَثَلًا ۚ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾ إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم مَّيِّتُونَ
﴿٣٠﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ ﴿٣١﴾

Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam al-Qur-an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka mendapat pelajaran **(QS. 39:27)** ***(Ialah) al-Qur-an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.*** **(QS. 39:28)** ***Allah membuat perumpamaan, (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang (ada) dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); adakah kedua budak itu sama halnya? Segala puji bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.*** **(QS. 39:29)** ***Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula).*** **(QS. 39:30)** ***Kemudian sesungguhnya kamu pada hari Kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Rabb-mu.*** **(QS. 39:31)**

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ﴾ *"Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam al-Qur-an setiap macam perumpamaan,"* yaitu, telah Kami jelaskan kepada manusia mengenai apa yang terdapat di dalamnya dengan membuat berbagai perumpamaan. ﴿ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴾ *"Supaya mereka mendapat pelajaran,"* karena perumpamaan itu mendekatkan makna kepada fikiran. Dan firman Allah *Jalla wa 'Alaa,* ﴿ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ ﴾ *"(Ialah) al-Qur-an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya),"* yaitu, ialah al-Qur-an dalam bahasa Arab yang jelas, dimana di dalamnya tidak terdapat kebengkokan, penyimpangan dan kerancuan. Tetapi, dia adalah sebuah penjelasan, penegasan dan bukti-bukti. Hal itu dijadikan dan diturunkan oleh Allah Ta'ala seperti itu, ﴿ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴾ *"Supaya mereka bertakwa,"* yaitu mewaspadai ancaman yang terdapat di dalamnya serta mengamalkan janji yang terkandung di dalamnya. Kemudian Dia berfirman, ﴿ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ ﴾ *"Allah membuat perumpamaan, (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang (ada) dalam perselisihan,"* yaitu, mereka saling berselisih tentang seorang budak yang mereka miliki secara berserikat. ﴿ وَرَجُلًا سَلَمًا ﴾ *"Dan seorang budak yang menjadi milik penuh,"* yang selamat, ﴿ لِّرَجُلٍ ﴾ *"Dari seorang laki-laki (saja),"* murni miliknya yang tidak dimiliki oleh selainnya. ﴿ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ﴾ *"Adakah kedua budak itu sama halnya?"* Yang satu tentu tidak sama dengan yang lain. Demikian pula orang musyrik yang menyembah ilah-ilah lain bersama Allah dengan seorang mukmin yang mukhlish yang tidak beribadah kecuali kepada Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, keduanya sangat jauh berbeda.

Ibnu 'Abbas ﷺ, Mujahid dan lain-lain berkata: "Ayat ini sebagai perumpamaan bagi orang yang musyrik dan orang yang mukhlish."

Ketika permisalan ini sudah jelas dan tegas, maka Dia berfirman: ﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ ﴾ *"Segala puji bagi Allah,"* yaitu atas ditegakkannya hujjah kepada mereka. ﴿ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴾ *"Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui,"* karena itu, mereka menyekutukan Allah.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم مَّيِّتُونَ ﴾ *"Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula),"* ayat ini merupakan salah satu di antara ayat-ayat yang dijadikan dasar oleh Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ saat kematian Rasulullah ﷺ, sehingga manusia merasa yakin dengan kematian beliau. Makna ayat ini, bahwa kalian akan berpindah dari negeri dunia ini -secara pasti- dan akan dikumpulkan di sisi Allah Ta'ala di negeri akhirat. Kalian akan berselisih tentang tauhid dan syirik yang kalian yakini di dunia di hadapan Allah ﷻ, lalu Dia memutuskan hukum di antara kalian dan menguak kebenarannya. Dia-lah Mahapembuka lagi Mahamengetahui. Lalu Dia menyelamatkan orang-orang mukmin yang ikhlas dan bertauhid serta mengadzab orang-orang kafir yang menentang dan orang-orang musyrik yang mendustakan. Kemudian, sekalipun rangkaian ayat ini menceritakan orang-orang mukmin dan orang-orang kafir serta menceritakan tentang perselisihan yang terjadi di antara mereka di negeri akhirat, akan tetapi dia juga mencakup setiap dua pihak yang berselisih di dunia, dimana perselisihan itu akan dikembalikan kepada mereka di negeri akhirat.

Ibnu Abi Hatim ﷺ berkata, bahwasanya Ibnuz Zubair ﷺ berkata: "Ketika turun, ﴿ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ ﴾ *'Kemudian, sesungguhnya kamu pada hari Kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Rabb-mu,'* az-Zubair ﷺ berkata: 'Ya Rasulullah, apakah perselisihan itu akan diulang kepada kami?' Rasulullah ﷺ menjawab: 'Ya.' Dia pun bertanya: 'Kalau demikian, urusannya amat berat.'" (Demikian yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Sufyan dan menurutnya terdapat tambahan).

'Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "﴿ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ ﴾ *'Kemudian, sesungguhnya kamu pada hari Kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Rabb-mu,'* orang yang jujur bertengkar dengan pendusta, begitu pula orang yang dizhalimi dengan orang yang menzhalimi, orang yang mendapatkan hidayah dengan orang yang sesat dan orang yang lemah dengan orang yang sombong."

Ibnu Abi Hatim berkata, bahwa Ibnu 'Umar ﷺ berkata: "Ayat ini telah turun dan kami belum mengetahui tentang (masalah) apa ayat ini turun? ﴿ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ ﴾ *'Kemudian, sesungguhnya kamu pada hari Kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Rabb-mu.'* Kami bertanya: 'Dengan siapa kami saling berbantah-bantahan?' Di antara kami dengan Ahlul Kitab tidak terjadi permusuhan, maka dengan siapa kami saling berbantah-bantahan?' Hingga terjadilah masa fitnah, lalu Ibnu 'Umar ﷺ berkata: 'Inilah yang dijanjikan oleh Rabb kami ﷻ, dimana kami berbantah-bantahan padanya.'" (HR. An-Nasa-i).

Ibnu Zaid berkata: "Yang dimaksud adalah orang-orang Islam dan orang-orang kafir." Pendapat yang shahih adalah bersifat umum. *Wallaahu* ﷻ *a'lam."*

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَبَ عَلَى ٱللَّهِ وَكَذَّبَ بِٱلصِّدْقِ إِذْ جَآءَهُۥٓ ۚ
أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَـٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾ وَٱلَّذِى جَآءَ بِٱلصِّدْقِ
وَصَدَّقَ بِهِۦٓ ۙ أُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾ لَهُم مَّا يَشَآءُونَ عِندَ
رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾ لِيُكَفِّرَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ
ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٣٥﴾

Maka siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di Neraka Jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang kafir? **(QS. 39:32)** ***Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*** **(QS. 39:33)** ***Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Rabb mereka. Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik,*** **(QS. 39:34)** ***agar Allah akan menutupi (mengampuni) bagi mereka perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*** **(QS. 39:35)**

Allah ﷻ berfirman yang ditujukan kepada orang-orang musyrik yang mengada-ada tentang Allah, menjadikan ilah-ilah lain bersama Allah, mengklaim bahwa para Malaikat adalah anak-anak perempuan Allah dan menjadikan anak untuk Allah. Mahatinggi Allah setinggi-tingginya dan sebesar-besarnya dari semua itu. Walaupun demikian, mereka mendustakan kebenaran ketika kebenaran itu datang kepada mereka melalui lisan-lisan para Rasul عليهم الصلاة والسلام. Untuk itu, Allah ﷻ berfirman:
﴿فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَبَ عَلَى اللهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَآءَهُ﴾ *"Maka, siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya?"* Yaitu, tidak ada seorang pun yang lebih zhalim dari orang ini, karena dia telah menghimpun antara kedua sisi kebathilan, yaitu berdusta atas Allah dan mendustakan Rasulullah ﷺ, mereka mengatakan kebathilan dan menolak kebenaran. Untuk itu, Allah Yang Mahabesar keagungan-Nya berfirman mengancam mereka:
﴿أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ﴾ *"Bukankah di Neraka Jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang kafir?"* Mereka adalah orang-orang yang menentang dan mendustakan. Kemudian Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman:

﴿ وَالَّذِي جَآءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ﴾ *"Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya."* 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata: "﴿ وَالَّذِي جَآءَ بِالصِّدْقِ ﴾ *'Dan orang yang membawa kebenaran,'* adalah Rasulullah ﷺ. ﴿ وَصَدَّقَ بِهِ ﴾ *'Dan membenarkannya,'* adalah orang-orang Islam.

﴿ أُوْلَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ﴾ *"Mereka itulah orang-orang yang bertakwa."* Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما berkata: "Mereka takut kepada kesyirikan."

﴿ لَهُم مَّايَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ﴾ *"Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Rabb mereka,"* yaitu di dalam Surga, kapan saja mereka minta, mereka akan mendapatkannya.

﴿ ذَٰلِكَ جَزَآءُ الْمُحْسِنِينَ. لِيُكَفِّرَ اللهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾

"Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik, agar Allah akan menutupi (mengampuni) bagi mereka perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." Sebagaimana Allah ﷻ berfirman di dalam ayat yang lain.

أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُۥ ۖ وَيُخَوِّفُونَكَ بِٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ وَمَن
يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٦﴾ وَمَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن
مُّضِلٍّ ۗ أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِعَزِيزٍ ذِى ٱنتِقَامٍ ﴿٣٧﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَءَيْتُم مَّا تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ
إِنْ أَرَادَنِىَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَٰشِفَٰتُ ضُرِّهِۦٓ أَوْ أَرَادَنِى بِرَحْمَةٍ هَلْ
هُنَّ مُمْسِكَٰتُ رَحْمَتِهِۦ ۚ قُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ ۖ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ
﴿٣٨﴾ قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ فَسَوْفَ
تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ
مُّقِيمٌ ﴿٤٠﴾

Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya? Dan mereka mempertakutimu dengan (sembahan-sembahan) selain Allah. Dan siapa yang disesatkan Allah, maka tidak seorang pun pemberi petunjuk baginya. (QS. 39:36) *Dan barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak seorang pun dapat menyesatkannya. Bukankah Allah Mahaperkasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) mengadzab?* (QS. 39:37) *Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Niscaya mereka menjawab: "Allah." Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya? Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku." Kepada-Nya-lah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.* (QS. 39:38) *Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui,* (QS. 39:39) *siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya dan lagi ditimpa oleh adzab yang kekal."* (QS. 39:40)

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَلَيْسَ اللهُ بِكَـافٍ عَبْدَهُ ﴾ *"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya?"* Sebagian mereka[1] membacanya "عِبَادَهُ", yaitu bahwasanya Allah Ta'ala cukup untuk melindungi hamba-Nya dan tempat bertawakkal. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan di sini dari Fudhalah bin 'Ubaid al-Anshar ﷺ, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

((أَفْلَحَ مَنْ هُدِيَ إِلَى الْإِسْلَامِ وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَنَعَ بِهِ.))

"Beruntunglah orang yang diberi hidayah kepada Islam, hidupnya apa adanya, tetapi ia merasa qana'ah dengannya." (HR. At-Tirmidzi dan an-Nasa-i. At-Tirmidzi berkata: "Shahih.").

﴿ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِيـنَ مِن دُونِهِ ﴾ *"Dan mereka mempertakutimu dengan (sembahan-sembahan) selain Allah,"* yaitu, orang-orang musyrik menakut-nakuti Rasulullah ﷺ serta mengancam beliau dengan berhala-berhala dan tuhan-tuhan mereka yang mereka seru selain Allah karena kejahilan dan kesesatan mereka. Untuk itu, Allah ﷻ berfirman:
﴿ وَمَن يُضْلِلِ اللهُ فَمَـا لَهُ مِنْ هَادٍ. وَمَن يَهْدِ اللهُ فَمَـا لَهُ مِن مُّضِلٍّ أَلَيْسَ اللهُ بِعَزِيزٍ ذِي انتِقَامٍ ﴾ *"Dan siapa yang disesatkan Allah, maka tidak seorang pun pemberi petunjuk baginya. Dan barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak seorang pun dapat menyesatkannya. Bukankah Allah Mahaperkasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) mengadzab?"* Yaitu, Mahaperkasa lindungan-Nya, dimana orang yang

[1] Hamzah dan al-Kisa-i membaca "بِكَافٍ عِبَادَهُ" dengan alif yang menunjukkan *jama'* (banyak), dan yang lainnya membaca "عَبْدَهُ" tanpa alif, dan ini menunjukkan *mufrad* (tunggal).

bersandar ke sisi-Nya dan berlindung kepada-Nya tidak akan merasa sempit. Karena sesungguhnya Dia Mahaperkasa, dimana tidak ada lagi yang lebih perkasa dari-Nya serta tidak ada yang lebih dahsyat hukumannya dari-Nya terhadap orang yang kufur, berbuat syirik dan menentang Rasulullah ﷺ.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ﴾ *"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?' Niscaya mereka menjawab: 'Allah.'"* Yaitu, orang-orang musyrik mengakui bahwa Allah ﷻ adalah Mahapencipta segala sesuatu. Walaupun demikian, mereka menyembah selain Allah bersama-Nya sesuatu yang sebenarnya tidak memiliki mudharat dan manfaat untuk mereka. Untuk itu, Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman:

﴿ قُلْ أَفَرَءَيْتُم مَّا تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ ﴾

"Katakanlah: 'Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?'" Artinya, mereka tidak memiliki urusan apa pun.

Ibnu Abi Hatim di sini meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ؓ secara marfu':

((احْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَّةِ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعُوْا عَلَى أَنْ يَضُرُّوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللهُ عَلَيْكَ لَمْ يَضُرُّوْكَ، وَلَوِ اجْتَمَعُوْا عَلَى أَنْ يَنْفَعُوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللهُ لَكَ لَمْ يَنْفَعُوْكَ، جَفَّتِ الصُّحُفُ وَرُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَاعْمَلْ لِلّٰهِ بِالشُّكْرِ فِي الْيَقِيْنِ. وَاعْلَمْ أَنَّ الصَّبْرَ عَلَى مَاتَكْرَهُ خَيْرًا كَثِيْرًا. وَأَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.))

"Jagalah Allah, niscaya Allah menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kamu akan mendapatkan-Nya di hadapanmu. Kenalilah Allah di waktu senang, niscaya Dia mengenalmu di waktu sulit. Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Allah dan jika engkau meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, seandainya seluruh ummat berhimpun untuk mencelakakanmu yang (kecelakaan itu) tidak ditetapkan untukmu, maka mereka tidak akan dapat memudharatkanmu. Dan seandainya mereka hendak memberikan manfaat dengan sesuatu yang tidak ditetapkan untukmu, maka mereka tidak mampu memberikan manfaat kepadamu. *Shuhuf* (catatan amal perbuatan)

telah kering dan qalam telah diangkat, beramallah karena Allah dengan bersyukur secara yakin. Ketahuilah, sesungguhnya bersikap sabar atas apa yang engkau tidak suka merupakan kebaikan yang besar. Sesungguhnya pertolongan itu bersama kesabaran, dan kemudahan itu bersama kesulitan serta bersama kesulitan terdapat kemudahan."[2]

﴿ قُلْ حَسْبِيَ اللهُ ﴾ *"Katakanlah: 'Cukuplah Allah bagiku?'"* Yaitu, Allah Mahamencukupi. ﴿ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴾ *"Kepada-Nya-lah bertawakkal orang-orang yang berserah diri."*

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi, Ibnu 'Abbas ﷺ menceritakan kepada kami sebuah hadits yang dimarfu'kan kepada Rasulullah ﷺ:

((مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَكُوْنَ أَقْوَى النَّاسِ فَلْيَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ تَعَالَى، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَكُوْنَ أَغْنَى النَّاسِ فَلْيَكُنْ بِمَا فِيْ يَدِ اللهِ ﷻ أَوْثَقُ مِنْهُ بِمَا فِيْ يَدِهِ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَكُوْنَ أَكْرَمَ النَّاسِ فَلْيَتَّقِ اللهَ ﷻ.))

"Barangsiapa yang senang menjadi manusia yang paling kuat, maka hendaklah dia bertawakkal kepada Allah Ta'ala. Dan barangsiapa yang senang menjadi manusia yang paling kaya, maka hendaklah apa yang ada di tangan Allah lebih dia percaya dibandingkan dengan apa yang ada di tangannya. Barangsiapa yang senang menjadi manusia yang paling mulia, maka hendaklah bertakwa kepada Allah ﷻ."*

Firman Allah Ta'ala ﴿ قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَى مَكَانَتِكُمْ ﴾ *"Katakanlah: 'Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu,'"* yaitu sesuai cara kalian. Ini merupakan teguran dan ancaman. ﴿ إِنِّي عَامِلٌ ﴾ *"Sesungguhnya aku akan bekerja (pula),"* yaitu sesuai cara dan manhajku, ﴿ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴾ *"Maka kelak kamu akan mengetahui,"* yaitu, kalian akan mengetahui akibat dan bahaya dari hal tersebut. ﴿ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ ﴾ *"Siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya,"* di dunia. ﴿ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴾ *"Dan lagi ditimpa oleh adzab yang kekal,"* yaitu, terus menerus dan berkesinambungan, tidak ada jalan keluar darinya. Hal itu terjadi pada hari Kiamat, semoga Allah melindungi kita darinya.

---

[2] HR. Ahmad dalam Musnadnya dan at-Tirmidzi dan dia meriwayatkan kebanyakannya. Dan dia berkata: "Hasan shahih."
(Dh'if: Lafazh seperti ini didha'ifkan oleh al-Hafizh Ibnu Rajab sebagaimana terdapat di dalam kitab *Jaami'ul 'Uluum wal Hikam*, dan asal hadits ini *tsabit* yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.-ed.).

* Dha'if. Lihat *Dha'iiful Jaami'* (5627).-ed.

إِنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ لِلنَّاسِ بِٱلْحَقِّ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ فَلِنَفْسِهِۦ ۖ
وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ ﴿٤١﴾
ٱللَّهُ يَتَوَفَّى ٱلْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَٱلَّتِى لَمْ تَمُتْ فِى مَنَامِهَا ۖ
فَيُمْسِكُ ٱلَّتِى قَضَىٰ عَلَيْهَا ٱلْمَوْتَ وَيُرْسِلُ ٱلْأُخْرَىٰٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ
إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur-an) untuk manusia dengan membawa kebenaran; siapa yang mendapat petunjuk, maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat, maka sesungguhnya dia semata-mata sesat untuk (kerugian) dirinya sendiri, dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggungjawab terhadap mereka. (QS. 39:41) *Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahan jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.* (QS. 39:42)

Allah Ta'ala berfirman yang ditujukan kepada Rasul-Nya, Muhammad ﷺ, ﴿ إِنَّا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ ﴾ *"Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu al-Kitab,"* yaitu al-Qur-an. ﴿ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ ﴾ *"Untuk manusia dengan membawa kebenaran,"* yaitu, untuk seluruh makhluk dari bangsa manusia dan jin agar engkau memperingatkan mereka dengannya, ﴿ فَمَنِ اهْتَدَى فَلِنَفْسِهِ ﴾ *"Siapa yang mendapat petunjuk, maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri,"* yaitu, manfaat hal itu akan kembali kepada dirinya sendiri. ﴿ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ﴾ *"Dan siapa yang sesat, maka sesungguhnya dia semata-mata sesat untuk (kerugian) dirinya sendiri,"* yaitu, bencana hal itu kembali pula kepada dirinya sendiri. ﴿ وَمَا أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ ﴾ *"Dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggungjawab terhadap mereka,"* yaitu, bertanggungjawab agar mereka mendapat petunjuk. Kemudian Allah Ta'ala mengabarkan tentang diri-Nya Yang Mahamulia, bahwa Dia Yang mengatur setiap makhluk sesuai apa yang dikehendaki-Nya dan Dia memegang jiwa ketika kematiannya yang besar dengan mengirimkan para Malaikat al-Hafazhah yang menggenggamnya dari badan serta di waktu kematian kecilnya, yaitu di saat tidur. Untuk itu, Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman:

﴿ اللهُ يَتَوَفَّى الْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَى عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَى إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى ﴾

"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahan jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan," di dalamnya terdapat dalil bahwa jiwa itu berkumpul di alam (yang) tinggi, sebagaimana yang tercantum di dalam hadits marfu' yang diriwayatkan oleh Ibnu Mandah dan yang lainnya. Sedangkan di dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَنْفُضْهُ بِدَاخِلِهِ إِزَارِهِ فَإِنَّهُ لاَيَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ ثُمَّ لِيَقُلْ: بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.))

"Jika salah seorang kalian berbaring di pembaringannya, maka kibaskanlah bagian dalam kainnya, karena dia tidak tahu apa yang ada di bawahnya, kemudian ucapkanlah: 'Dengan Nama Engkau ya Rabb-ku, aku letakkan lambungku dan dengan Engkau aku mengangkatnya. Jika Engkau tahan jiwaku, maka rahmatilah dia dan jika Engkau melepaskannya, maka jagalah dia seperti Engkau menjaga hamba-hamba-Mu yang shalih."

Sebagian Salaf berkata: "Ruh-ruh yang mati akan digenggam ketika mereka mati, dan (juga) ruh-ruh yang hidup ketika mereka tidur. Lalu mereka saling kenal mengenal sesuai kehendak Allah untuk saling mengenal."

﴿ فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَى عَلَيْهَا الْمَوْتَ ﴾ *"Maka Dia tahan jiwa (orang) yang telah ia tetapkan kematiannya,"* yang telah pasti mati. Dan yang dibiarkan hingga batas waktu yang ditentukan. As-Suddi berkata: "Hingga sisa ajalnya." Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "Jiwa-jiwa orang yang mati akan ditahan dan jiwa-jiwa orang yang hidup dilepas dan tidak keliru." ﴿ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴾ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir."*

أَمِ اتَّخَذُوا مِن دُونِ اللَّهِ شُفَعَاءَ ۚ قُلْ أَوَلَوْ كَانُوا لَا يَمْلِكُونَ شَيْئًا وَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٣﴾ قُل لِّلَّهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيعًا ۖ لَّهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ

ٱشۡمَأَزَّتۡ قُلُوبُ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِۖ وَإِذَا ذُكِرَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦٓ إِذَا هُمۡ يَسۡتَبۡشِرُونَ ﴿٤٥﴾

Bahkan mereka mengambil pemberi syafa'at selain Allah. Katakanlah: "Dan apakah (kamu mengambilnya juga) meskipun mereka tidak memiliki sesuatu pun dan tidak berakal?" (QS. 39:43) *Katakanlah: "Hanya kepunyaan Allah syafa'at itu semuanya. Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi. Kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."* (QS. 39:44) *Dan apabila Nama Allah saja yang disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembahan-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati.* (QS. 39:45)

Allah Ta'ala mencela orang-orang musyrik karena menjadikan berhala-berhala dan tandingan-tandingan selain Allah sebagai pemberi syafa'at. Dia memberikan kabar kepada mereka bahwa syafa'at itu tidak bermanfaat di sisi Allah kecuali bagi orang yang diridhai dan diizinkan-Nya. Tempat kembali semuanya adalah kepada-Nya. ﴿ مَن ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِندَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ﴾ *"Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya."* (QS. Al-Baqarah: 255).

﴿ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴾ *"Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi,"* yaitu Dia-lah Pengatur semua itu. ﴿ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴾ *"Kemudiaan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan,"* pada hari Kiamat. Lalu, Dia memutuskan hukum di antara kalian dengan keadilan-Nya dan masing-masing akan dibalas sesuai amalnya. Kemudian Allah Ta'ala berfirman yang juga sebagai celaan terhadap orang-orang musyrik. ﴿ وَإِذَا ذُكِرَ اللهُ وَحْدَهُ ﴾ *"Dan apabila Nama Allah saja yang disebut,"* yaitu jika dikatakan tidak ada Ilah yang haq kecuali Allah Yang Mahaesa, ﴿ اشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ ﴾ *"Kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat."*

Mujahid berkata: "اشْمَأَزَّتْ yaitu kesal." Sedangkan Malik berkata dari Zaid bin Aslam: "(Artinya adalah) sombong." Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴾ *"Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: 'Laa Ilaaha illallaah (tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Allah), mereka menyombongkan diri."* (QS. Ash-Shaaffaat: 35). Yaitu, untuk mengikuti dan mematuhinya. Hati-hati mereka tidak menerima kebaikan. Dan barangsiapa yang tidak menerima kebaikan, dia menuju keburukan. Untuk itu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿ وَإِذَا ذُكِرَ الَّذِينَ مِن دُونِهِ ﴾ *"Dan apabila nama sembahan-sembahan selain Allah yang disebut,"* yaitu berhala-berhala dan tandingan-tandingan, sebagaimana yang dikatakan oleh Mujahid, ﴿ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴾ *"Tiba-tiba mereka bergirang hati,"* yaitu bergembira dan senang.

قُلِ ٱللَّهُمَّ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ عَٰلِمَ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ أَنتَ
تَحۡكُمُ بَيۡنَ عِبَادِكَ فِي مَا كَانُواْ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَ ﴿٤٦﴾ وَلَوۡ أَنَّ
لِلَّذِينَ ظَلَمُواْ مَا فِي ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعٗا وَمِثۡلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفۡتَدَوۡاْ بِهِۦ مِن
سُوٓءِ ٱلۡعَذَابِ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ وَبَدَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مَا لَمۡ يَكُونُواْ يَحۡتَسِبُونَ
﴿٤٧﴾ وَبَدَا لَهُمۡ سَيِّـَٔاتُ مَا كَسَبُواْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِۦ
يَسۡتَهۡزِءُونَ ﴿٤٨﴾

Katakanlah: "Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Engkau-lah Yang memutuskan antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang mereka selalu memperselisihkannya." (QS. 39:46) ***Dan sekiranya orang-orang yang zhalim mempunyai apa yang ada di bumi semuanya dan (ada pula) sebanyak itu besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu dari siksa yang buruk pada hari Kiamat. Dan jelaslah bagi mereka adzab dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan.*** (QS. 39:47) ***Dan (jelaslah) bagi mereka akibat buruk dari apa yang telah mereka perbuat dan mereka diliputi oleh pembalasan yang mereka dahulu selalu memperolok-olokkannya.*** (QS. 39:48)

Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman setelah menceritakan orang-orang musyrik berupa celaan kepada mereka karena mereka mencintai kesyirikan dan benci terhadap tauhid, ﴿ قُلِ اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ﴾ *"Katakanlah: 'Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata,'"* yaitu, hendaklah engkau menyeru kepada Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya, Yang telah menciptakan langit dan bumi, Dia menjadikannya tanpa contoh sebelumnya. ﴿ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ﴾ *"Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata,'"* yaitu, Mahamengetahui yang rahasia dan yang terang-terangan. ﴿ أَنتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِي مَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴾ *"Engkau-lah yang memutuskan antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang mereka selalu memperselisihkannya,"* di dunia mereka. Engkau akan memutuskan perselisihan di antara mereka pada hari kembali dan dikumpulkan serta hari dibangkitkannya mereka dari kubur-kubur mereka.